

**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN  
MEDIA MATA PELAJARAN IPA OLEH GURU SD NEGERI  
KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fitra Kurniawati  
NIM 12105244010

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA OLEH GURU SD KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN" yang disusun oleh Fitra Kurniawati, NIM 12105244010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 06 April 2017  
Dosen Pembimbing

Pujiriyanto, M.Pd  
NIP. 19720504 2002 12 1 009

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 20 April 2017  
Yang menyatakan,

Fitra Kurniawati  
NIM 12105244010

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA OLEH GURU SD NEGERI KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN" yang disusun oleh Fitra Kurniawati 12105244010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Pujiriyanto, M.Pd.	Ketua Penguji		19 April 2017
Deni Hardianto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19 April 2017
Ikhlasul Ardi N., M.Pd.	Penguji Utama		19 April 2017

21 APR 2017

Yogyakarta,  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Kesuksesan tidak akan pernah didapat jika mengeluh dan putus asa pada saat mengalami kegagalan. Teruslah berjuang sampai meraih kesuksesan”

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, Dek Rifqi, Mas Tion dan segenap keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
1. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Nusa, Bangsa, Agama dan Ilmu Pengetahuan.

**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN  
MEDIA MATA PELAJARAN IPA OLEH GURU SD NEGERI  
KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN**

Oleh  
Fitra Kurniawati  
NIM 12105244010

**ABSTRAK**

Proses pembelajaran yang baik memerlukan partisipasi siswa. Diperlukan media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan peran serta siswa. Pemilihan dan perancangan media yang baik membantu guru dan siswa untuk berkomunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model ASSURE dalam pemilihan media oleh guru Mata Pelajaran IPA di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi, yaitu 60 guru kelas rendah dari 20 SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan menerapkan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA oleh guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan sebesar 72,03%. Secara rinci penerapan langkah model ASSURE adalah sebagai berikut (1) *Analyze learner* sebesar 82,24%, (2) *State standardts and objective* sebesar 64,72%, (3) *Select strategies, technology, media and materials* sebesar 70,19%, (4) *Utilize technology, media and materials* sebesar 71,36%, (5) *Require learner participation* sebesar 71%, (6) *Evaluate and revise* sebesar 71,92%.

Kata kunci: *Model ASSURE, pemilihan media, pelajaran IPA, SD kelas rendah*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat menuntut ilmu dan pengalaman di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY, Bapak Dr. Sugeng Bayu Wahyono, M.Si yang telah memberikan izin dan menyetujui penyusunan skripsi.
4. Bapak Pujiriyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan pengarahan, dukungan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Bapak ibu karyawan-karyawati serta seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas untuk memperlancar studi.




7. Seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Seyegan yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Drs. Suwanto dan Atik Aryani yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adiku tersayang Rifqi Arumsari dan Mas Tion yang telah memberikan motivasi dan penguatan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, Dwi Setia Nurissa, Riski Purnama, Nuri Handayani dan teman-teman Teknologi Pendidikan 2012 yang sudah membantu.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis sampaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 April 2017

Penulis



Fitra Kurniawati  
NIM 12105244010

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Arti Penting Media dalam Pembelajaran.....	11
1. Media Pembelajaran.....	11
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	12
3. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	16
4. Karakteristik Media Pembelajaran.....	20
5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	21
6. Pola Pembelajaran.....	23
B. Tinjauan Tentang Model ASSURE.....	24
1. Model ASSURE.....	24
2. Manfaat Model ASSURE .....	25
3. Langkah-Langkah Model ASSURE .....	26
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah.....	45
1. Hakikat IPA .....	45
2. Konsep dan Prinsip IPA.....	50
3. Karakteristik IPA .....	50
4. Komponen IPA .....	51
5. Tujuan Pembelajaran IPA .....	51
6. Nilai-Nilai IPA.....	54
7. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	57

D. Tinjauan Tentang Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah .....	58
E. Tinjauan Tentang Karakteristik pembelajaran di Kelas Rendah .....	60
F. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah.....	62
G. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA di SD Kelas Rendah.....	65
H. Kerangka Pikir .....	65

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	68
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	68
1. Waktu Penelitian .....	68
2. Tempat Penelitian .....	69
C. Populasi Penelitian .....	69
D. Metode Pengumpulan Data .....	71
1. Angket/Kuesioner .....	71
2. Wawancara.....	71
E. Instrumen Penelitian .....	72
F. Uji Coba Instrumen .....	73
1. Validitas Instrumen .....	73
2. Reliabilitas Instrumen .....	76
G. Teknik Analisis Data .....	77

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	79
1. Deskripsi Karakteristik Populasi.....	79
2. Karakteristik Responden .....	80
3. Deskripsi Penerapan Model ASSURE.....	82
B. Pembahasan .....	149

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	158
B. Saran.....	158

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	160
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	163
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian.....	70
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Model ASSURE.....	73
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Coba Angket.....	75
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	81
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	81
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 1.....	83
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 2.....	84
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 3.....	85
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 4.....	86
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 5.....	87
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 6.....	89
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 7.....	90
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 8.....	91
Tabel 15. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator <i>Analyze Leraner</i> .....	92
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 9.....	94
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 10.....	95
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 11.....	96
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 12.....	97
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 13.....	98
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 14.....	99
Tabel 22. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator <i>State Standards and Objective</i> .....	101

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 15 .....	103
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 16 .....	104
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 17 .....	105
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 18 .....	106
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 19 .....	107
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 20 .....	109
Tabel 29. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator <i>Select Strategies, Technology, Media, and Material</i> .....	110
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 21 .....	112
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 22 .....	113
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 23 .....	114
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 24 .....	115
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 25 .....	116
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 26 .....	117
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 27 .....	118
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 28 .....	120
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 29 .....	121
Tabel 39. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 30 .....	122
Tabel 40. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator <i>Utilize Technology, Media, and Material</i> .....	123
Tabel 41. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 31 .....	125
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 32 .....	126
Tabel 43. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 33 .....	127
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 34 .....	128
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 35 .....	130
Tabel 46. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 36 .....	131
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 37 .....	132

Tabel 48. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 38 .....	133
Tabel 49. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 39 .....	134
Tabel 50. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 40 .....	135
Tabel 51. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator <i>Require Learner Participation</i> .....	137
Tabel 52. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 41 .....	138
Tabel 53. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 42 .....	140
Tabel 54. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 43 .....	141
Tabel 55. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 44 .....	142
Tabel 56. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 45 .....	143
Tabel 57. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator <i>Evaluation and Revise</i> .....	144
Tabel 58. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan .....	147

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	15
Gambar 2. Pola Pembelajaran Guru dan Media.....	23
Gambar 3. Hasil Persentase Penerapan Langkah <i>Analyze Learner</i> .....	93
Gambar 4. Hasil Persentase Penerapan Langkah <i>State Standards And Objective</i> .....	102
Gambar 5. Hasil Persentase Penerapan Langkah <i>Select Strategies, Technology, Media, and Material</i> .....	111
Gambar 6. Hasil Persentase Penerapan <i>Utilize Technology, Media, and Material</i> .....	124
Gambar 7. Hasil Persentase Penerapan Langkah <i>Require Learner Participation</i> .....	138
Gambar 8. Hasil Persentase Penerapan Langkah <i>Evaluation and Revise</i> .....	145

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Validasi atau Uji Coba Model ASSURE oleh Guru Kelas III Sindu Barat yaitu Ibu Endang Yuni .....	164
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	169
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Penelitian .....	173
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas .....	175
Lampiran 5. Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian.....	176
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Ujicoba Validasi Instrumen Penelitian .....	180
Lampiran 7. Angket Penelitian Model ASSURE oleh Guru Kelas I SD Klaci yaitu Ibu Pia Sri Istiyati, S.Pd.....	181
Lampiran 8. Data Penelitian Tentang Karakteristik Responden.....	185
Lampiran 9. Data Hasil Penelitian Analisis Pebelajar ( <i>Analyze learner</i> ).....	187
Lampiran 10. Data Hasil Penelitian Merumuskan Standard dan Tujuan ( <i>State standards and objectives</i> ).....	189
Lampiran 11. Data Hasil Penelitian Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Bahan ajar ( <i>Select strategies, technology, media and materials</i> ) .....	191
Lampiran 12. Data Hasil Penelitian Menggunakan Teknologi, Media, dan Bahan ajar ( <i>Utilize technology, media and materials</i> ).....	193
Lampiran 13. Data Hasil Penelitian Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik ( <i>Require learner partisipation</i> ).....	195
Lampiran 14. Data Hasil Penelitian Mengevaluasi dan Merevisi ( <i>Evaluate and revise</i> ).....	197
Lampiran 15. Dokumentasi Dokumentasi Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah .....	199
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	202
Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi Oleh Dosen Pembimbing yaitu Bapak Pujiriyanto, M.Pd. ....	208



Lampiran 18. Surat Izin Dari FIP .....	210
Lampiran 19. Surat Izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah .....	211
Lampiran 20. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margokaton .....	212
Lampiran 21. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Klaci .....	213
Lampiran 22. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Bokong .....	214
Lampiran 23. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Pete .....	215
Lampiran 24. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Jamblangan .....	216
Lampiran 25. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Susukan.....	217
Lampiran 26. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margomulyo 1.....	218
Lampiran 27. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margomulyo 2.....	219
Lampiran 28. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Sompokan .....	220
Lampiran 29. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngino 1.....	221
Lampiran 30. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngino 2.....	222
Lampiran 31. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margoagung .....	223
Lampiran 32. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngemplaksari .....	224
Lampiran 33. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngetal.....	225
Lampiran 34. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Gendengan .....	226

Lampiran 35. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Kandangan 1 .....	227
Lampiran 36. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Kandangan 2 .....	228
Lampiran 37. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Tegal Klaci.....	229
Lampiran 38. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Cibuk Lor .....	230
Lampiran 39. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Gentan.....	231

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna, dan kemampuan untuk mengarahkan kepada pengalaman selanjutnya (John Dewey, 1950: 89-90). Belajar tergantung pada pengalaman siswa, minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum yang saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman dan minat siswa mendorong suasana belajar lebih menyenangkan sehingga mampu menstimulasi siswa untuk aktif secara mental atau fisik dalam mencari pemecahan masalah (Sugihartono dkk, 2007: 108).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana, prasarana belajar serta materi pembelajaran.

Siswa kelas rendah atau siswa kelas I, II, dan III merupakan subjek yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Usia mereka berada pada rentangan usia kira-kira enam sampai dengan sembilan tahun. Pada fase ini hampir seluruh aspek kecerdasan pada siswa tersebut berkembang utuh (holistik) dan memahami

hubungan antara konsep secara sederhana. Siswa belum bisa membedakan pengetahuan matematika, bahasa, sosial, dan lain-lain. Semua pengetahuan tersebut masih dipahami secara utuh atau global.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Piaget mengatakan pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila anak telah memiliki struktur kognitif (skemata) yang menjadi prasyaratnya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkhis dan integratif (Trisno Hadisubroto, 1996: 28).

Pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi aktif yang efektif antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan media itu sendiri. Media dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep saat belajar IPA, terutama media pembelajaran yang dapat dioperasionalkan sendiri oleh siswa. Media dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menunjang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar dan materi yang disajikan mampu membangkitkan rasa keingintahuan siswa. Media pembelajaran dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Selain itu, media pembelajaran sudah menjadi sajian yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran. Pembelajaran dengan penggunaan media harus memperhatikan karakteristik siswa; tujuan pembelajaran; strategi pembelajaran, teknologi, media dan materi; menggunakan teknologi, media dan bahan ajar pada saat yang tepat; mengembangkan partisipasi siswa; serta mengevaluasi dan merevisi.

Proses pembelajaran yang baik memerlukan partisipasi siswa. Oleh karena itu diperlukan fasilitas media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan peran serta siswa. Hal ini menunjukkan media perlu dipilih atau dirancang dengan baik. Menurut Kemp dan Dayton pemilihan dan perancangan yang baik, media akan membantu guru dan siswa untuk melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Azhar Arsyad, 1996: 20-21).

SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan merupakan salah satu SD yang mendapat bantuan media pembelajaran IPA atau alat peraga dari pemerintah, tetapi media pembelajaran atau alat peraga yang diberikan tidak sejumlah siswa. Terkadang guru juga membeli media pembelajaran tersebut karena minimnya ketersediaan media pembelajaran yang ada. Rendahnya hasil prestasi siswa di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan terutama pada Mata Pelajaran IPA, karena pemahaman siswa terhadap materi IPA masih kurang, tidak adanya

interaksi siswa dengan media pembelajaran dan kurangnya kreatifitas guru ketika mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan, Kab. Sleman, diketahui siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA yang telah dijelaskan oleh guru meskipun sudah menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA siswa masih pasif hanya mendengarkan guru, tidak ada motivasi belajar yang ditunjukkan sebagian siswa. Keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran juga masih rendah, disebabkan siswa hanya menerima transfer ilmu dari guru dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan media pembelajaran di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan sering belum maksimal, karena guru belum memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan guru tidak memodifikasi media pembelajaran.

Guru SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan pada dasarnya memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Keterampilan dalam memilih media yang mana yang cocok untuk siswa dan yang cocok dengan tujuan pembelajaran agar pembelajaran mudah di mengerti siswa. Tetapi kurangnya keterampilan guru di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan yang mampu menguasai media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih rendah. Ada guru yang masih bingung cara menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, sehingga media tersebut tidak dipakai saat pembelajaran karena guru tidak bisa mengoperasikan media tersebut.

Kurangnya pemahaman siswa di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan terhadap materi pembelajaran IPA disebabkan faktor seperti minimnya ketersediaan media pembelajaran dan kurangnya kreatifitas guru ketika mengajar. Media pembelajaran yang tersedia terkadang tidak memenuhi sejumlah siswa yang ada, sehingga guru menggunakan media pembelajaran hanya yang tersedia di sekolah.

Pertimbangan terhadap standard dan tujuan pembelajaran juga sangat penting dalam pemilihan media. Guru-guru kelas rendah di SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan memang sudah mempertimbangkan standard pembelajaran dalam memilih media. Namun, usaha untuk dalam mempertimbangkan tujuan pembelajaran belum optimal karena guru hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah saja dan tidak memperhatikan tujuan media pembelajaran tersebut digunakan. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Implementasi aspek afektif di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan masih kurang, karena menurut guru-guru SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Pembelajaran afektif mencakup watak perilaku seperti sikap siswa, minat belajar siswa, konsep diri, nilai dan moral siswa.

Berdasarkan observasi di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan, Guru-guru di SD Negeri Kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan menggunakan strategi berpusat pada guru, guru hanya mendemonstrasikan media di depan kelas, sementara siswa hanya memperhatikan di tempat duduk masing-masing. Hal ini

menyebabkan siswa tidak antusias dan tidak tertarik pada media pembelajaran tersebut, sehingga kurangnya ketertarikan dan rendahnya antusiasme siswa pada media pembelajaran tersebut karena keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan media masih rendah. Pembelajaran IPA juga masih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam mengeluarkan ide dan kreativitasnya.

Guru kelas rendah SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan sudah menggunakan media visual karena menyadari mengajar siswa kelas rendah harus beranjak dari hal-hal konkret, utuh, terpadu dan melalui proses secara manipulatif. Sayangnya, dalam penggunaan media pembelajaran berbasis visual belum efektif karena tidak terintegrasi dengan komponen lain dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan, setelah guru mendemonstrasikan cara menggunakan media pembelajaran guru akan menyuruh siswa praktek sendiri atau berkelompok dengan menggunakan media tersebut dan guru akan mengajukan pertanyaan tentang media pembelajaran tersebut agar semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Ada beberapa siswa yang tidak ikut aktif dalam pembelajaran karena ada siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru, siswa juga sulit untuk mengungkapkan pendapatnya karena malu kalau pendapatnya tersebut salah. Terkadang juga tidak adanya interaksi siswa dengan media pembelajaran itu sendiri dan guru hanya mendemonstrasikan media di depan kelas,



sementara itu siswa hanya memperhatikan di tempat duduk masing-masing tanpa ada partisipasi langsung.

Ada beberapa guru di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan masih jarang mengevaluasi dan merevisi penggunaan media pembelajaran yang sudah digunakan atau setelah pembelajaran selesai. Jika ditemukan ada ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa, guru hanya merevisi strategi pembelajaran yang digunakan tetapi jarang merevisi media pembelajaran yang sudah digunakan. Sementara beberapa ada guru mengevaluasi pembelajaran dengan menanyakan pada siswa apakah media yang di pakai membuat siswa lebih jelas tentang materi yang diajarkan dan apakah siswa menyukai media pembelajaran yang di pakai oleh guru. Beberapa guru melakukan evaluasi dengan mendiskusikan media yang digunakan selain agar diperoleh masukan untuk perbaikan.

Model ASSURE merupakan suatu panduan prosedural dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah pembelajaran sukses, efektif, efisien dan menarik. Model ini bersifat praktis dan mudah untuk digunakan. Selain itu model ASSURE sesuai untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun program pelatihan.

Heinich, dkk dalam Arysad (2013: 67) menyatakan “Model ASSURE adalah model yang menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik, yang membuat siswa belajar dengan aktif serta menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik”.

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara serta observasi yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan model ASSURE sebagai panduan prosedural dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh penerapan model ASSURE dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA yang telah dijelaskan oleh guru meskipun sudah menggunakan media.
2. Kurangnya keterampilan guru yang mampu menguasai media pembelajaran yang tersedia di sekolah.
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah.
4. Pemilihan media pembelajaran belum mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang optimal.
5. Kurangnya ketertarikan dan rendahnya antusiasme siswa pada Mata Pelajaran IPA, karena keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan media masih rendah.
6. Penggunaan media pada Mata Pelajaran IPA masih belum terintegrasi dengan komponen pembelajaran yang lain sebagai satu sistem.
7. Guru masih jarang melakukan evaluasi dan merevisi efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki beberapa kendala dalam aspek metode, sarana prasarana, media, sistem evaluasi, dan beragam persoalan lain. Kendala ini menyebabkan guru sekolah dasar kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada pemilihan dan penggunaan media yang ditinjau dari penerapan Model ASSURE sebagai panduan dalam yang diterapkan guru IPA pada pembelajaran IPA di SD kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana tingkat penerapan komponen-komponen Model ASSURE sebagai panduan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam Mata Pelajaran IPA oleh guru-guru di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan komponen-komponen Model ASSURE sebagai panduan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam Mata Pelajaran IPA oleh guru-guru SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut.

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memilih dan menerapkan model ASSURE sebagai panduan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam Mata Pelajaran IPA atau Mata Pelajaran yang lainnya.
2. Bagi Siswa, penelitian ini dapat merubah persepsi siswa bahwa Mata Pelajaran IPA menyenangkan, bermanfaat dan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi untuk menjadikan Model ASSURE sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Arti Penting Media dalam Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Media merupakan sebuah perantara yang dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, seperti pernyataan Briggs dalam Arief S. Sadiman, dkk., (2006: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai film adalah contoh-contohnya.

Sejalan dengan Gagne dalam Arief S. Sadiman, dkk., (2006: 6) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. The Association for Educational Communication Technology atau disingkat AECT (Sukiman, 2012: 28) juga mengemukakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 7) mengemukakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasa, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pendapat lain dari Yusuf Hadi Miarso (2004: 99) menyatakan media adalah segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Heinich, dkk yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2006: 4) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Menurut John D. Latuheru (1988: 14), media pembelajaran merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, secara umum memiliki persamaan makna tentang media, media adalah sebuah perantara berupa alat fisik maupun non-fisik atau segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan dan dapat menjadi perantara tersampainya pesan dan informasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang minat, motivasi dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi secara efektif. Media sebagai sebuah perantara atau saluran komunikasi, harus dapat menciptakan komunikasi interaktif dua arah antara guru dan siswa.

## **2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media yang digunakan dalam pembelajaran tentunya banyak fungsinya dan manfaatnya. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim,

kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 17-18) mengemukakan fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tulis ataupun lisan berkala).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera manusia.
- c. Menimbulkan kegairahan belajar.
- d. Membangkitkan interaksi yang lebih langsung anatar siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- e. Memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan minatnya.
- f. Memberikan perangsang yang sama kepada siswa.
- g. Menimbulkan persepsi yang sama kepada siswa.

Menurut Kemp dan Dayton (Wina Sanjaya, 2011: 210-211) media tidak hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, beberapa manfaat dapat diperoleh dari penggunaan media dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandarkan.
- b. Membuat pembelajaran lebih menarik.
- c. Membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Menurut Azhar Arsyad (2002: 25-27), manfaat media pembelajaran di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

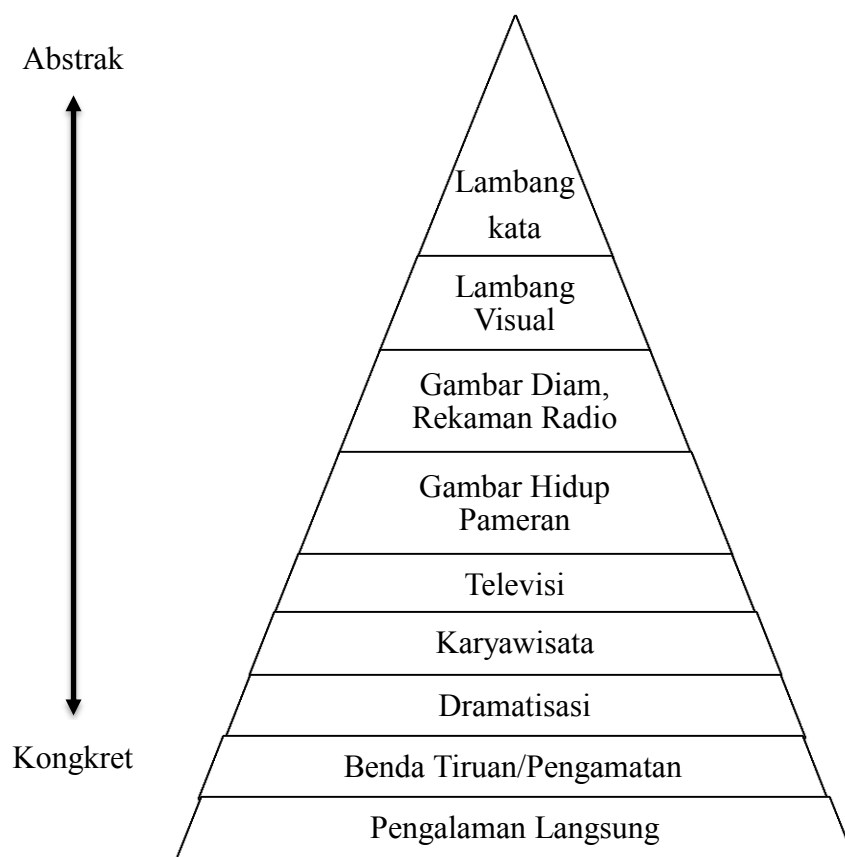
- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

*Encyclopedia of Educational Research* (Oemar Hamalik, 1994: 15), mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian para siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemamouan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dana membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.



Media pembelajaran juga berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siswa dengan media. Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar. Alasan ini sejalan dengan teori “*Dale’s Cone Experience*” yang dikemukakan oleh Edgar Dale, yang menjadi pokok penggunaan media dalam pembelajaran (Azhar Arsyad, 2006: 11).



Gambar 1.  
Kerucut Pengalaman Edgar Dale  
(Sumber: Azhar Arsyad, 2006: 11)

Dari teori di atas diketahui pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan menggunakan kata verbal. Siswa akan memahami pengetahuan dalam bentuk kata, tanpa mengetahui apa yang terkandung dalam pengetahuan

tersebut. Sebaliknya, semakin ke bawah dalam gambar di atas, siswa akan semakin konkret dan tidak salah persepsi. Jadi, agar siswa memiliki pengalaman yang konkret salah satu caranya adalah dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran yang disampaikan beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan fungsi utama media adalah menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga motivasi siswa untuk belajar itu muncul, siswa dapat memahami bahan pelajaran yang diberikan dan memiliki pengalaman yang konkret karena guru menggunakan media dalam pembelajarannya. Media dapat menggantikan objek yang sebenarnya dan dapat memungkinkan guru memvariasikan metode pembelajaran.

### **3. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sebagai salah satu alat penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi pada siswa. Karena sangat membantu dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran tampil dalam berbagai jenis sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dari sinilah timbul klasifikasi dan pengelompokan media pembelajaran.

Menurut I Nyoman Sudanan Degeng (1989: 142-143) mengemukakan lima cara mengklasifikasikan media pembelajaran:

- a. Tingkat kecermatan representatif media untuk meletakkan suatu media dalam suatu garis kontinum.
- b. Tingkat interaktivitas media untuk menyajikan berbagai materi secara baik.

- c. Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki media untuk menyajikan sesuatu yang tidak dapat disajikan oleh media lain.
- d. Tingkat motivasi yang mampu ditumbuhkan.
- e. Tingkat biaya yang diperlukan.

Wina Sanjaya (2011: 211-212) mengklasifikasikan media menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
  - 1) Media auditif, media yang dapat didengar saja, misalnya radio dan rekaman suara.
  - 2) Media visual, media yang hanya dapat dilihat saja, misalnya film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
  - 3) Media audiovisual, yakni jenis media yang mengandung unsur suara dan juga dapat dilihat, contohnya rekaman video, film *slide* suara.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya.
  - 1) Media berdaya input luas dan serentak, misalnya televisi dan radio.
  - 2) Media berdaya input terbatas ruang dan waktu, misalnya film, film *slide*, video, dan lainnya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya.
  - 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan sebagainya.
  - 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lainnya.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 28-81) media dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

- a. Media grafis, terdiri dari foto, gambar, sketsa, bagan, diagram, grafik, peta atau globe, kartun, poster, papan bulletin, dan papan flannel.
- b. Media audio, terdiri dari radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa.
- c. Media proyeksi diam, film bingkai, film rangkai, media transparansi, opaque projector, mikrofis, film, film gelang, televise, video dan simulasi atau permainan.

Menurut Haney dan Ullmer (Yusufhadi Miarso, 2004: 462-465), ada tiga kategori utama berbagai bentuk media pembelajaran yaitu:

- a. Media penyaji: media yang mampu menyajikan informasi. Media ini memiliki kelompok:
  - 1) Kelompok satu: grafis, bahan cetak, dan gambar diam. Ketiga jenis ini memiliki bentuk penyajian yang sama, yaitu visual diam, dan kesemuanya memperagakan pesan yang ditampilkan secara langsung.
  - 2) Kelompok dua: media proyeksi diam, meliputi film bingkai, film rangkai, dan tranparansi. Bentuk penyajian terdiri dari gambar, cetakan, dan grafik garis.
  - 3) Kelompok tiga: media audio, media audio hanya menyalurkan dalam bentuk bunyi. Umum dipakai adalah rekaman dalam bentuk pita/kaset dan piringan hitam, termasuk juga radio dan telepon yang telah banyak digunakan.

- 4) Kelompok empat: audio ditambah media visual diam, yang merupakan kombinasi rekaman audio dan abahan-bahan visual diam. Termasuk di dalamnya film rangkai suara, halaman bersuara atau buku bersuara.
- 5) Kelompok lima: gambar hidup (film), bentuk penyajian gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Berupa gambar hidup (film) dan video.
- 6) Kelompok enam: televisi, serupa dengan film namun menggunakan proses elektronis dalam merekam, menyalurkan, dan memperagakan gambar.
- 7) Kelompok tujuh: multimedia, kombinasi dari berbagai media. Bahan belajar yang dipaketkan dalam bentuk modul digunakan untuk belajar mandiri tanpa harus didampingi oleh guru.

b. Media objek

Benda tiga dimensi yang menagndung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya. Meliputi objek yang sebenarnya: objek alami (yang hidup dan yang tidak hidup) dan objek buatan manusia (gedung, mainan, mesin, bangunan, alat, alat komunikasi, dan lain-lain). Yang kedua objek pengganti, meliputi: replika, model, benda tiruan).

c. Media interaktif

Karakteristik kelompok ini bahwa siswa tidak hanya memerhatikan penyajian, atau objek, tetapi dipaksa untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Tiga macam interaksi: tingkat pertama, siswa interaksi dengan program misal blangko dan teks yang terprogram, tingkat kedua berinteraksi dengan mesin, mesin pembelajaran, laboratorium bahasa, komputer, bentuk ketiga media

interkatif adalah yang mengatur interaksi antarsiswa secara teratur tetapi tidak terprogram.

Berdasarkan paparan klasifikasi media di atas, dapat diketahui bahwa media memiliki beragam jenis. Mulai dari yang sederhana hingga media yang rumit. Namun demikian, penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kondisi lapangan dan strategi yang digunakan. Sebab pemilihan media pembelajaran akan mempengaruhi jalannya proses kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **4. Karakteristik Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mampu membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Tentunya penggunaan media tersebut didasarkan pada karakteristik materi pembelajaran. Setiap materi tentunya memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi.

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dilihat dari berbagai segi. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indra. Kemp & Dayton menyatakan pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang disediakan dengan situasi belajar tertentu (Sadiman, 2011: 27).

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2014: 12) mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk

mengantisipasi kondisi pembelajaran dimana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah

- a. Ciri fiksatif yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan merekomendasikan suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulasi, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu objek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat atau dipercepat dengan teknik *time-lapse recording* atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut.
- c. Ciri distributif yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan objek atau kejadian melalui ruang dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, diberbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

## **5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis. Memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pengajar sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan keterbatasan alat, tanpa pertimbangan efektivitasnya.

Dick & Carey (Sadiman, 2011: 86) menyebutkan disamping kesesuaian dengan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama, ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus membeli atau membuat sendiri. Kedua, apakah untuk membeli atau memproduksi media tersebut tersedia dana atau tidak, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga, faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya media biasa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Keempat, efektivitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013: 5) dalam memilih media untuk pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria :

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakan.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Pemilihan media juga harus memperhatikan landasan teori belajar. Berdasarkan teori belajar, terdapat beberapa kondisi dan prinsip psikologis yang perlu diperhatikan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, yaitu prinsip motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi, persiapan



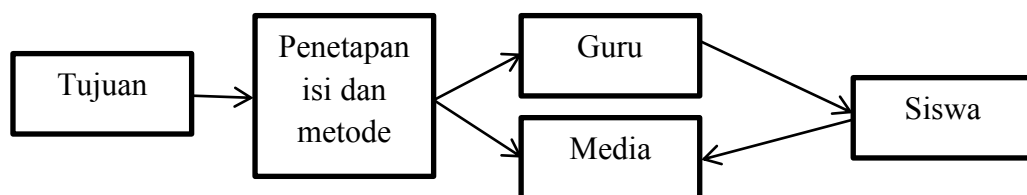
sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan dan pengulangan, serta penerapan (Arsyad,2014: 72-74).

Azhar Arsyad (2014: 74-76) mengemukakan beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru terampil menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran.
- f. Mutu teknis.

## 6. Pola Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Menurut Barry Morris mengklasifikasikan pola pembelajaran Guru dan Media (Rudi Susilana, 2006: 138).



Gambar 2. Pola Pembelajaran Guru dan Media

## **B. Tinjauan Tentang Model ASSURE**

### **1. Model ASSURE**

Kata *ASSURE* merupakan akronim dari *Analyze learner, State standards and objectives; Select strategies technology, media and materials; Utilize technology, media and materials; Require Learner Participation; Evaluate and Rivise*. Rincian huruf demi huruf yang tidak hanya merupakan penjabaran dari singkatan kata ASSURE, namun penjabaran huruf- huruf dari kata ASSURE ini juga merupakan rincian langkah-langkah dalam membuat perancangan pembelajaran.

Model *ASSURE* dirancang untuk membantu para guru merencanakan mata pelajaran yang secara efektif memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas (Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., and Russel James D., 2011: 112).

Model ASSURE adalah salah satu model sangat logis dan sederhana dan diciptakan satu pemandu prosedur untuk perencanaan dan menjalankan pembelajaran yang menggabungkan media (Heinich, 1999: 31). Suatu desain baik pelajaran dimulai dengan menangkap perhatiannya pelajar, menyatakan maksud tujuan yang akan di jumpai, mempresentasikan materi baru, melibatkan murid di praktek, menilai pemahaman penyediaan umpan baik dan akhirnya menyediakan aktivitas tindak lanjut.

Molenda (2005: 49) mengatakan Model ASSURE merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang

mengkombinasikan antara materi, metode dan media. Selanjutnya dikatakan bahwa : *“The ASSURE Model, on the other hand, is meant for the individual instructor to use when planing classroom use of media and technology.”* Model ASSURE dilain pihak berarti kebutuhan guru yang merencanakan penggunaan media dan teknologi di dalam kelas.

Model ASSURE dikembangkan agar dapat digunakan oleh guru, instruktur dan pelatih dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang memanfaatkan media dan teknologi di dalamnya. Setiap kegiatan belajar mengajar yang efektif perlu perencanaan yang baik. Tak terkecuali pada kegiatan pembelajaran akan maju setelah melalui beberapa tahapan. Gagne mengungkapkan desain materi belajar di mulai dengan membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan juga rasa keingintahuan pada materi yang baru. Mendorong serta melatih siswa dengan umpan balik, menilai pemahaman siswa, dan mendorong siswa untuk melanjutkan aktivitas yang ingin diketahuinya (Smaldino, *et al*, 2011: 114).

Menurut pendapat saya model ASSURE adalah model yang memusatkan ke siswa dan memfokuskan karakteristik siswa yang akan memudahkan memilih metode, media, teknologi dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.

## **2. Manfaat model ASSURE**

Dalam model ini pemanfaatan media dan teknologi menjadi suatu keharusan karena digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran akan mampu melibatkan siswa secara intensif dalam aktivitas pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran yang sukses.

Program pembelajaran guru perlu dirancang agar mampu melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Banyak metode dan strategi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, guru memerlukan kreativitas dalam mengkombinasikan metode, media dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif didalamnya dan model ASSURE ini adalah model yang bisa menjembatani hal tersebut.

Satu hal yang perlu dicermati dari model ASSURE ini, walaupun berorientasi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), model ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit. Strategi pembelajaran dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media dan bahan ajar, serta peran peserta didik di kelas.

Manfaat dari model ASSURE, yaitu (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007: 15):

- a. Sederhana, relatif mudah untuk diterapkan.
- b. Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh guru.
- c. Komponen KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lengkap.
- d. Peserta didik dapat dilibatkan dalam persiapan untuk KBM.

### **3. Langkah-langkah Model ASSURE**

Langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *ASSURE* (Smaldino, 2011: 112-139) yaitu:

- a. Tahap pertama: *Analyze Learner* (Analisis pebelajar)

Dalam merancang pembelajaran, pebelajar adalah hal yang teramat penting. Apapun bentuk produk, model rancangan pembelajaran semuanya diupayakan

demikian terwujudnya proses pembelajaran. Penganalisaan pembelajar dilakukan untuk mendapatkan kebutuhan belajar siswa sehingga mereka mampu mendapatkan tingkatan pengetahuan dalam pembelajaran secara maksimal. Model ASSURE berguna untuk menganalisis karakteristik siswa yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam analisis pembelajaran adalah

#### 1) Karakteristik umum

Karakteristik ini berkisar dari variabel-variabel yang konstan, seperti gender dan kesukuan, hingga variabel yang selalu berubah-ubah seperti sikap dan ketertarikan.

Ketika mempertimbangkan usia, tinjaulah catatan siswa untuk mengidentifikasi perbedaan dalam usia para siswa untuk membantu agar lebih baik dalam memahami pola perilaku atau kemampuan untuk difokuskan selama kegiatan belajar. Ketika merencanakan kelompok kerja atau kegiatan seluruh kelas, pertimbangkan perbedaan gender yang mungkin berdampak pada perhatian dan kerelaan siswa untuk turut serta. Ketika para siswa mewakili kelompok etnis yang beragam, adalah penting untuk memilih contoh dan materi pengajaran yang memberikan prioritas tinggi kepada identitas dan nilai budaya.

#### 2) Kompetensi dasar spesifik

Komponen penting dalam merancang media adalah mengidentifikasi kompetensi dasar spesifik para siswa. Bisa melakukan ini melalui sarana informasi (seperti mengajukan pertanyaan dalam kelas) atau sarana yang lebih

formal (seperti meninjau hasil ujian standar atau memberikan ujian yang dibuat guru dan penilaian).

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap Mata Pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Mata Pelajaran. Mata Pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

3) Gaya belajar merujuk pada serangkaian sifat-sifat psikologis yang mempengaruhi bagaimana siswa dapat merasakan dan merespon dengan stimulus yang berbeda, seperti kecerdasan majemuk, preferensi dan kekuatan perseptual, kebiasaan memproses informasi, motivasi, dan faktor-faktor fisiologis. Butler mengemukakan (Smaldino, *et al*, 2011: 114) mengelompokkan gaya belajar siswa didasarkan pada kebiasaan memproses informasi antara lain:

- a) Berurutan konkret, lebih menyukai pengalaman langsung, dan langsung dikerjakan, yang disajikan dalam susunan yang logis.
- b) Acak konkret, cenderung pada pendekatan *trial and error* yang dengan cepat membuat kesimpulan dari pengalaman eksplorasi. Mereka lebih menyukai strategi seperti proyek belajar mandiri, belajar penemuan, dan sebagainya.

- c) Berurutan abstrak, menguraikan pesan-pesan simbolik dan *verbal* dengan mahir terutama saat disajikan dalam urutan yang logis. Membaca dan menyimak presentasi merupakan strategi yang lebih disukai.
  - d) Acak abstrak, menentukan makna dari presentasi yang dimediasi manusia. Mereka bekerja baik dalam diskusi kelompok, ceramah dengan sesi tanya jawab, pengalaman belajar audiovisual.
- b. Tahap Kedua : *State Standards And Objectives* (Merumuskan standard dan tujuan)

Rahyubi (2014: 234) menyatakan tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu mengkespresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara optimal.

Sanjaya (2010: 186) menyatakan tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga bisa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Schunk (2003: 103-104) menyatakan tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang jelas mengenai hasil pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh siswa saat menunjukkan prestasinya dan bagaimana guru mengetahui apa yang dikerjakan oleh siswa. Tujuan pembelajaran akan menentukan hasil belajar yang penting, serta membantu perencanaan pembelajaran dan merancang penilaian hasil belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh guru. Tujuan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga harus diketahui dan disadari oleh seorang guru sebelum mulai mengajar. Tujuan pembelajaran harus diformulasikan secara jelas dan tepat menggambarkan sasaran yang diinginkan.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2013: 7), tujuan pembelajaran itu harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, 2) tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati, 3) tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dapat dijabarkan dalam silabus, buku teks, kurikulum, atau dapat juga dikembangkan oleh guru itu sendiri. Sementara standar pembelajaran mengacu pada standar yang telah ditetapkan, yaitu standar nasional. Suatu tujuan bukanlah apa yang direncanakan oleh guru akan tetapi apa yang harus di capai oleh siswa dalam proses pembelajaran.



Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memperoleh suatu kemampuan dan kompetensi tertentu dari pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dan standar penting ditentukan sejak awal guna memastikan penilaian atas pembelajaran siswa sehingga pembelajaran dapat berorientasi pada tujuan.

#### 1) Dasar untuk pemilihan strategi, teknologi dan media

Kenapa seharusnya menyatakan standar dan tujuan belajar? Ketika memiliki pernyataan yang jelas tentang apa yang para siswa akan ketahui dan bisa lakukan di akhir Mata Pelajaran, bisa lebih baik dalam memilih dengan cermat strategi, teknologi dan media yang akan memastikan pembelajaran.

#### 2) Dasar untuk penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Memahami dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya secara tepat sangat penting agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Penilaian membantu guru mengenali kelebihan dan kebutuhan peserta didik serta mengawasi kemajuannya manakala pembelajaran sedang dan telah berlangsung.

Chen & McNamee (Roopnarine & Johnson, 2011: 265) menyatakan salah satu tugas tersulit dan terpenting adalah bagaimana menilai anak-anak secara individual dengan tepat dan menggunakan hasil penilaian tersebut secara efektif untuk menginformasikan perkembangan belajar. Guru yang dapat menilai dengan baik akan menjadi guru yang lebih baik. Bila guru adalah penilai yang teliti, ia tahu apa yang telah dikuasai anak dan apa yang sedang mereka pelajari. Penilaian adalah proses pengamatan, pencatatan, pemrosesan, dan pendokumentasian apa

yang dilakukan anak sebagai dasar untuk membuat keputusan pendidikan yang akan mempengaruhi anak dan melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan (Morrisson, 2012: 158).

Mc Lahan, Fler, & Edwards (2010: 131-133) menyatakan terdapat dua metode penilaian, yaitu (1) tes, yaitu tes standar (tes integensia, minat, bakat, dan kepribadian) dan tes buatan guru (tes informal). (2) nontes, alat penilaian yang sering digunakan di SD digunakan pemberian tugas, wawancara, observasi/pengamatan, skala penilaian, dll.

Penilaian di SD mengandung empat kegiatan utama yang merupakan rangkaian kerja guru, yaitu : (1) pengamatan (*observation*): proses memperhatikan siswa saat melakukan suatu kegiatan bermain dan belajar, (2) pencatatan (*recording*): proses mendokumentasikan (mencatat) berbagai kegiatan yang teramati dengan baik, (3) pengkajian (analisis) terhadap informasi dan data yang diperoleh untuk dibuat keputusannya, dan (4) pelaporan (*reporting*): proses penyampaian informasi kepada manajemen, dan orang tua dalam bentuk laporan, baik laporan tertulis maupun tulisan.

Alasan mendasar lainnya untuk menyatakan standar dan tujuan belajar adalah memastikan penilaian yang akurat atas pembelajaran siswa. Ketika secara eksplisit menyatakan hasil-hasil para siswa, mengukur kemampuan dan pengetahuan sasaran dan secara langsung menyelaraskannya dengan ujian baku yang dibutuhkan.

### 3) Dasar untuk ekspektasi belajar siswa

Siswa bisa lebih siap untuk turut serta dalam kegiatan belajar jika mereka mengetahui hasil-hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, jika standar dan tujuan belajar spesifik dinyatakan secara jelas, belajar dan mengajar menjadi berorientasi pada tujuan. Memang, pernyataan tujuan belajar mungkin akan dianggap sebagai kontrak guru dengan siswa.

### 4) ABCD dari tujuan belajar yang dinyatakan dengan baik

Menurut Baker (1971) yang dikutip dari Rudi Susilana (2006: 110) tujuan pembelajaran yang baik adalah mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Proses dimulai dengan menyebutkan audiensi (*Audience*) yang menjadi sasaran tujuan. Proses itu kemudian memerinci perilaku (*Behavior*) yang harus ditampilkan dan kondisi (*Condition*) dimana perilaku tersebut akan diamati. Akhirnya, proses itu memerinci tingkat (*Degree*) sampai dimana pengetahuan atau kemampuan baru harus dikuasai.

#### a) A = *audience*

Pebelajar atau siswa dengan segala karakteristiknya. Siapa pun siswa, apa pun latar belakangnya, jenjang belajarnya, serta kemampuan prasyaratnya sebaiknya jelas dan rinci.

#### b) B = *behavior*

Perilaku belajar mewakili kompetensi yang tercermin setelah dilakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut berupa kata kerja yang terukur dan dapat diamati seperti mengetahui, mengerti dan mengapresiasi.

c) *C = conditions*

Situasi kondisi atau lingkungan yang memungkinkan bagi pebelajar dapat belajar dengan baik. Penggunaan media dan metode serta sumber belajar menjadi bagian dari kondisi belajar ini. Kondisi ini sebenarnya menunjuk pada istilah strategi pembelajaran tertentu yang diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

d) *D = degree*

Persyaratan khusus atau kriteria yang dirumuskan sebagai dibaku sebagai bukti bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar berhasil. Kriteria ini dapat dinyatakan dalam presentase benar, menggunakan kata-kata seperti tepat/benar, waktu yang harus dipenuhi, kelengkapan persyaratan yang dianggap dapat mengukur pencapaian kompetensi.

c. Tahap Ketiga: *Select Strategies, Technology, Media, and Materials* (Memilih strategi, teknologi, media dan materi)

Pada tahap ini melibatkan perencanaan dan peran guru dalam memilih strategi, teknologi, media dan materi. Sebelum memilih strategi, teknologi, media dan bahan yang ada, sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti dibawah ini, yaitu:

1) Memilih Strategi

Ketika mengidentifikasi strategi pengajaran untuk Mata Pelajaran harus memilih dua jenis strategi pengajaran yaitu strategi yang berpusat pada guru dan strategi berpusat pada siswa. Strategi guru adalah kegiatan yang akan digunakan untuk mengajarkan Mata Pelajaran. Strategi yang berpusat pada siswa merupakan

kegiatan yang melibatkan siswa dalam belajar aktif. Teknologi dan media selalu menjadi bagian integral dari strategi. Setelah memilih strategi, maka bisa memilih teknologi dan media untuk menerapkan strategi tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor (variabel) yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: (1) Tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu, dan (6) guru (Susilana: 2006: 112).

Menurut (Smaldino, *et al*, 2011: 50) Strategi di bagi menjadi dua, yaitu

a) Strategi yang berpusat pada guru

Dalam strategi yang berpusat pada guru, guru merupakan fokusnya, yang bertindak mengarahkan belajar melalui cara-cara yang mengandung tujuan.

b) Strategi yang berpusat pada siswa

Dalam strategi yang berpusat pada siswa yang memimpin dan mengarahkan situasi belajar, guru bertindak sebagai fasilitator, yang memberikan panduan saat para siswa terlibat dalam aktivitas dan pengalaman belajar yang diarahkan oleh siswa. Guru juga masih bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan mata pelajaran yang fokus pada siswa di pusat pembelajaran.

Jika merujuk pada ACRS (*Attention, Relevant, Confidence, dan Satisfaction*) maka strategi yang akan dipilih dalam perencanaan pembelajaran adalah strategi yang berpusat pada pengajar dan pebelajar. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan standar dan tujuan pembelajaran. Selain itu juga

memperhatikan gaya belajar dan motivasi siswa yang nantinya dapat mendukung pembelajaran. ARCS dapat membantu strategi yang dapat menarik perhatian (*Attention*) siswa, dianggap relevan (*Relevant*) bagi kebutuhan mereka, berada pada tingkat yang sesuai untuk membangun rasa percaya diri (*Confidence*), dan menghasilkan kepuasan (*Satisfaction*) dari apa yang mereka pelajari (Keller,1987: 87).

## 2) Memilih Teknologi dan Media

Memilih teknologi dan media serta bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan kondisi tertentu. Misalkan media yang tersedia, keanekaragaman siswa dan tujuan yang akan dicapai. Pemilihan teknologi, format media dan sumber belajar sebaiknya disesuaikan dengan pokok bahasan dengan pertimbangan mengikutsertakan peran pebelajar untuk menggunakan teknologi, strategi dan materi untuk membantu pebelajar mencapai tujuan belajar.

Rudi Susilana & Riyana (2008: 70-72) mengemukakan kriteria memilih media adalah sebagai berikut : (1) kesesuaian dengan tujuan, (2) kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Pemilihan media pembelajaran seharusnya dilakukan guru secara arif dan bijaksana. Hal ini mengingat perbedaan karakteristik setiap media dengan situasi dan kondisi lingkungan. Heinich (1993: 36) menjelaskan “*if instructional media are to be used effectively, there must be a match between the characteristics of the learner and the content of learning material and its presentation*”. Media

pembelajaran yang efektif harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, isi materi, dan cara menyajikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan media pembelajaran yang baik harus memenuhi syarat dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baru.

### 3) Memilih, Mengubah atau Merancang Materi

Mayoritas materi pengajaran yang digunakan oleh para guru adalah “siap pakai” yaitu siap digunakan dan tersedia mulai dari sekolah, distrik atau sumber yang bisa diakses lainnya. Banyak dari sumber ini adalah gratis atau tidak mahal.

Karena berusaha memenuhi kebutuhan yang beragam dari para siswa akan mendapati bahwa materi yang “siap pakai” sering kali membutuhkan modifikasi agar lebih tepat lagi selaras dengan tujuan belajar. Teknologi menyediakan sejumlah pilihan untuk mengubah materi yang ada.

Ketika materi yang sudah jadi tidak tersedia, atau materi yang ada tidak bisa dimodifikasi dengan mudah, guru harus merancang materi mata pelajaran sendiri.

d. Tahap keempat: *Utilize Technology, Media and Materials* (Menggunakan teknologi, media dan bahan ajar)

Pada tahap ini melibatkan perencanaan dan peran guru dalam menggunakan teknologi, media dan materi. Sebelum memanfaatkan teknologi, media dan bahan yang ada, sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti dibawah ini, yaitu:

### 1) Pratinjau teknologi, media dan materi

Pendidik harus mengidentifikasi teknologi, media, dan material yang sesuai untuk audiensi dan tujuan belajar, harus mempratinjau teknologi dan media yang dipilih terkait dengan tujuan belajar. Tujuannya adalah memilih bagian yang langsung selaras dengan Mata Pelajaran.

### 2) Mempersiapkan teknologi, media dan materi

Pendidik harus menyiapkan teknologi, media, dan materi yang akan mendukung aktivitas pengajaran. Langkah pertama adalah mengumpulkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan. Tentukan urutan penggunaan materi-materi tersebut dan apa yang akan dilakukan dengan tiap-tiap materi tersebut. Pendidik harus menggunakan media terlebih dahulu untuk memastikan keadaan media.

### 3) Mempersiapkan lingkungan belajar

Pendidik harus mengatur fasilitas yang digunakan peserta didik dengan tepat dari materi dan media sesuai dengan lingkungan sekitar. Di mana saja aktivitas belajar terjadi (ruang kelas, laboratorium, pusat media) fasilitas harus diatur untuk penggunaan teknologi, media, dan materi yang efektif. Beberapa media membutuhkan ruangan yang tepat, sumber tenaga listrik yang baik, dan akses terhadap sakelar lampu, sebaiknya periksa terlebih dahulu peralatan berfungsi dengan baik atau tidak. Aturlah fasilitas tersebut agar para siswa bisa mendengar dan melihat dengan baik, dan aturlah tempat duduk sehingga para siswa bisa melihat dan mendengar satu sama lain.



#### 4) Mempersiapkan pebelajar

Apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana kita mempersiapkan siswa untuk Mata Pelajaran tertentu.

#### 5) Menyediakan pengalaman belajar

Jika pengalaman belajar adalah yang berpusat pada guru, maka akan melibatkan presentasi, demonstrasi, latihan dan praktek ataupun tutorial. Jika presentasi sebagai salah satu strategi, adalah penting untuk mengikuti panduan untuk menggunakan kemampuan presentasi di ruang kelas.

#### 6) Mempersiapkan bahan pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rincinya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom, dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan) (Rudi Susilana, 2006: 111).

#### e. Tahap Kelima: *Require Learner Participation* (Mengharuskan Partisipasi Peserta Didik)

Tujuan utama dari pembelajaran adalah adanya partisipasi siswa terhadap materi dan media serta teknologi yang kita gunakan dalam pembelajaran. Dengan melibatkan peran pebelajar untuk menggunakan teknologi, strategi dan materi

akan dapat membantu pebelajar mencapai tujuan belajarnya. Sebaiknya aktivitas proses pembelajaran memungkinkan pebelajar menerapkan pengetahuan atau kemampuan baru dan menerima umpan balik. Seorang pengajar dituntut untuk memiliki pengalaman dan menerapkan praktik, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi tidak hanya mengetahui dan memahami informasi kepada siswa. Para siswa akan menerima umpan balik informatif untuk mencapai tujuan mereka dalam belajar.

f. Tahap Keenam : *Evaluate and Revise* (mengevaluasi dan merevisi)

Pada tahap keenam guru harus mengevaluasi dan merevisi strategi, teknologi, media dan bahan ajar sebelum digunakan maupun sesudah digunakan.

1) Pengertian evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dan tahap yang harus ditempuh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, hasil dari evaluasi ini akan dijadikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki program dan kegiatan dalam belajar (Zainal Arifin, 2011: 2) Suharsimi Arikunto & Cepy Safrudin Abdul Jabar (2004: 2) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil keputusan.

Evaluasi dapat memberikan program dan pelayanan program pembelajaran IPA yang baik bagi instansi pendidikan yang ada, sehingga mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran (Fitzpatrick, 2001: 7-33). Evaluasi dengan demikian dapat bertindak sebagai perbaikan program bagi pemberi kebijakan sehingga

tujuan awal pendidikan tercapai. Kebijakan yang di keluarkan oleh pengambil kebijakan dapat dipertimbangkan lebih baik agar keputusannya dapat direalisasikan dengan baik (Arikunto&Jabar, 2010: 7). Evaluasi dilaksanakan dengan perencanaan yang matang sehingga menghasilkan hasil berupa rekomendasi yang dapat bertanggungjawab.

Namun, evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran, maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) menyatakan:

*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability and promote understanding of the involved phenomena.*

Evaluasi dapat dimaknai sebagai sebuah proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Evaluasi juga sering dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan. Proses evaluasi suatu pelaksanaan kegiatan dapat menunjukkan informasi tentang suatu pelaksanaan kegiatan dapat menunjukkan informasi tentang sejauh mana kegiatan itu telah dilaksanakan atau hal-hal yang telah dicapai. Standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk melihat ketercapaian suatu program, kesesuaian dengan tujuan, keefektifan, hambatan yang dijumpai dalam suatu program.

Hasil evaluasi bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan diawal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thoha (1990:

1) yang menyatakan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian serta dampaknya terhadap siswa (Astin lukman, 2015: 28). Oemar hamalik (2007: 171) menyebutkan evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni perilaku awal (*entri behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajaran selanjutnya.

## 2) Tujuan evaluasi

Stufflebeam & Shinkfield (1985: 165) menyatakan bahwa “ *The most important purpose of evaluation is not prove, but to improve*”. Pernyataan ini menjelaskan tujuan evaluasi untuk meningkatkan, bukan untuk membuktikan.

Djuju sudjana (2008: 36) menjelaskan kegiatan evaluasi dilakukan untuk tujuan: (1) memberikan masukan untuk perencanaan program, (2) memberikan masukan untuk kelanjutan program, (3) memberikan masukan untuk memodifikasi program, (4) memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program, (5) memberikan masukan untuk memotivasi dan pembinaan

pengelolaan pelaksanaan program, (6) memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Secara garis besar tujuan-tujuan evaluasi bisa diperoleh dan dipahami melalui dua jenis evaluasi yakni, *formative evaluation and sumative evaluation* (Alkin, 2011: 11-12). Evaluasi formatif umumnya dilakukan pada awal atau pertengahan setelah program dilaksanakan atau beberapa saat setelah program diimplementasikan. Evaluasi sumatif bertujuan untuk melayani keputusan (*serve decisions*), khususnya keputusan-keputusan yang berdampak lebih besar. Keputusan-keputusan tersebut bisa menyangkut apakah sebuah program telah berhasil atau belum berhasil dalam pelaksanaannya. Hasil dari evaluasi sumatif akan menuntun pengambil keputusan dalam menentukan apakah sebuah program dilanjutkan, dilaksanakan dalam skala yang lebih besar (Fitzparick, dkk: 2004: 17). Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu: rendah, moderat, dan tinggi (Gunadi, 2014: 3).

Penilaian dan perbaikan atau revisi adalah aspek yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Penilaian dan revisi yang dilakukan dalam suatu pembelajaran menyangkut dengan strategi, teknologi dan media yang digunakan. Salah satu komponen kunci evaluasi dan revisi terhadap suatu Mata Pelajaran adalah masukan dari siswa. Dalam melakukan penilaian sebaiknya tidak hanya menilai tingkat pencapaian tujuan belajar, namun juga menilai keseluruhan proses pembelajaran dan dampak pembelajaran.

Suchaman (dalam Suharsimi Arikunto, 2004: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders mengatakan evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam meniali keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Anderson, 1971: 55).

Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984:120) mengatakan evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Setelah pembelajaran berakhir, evaluasi atau penilaian perlu dilakukan pada hasil belajar siswa berupa otentik maupun penugasan. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mengetahui tingkat dimana para siswa telah mencapai tujuan belajar, tetapi juga memeriksa keseluruhan proses pengajaran, dampak teknologi dan media.

Evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar, namun hal yang lebih penting dari adanya evaluasi adalah *feed back*. Dalam artian evaluasi dapat mendorong guru dan siswa untuk lebih meningkatkan hasil kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai hasil yang optimal (Masykur Arif Rahman, 2012: 97).

Evaluasi terhadap siswa bertujuan memberi pengetahuan kepada guru mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta mengetahui seberapa banyak siswa yang telah memahami dan belum memahami materi pelajaran. Dari hal ini akan diketahui perbedaan kemampuan individu siswa yang dapat berguna bagi bahan analisis karakteristik umum siswa.

Evaluasi diri guru dapat dilakukan dengan meminta masukan ataupun kritikan dari siswa. Ini penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui keinginan siswa mengenai metode belajar mengajar yang sekiranya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Cara lain yang dapat dilakukan guru ialah dengan menghadirkan pengamat dalam kelas yang mampu memberikan penilaian terhadap cara mengajar seorang guru (Masykur Arif Rahman, 2012: 101). Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian antara tujuan dan hasil yang dicapai siswa sebaiknya perlu dilakukan revisi terhadap strategi maupun teknologi dan media yang digunakan.

### **C. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA SD kelas rendah**

#### **1. Hakikat IPA**

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur (Marsetio Donosepoetro, 1990: 6). Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar

sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissimulasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut penyelidikan ilmiah (*scientific inquiry*).

Pembelajaran IPA berbasis *scientific inquiry* lebih tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA karena objek kajian IPA dapat ditemui di alam sekitar. Pengalaman yang diperoleh siswa ketika berada di alam tentu akan menjadi salah satu bekal siswa untuk belajar IPA. Selain itu dengan pendekatan ini, siswa kelas rendah mampu belajar lebih mandiri, aktif, dan dapat memperoleh jawaban sendiri atas pertanyaan mereka tentang masalah yang berada di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPA dengan *scientific inquiry* dapat melatih segi pemahaman aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selain sebagai proses dan produk, Daud Joesoef (dalam Marsetio Donosepoetro, 1990: 7), pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu “kebudayaan” atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi, maupun inspirasi.

Sementara itu, menurut Laksmi Prihantoro dkk., (1986: 23) mengatakan IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan abagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.



Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*, di mana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang Mahadahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT. Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentukan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah ketertautan di antara keduanya.

Nash 1993 (dalam Hendro Darmojo, 1992: 3 dalam bukunya *The Nature of Science*), menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga kekeluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan.

Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu diperpanjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung kepada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi. Sedangkan teknologi disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA.

IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.

Maslichah Asy'ari (2006: 7) mengemukakan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam terdapat tiga dimensi, yaitu sains sebagai ilmu, sains sebagai proses, dan sains sebagai produk.

#### a. Sains sebagai ilmu

Keberadaan dan perkembangan ilmu harus diusahakan dengan adanya aktivitas manusia yang dilakukan dengan menggunakan metode tertentu dan akhirnya menghasilkan pengetahuan sistematis. Sehingga tiga aspek yang terkandung di dalamnya adalah aktivitas, metode, dan pengetahuan. Sains sebagai pengetahuan yang sistematis terkait dengan objek yang dikaji. Objek material

sains dapat dibedakan atas: benda fisik atau mati, makhluk hidup, peristiwa sosial, dan ide abstrak.

b. Sains sebagai proses

Menurut Hendro Darmojo dan Jenny R.E Kaligus (1992: 11) yang dimaksud dengan proses merupakan proses mendapatkan IPA yang tidak lain melalui metode ilmiah. Untuk anak usia sekolah dasar, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan dengan harapan nantinya siswa dapat melakukan sebuah penelitian sederhana.

c. Sains sebagai produk

Srini M. Iskandar (1996: 2-4) menyatakan produk IPA merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuan selama berabad-abad. Beliau juga menambahkan a produk sains merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori.

- 1) Fakta merupakan produk sains yang paling dasar. Fakta merujuk pada pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang sesungguhnya terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif.
- 2) Konsep IPA adalah persatuan fakta-fakta IPA. Konsep inilah yang menghubungkan antar fakta-fakta yang ada hubungannya. Misalnya benda-benda hidup dipengaruhi oleh lingkungannya.
- 3) Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA. Prinsip ini sifatnya analitik, dikarenakan merupakan suatu generalisasi induktif

yang ditarik dari beberapa contoh. Banyak ilmuwan yang menyatakan prinsip IPA merupakan deskripsi tentang objek atau kejadian. Yang perlu diketahui, prinsip akan berubah bila observasi baru dilaksanakan. Oleh sebab itu prinsip yang menghubungkan konsep udara, panas dan pemuaian.

4) Hukum-hukum alam adalah prinsip-prinsip yang sudah diterima dan sudah melalui pengujian-pengujian. Sehingga hukum ini sifatnya lebih kekal.

## **2. Konsep dan Prinsip IPA**

Sains berasal dari kata *science* yaitu istilah yang mengacu pada masalah-masalah kealaman (*nature*). Secara sederhana sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah. Namun demikian sebenarnya sains bukan hanya sebuah produk, melainkan juga sebagai proses yang menghubungkan sistem, metode atau proses pengamatan, pemahaman dan penjelasan tentang alam.

## **3. Karakteristik IPA**

Harlen (Patta Bundu, 2006: 10) mengemukakan tiga karakteristik utama IPA yakni:

a. Setiap orang mempunyai hak dan kewenangan tersendiri untuk menguji suatu prinsip dan teori ilmiah, meskipun sangat logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis. Prinsip dan teori hanya akan berguna jika sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada.

- b. Menjelaskan hubungan yang berkaitan dengan kenyataan-kenyataan yang dilihat untuk memperkirakan/memprediksikan sesuatu sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus sesuai dengan fakta-fakta dan kebenaran yang teruji.
- c. Memberi arti teori IPA bukanlah kebenaran yang akhir tetapi bisa saja berubah atas dasar pendukung teori tersebut. Hal ini akan memberikan suatu tekanan pada kreatifitas dan ide-ide tentang perubahan di masa lalu dan perubahan di masa depan.

#### **4. Komponen IPA**

Menurut Patta Bundu (2006: 49) dalam kurikulum IPA sekolah dasar, pembelajaran IPA sebaiknya memuat tiga komponen yaitu :

- a. Pembelajaran IPA seharusnya dapat memancing tumbuhnya kecerdasan (intelektual) dan perkembangan siswa.
- b. Pembelajaran IPA yang baik harusnya dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan-kegiatan praktek atau percobaan tentang pembelajaran IPA.
- c. Dalam sekolah dasar pembelajaran IPA sebaiknya sikap berpikir kritis dan rasional dapat mendorong dan memancing sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan dalam penggunaan keterampilan dalam pembelajaran IPA, menguasai dasar-dasar pengetahuan IPA, dan menumbuhkan sikap berpikir kritis dan rasional.

#### **5. Tujuan Pembelajaran IPA**

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk

membentuk sikap ilmiah. Disamping itu juga untuk meningkatkan kesadaran guna memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam (Depdiknas, 2003: 3).

Maslichah Asy'ari (2006: 23) mengungkapkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu a) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat, b) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, c) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, d) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, e) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Adapun Sri Sulistyorini (2007: 40) menyebutkan mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis (1992: 6), mengemukakan dengan pengajaran IPA diharapkan siswa dapat:

- a. Memahami alam sekitarnya. Dengan pembelajaran IPA, siswa menjadi mengenal dan memahami tentang alam disekitarnya yang meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terandung di dalamnya.
- b. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu. Dengan pembelajaran IPA, siswa dapat keterampilan proses atau metode ilmiah yang sederhana. Metode ilmiah ini dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.
- c. Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran pencipta-Nya, sehingga akan menjadikan siswa lebih bersyukur dan senantiasa taat beribadah. Selain itu, siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan sikap ilmiah yang telah dipelajarinya.
- d. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan pembelajaran IPA, siswa mempunyai bekal pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan di

jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi pengetahuan dasar atau bekal ilmu bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah hingga ke tingkat perguruan tinggi. Ilmu yang diperoleh di sekolah dasar dapat menjadi dasar pengetahuan bagi siswa untuk memperoleh ilmu di tingkat selanjutnya.

## **6. Nilai-nilai IPA**

Sekalipun sebagian besar ilmuan mengatakan bahwa IPA tidak menjangkau nilai-nilai moral atau etika, juga tidak membahas nilai-nilai keindahan (estetikal), tetapi IPA mengandung nilai-nilai tertentu yang berguna bagi masyarakat. Yang dimaksud nilai disini adalah sesuatu yang dianggap berharga yang terdapat dalam IPA dan menjadi tujuan yang akan dicapai. Nilai-nilai dimaksud bukanlah nilai-nilai nonkebendaan.

Menurut Trianto (2010: 138-141) nilai-nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA antara lain sebagai berikut:

### **a. Nilai praktis**

Penerapan dari penemuan-penemuan IPA telah melahirkan teknologi yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat. Kemudian dengan teknologi tersebut membantu pula mengembangkan penemuan-penemuan baru yang secara tidak langsung juga bermanfaat bagi kehidupan. Dengan demikian, sains mempunyai nilai praktis, yaitu sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan demikian, sains mempunyai nilai praktis, yaitu sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: penemuan listrik oleh Faraday



diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan.

b. Nilai intelektual

Metode ilmiah yang digunakan dalam IPA banyak dimanfaatkan manusia untuk memecahkan masalah. Tidak saja masalah-masalah alamiah, tetapi juga masalah-masalah sosial, ekonomi dan sebagainya.

Metode ilmiah telah melatih keterampilan, ketekunan, dan melatih mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunaannya. Keberhasilan memecahkan masalah tersebut akan memberikan kepuasan intelektual, inilah yang dimaksud dengan nilai intelektual.

c. Nilai sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

IPA mempunyai nilai-nilai sosial-ekonomi-politik berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam percaturan sosial-ekonomi-politik internasional.

Sebagai contoh, negara-negara maju seperti USA, Uni Eropa, merasa sadar dan bangga terhadap kemampuan atau potensi bangsanya dalam bidang sosial-politik dan mengklaim diri mereka sebagai negara adidaya. Jepang, dengan kemajuan dibidang teknologi produksi merupakan negara yang memiliki stabilitas tinggi dalam bidang sosial masyarakat maupun ekonomi yang mampu menguasai pangsa pasar dunia. Selain itu, Jepang dikenal sebagai negara yang mampu memadukan antara teknologi dengan budaya lokal (tradisi), sehingga budaya tradisi tersebut tetap eksis bahkan dikenal diseluruh dunia.

#### d. Nilai kependidikan

Makin berkembangnya IPA dan teknologi serta diterapkannya psikologi belajar pada pelajaran IPA, maka IPA diakui bukan hanya sebagai suatu pelajaran melainkan juga sebagai alat pendidikan. Artinya, pelajaran IPA dan pelajaran lainnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut metode ilmiah.
- 2) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, dan mempergunakan peralatan untuk memecahkan masalah.
- 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, jelaslah IPA memiliki nilai-nilai pendidikan karena dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### e. Nilai keagamaan

Suatu pandangan yang naif apabila dengan mempelajari IPA akan mengurangi kepercayaan kepada Tuhan. Karena secara empiris orang yang mendalami mempelajari IPA, makin sadarlah dirinya akan adanya kebenaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan Maha Pengaturnya. Walau bagaimanapun manusia membaca, mempelajari dan menerjemahkan alam, manusia makin sadar akan keterbatasan ilmunya.

Seorang ilmuwan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain didukung oleh norma-norma agama juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam, sebagai manifestasi kebesaran

Tuhan. Charles Townes (dalam M Adlin Sila, 1998:2) peraih Nobel 1964 mengatakan banyak orang merasakan pastilah ada sesuatu yang Mahapintar di balik kehebatan hukum alam. Hal yang sama dinyatakan oleh John Polkinghorne, ahli fisika yang sekarang menjadi pendakwah Gereja Anglikan yang mengatakan jika Anda menyadari bahwa hukum alam telah melahirkan jagad raya yang begitu teratur, maka hal itu pastilah tidak terjadi semata-mata karena kebetulan. Namun, mesti ada tujuan di balik itu semua.

Dengan demikian, jelaslah IPA mempunyai nilai keagamaan yang sejalan dengan pandangan agama sehingga Albert Einstein menggambarkan ungkapan sebagai berikut: “Sains tanpa agama adalah buta dan agama tanpa sains adalah lumpuh”.

## **7. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Menurut Sri Sulistyorini (2007: 40), ruang lingkup pembelajaran IPA sekolah dasar meliputi:

### **a) Makhluk hidup dan proses kehidupan**

Siswa sekolah dasar akan mempelajari mengenai kehidupan manusia, kehidupan hewan, kehidupan tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.

### **b) Benda atau materi**

Siswa sekolah dasar akan mempelajari mengenai sifat-sifat benda cair, padat, dan gas serta kegunaan benda cair, padat, dan gas tersebut.

c) Energi dan perubahannya

Siswa sekolah dasar akan mempelajari tentang gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.

d) Bumi dan alam semesta

Siswa sekolah dasar akan mempelajari tentang tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

#### **D. Tinjauan Tentang Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah**

Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995: 68), diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, ttn: 116, 118, 119). Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social-help 2 skills dan play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti

membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerjasama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

### **E. Tinjauan Tentang Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah**

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Menurut Piaget menyatakan setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya (Paul Suparno, 2001: 24). Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar anak

sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

- a. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak.
- b. Mulai berpikir secara operasional.
- c. Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.
- d. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat.
- e. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

- a. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

b. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

c. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

## **F. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan guru. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Menurut Ausubel (1966: 81), bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus 'bermakna' (meaningful). Pembelajaran bermakna (meaningful learning) dimaknai sebagai suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif merupakan fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah



dipelajari dan diingat siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Paul Suparno (2001: 35) mengatakan pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.

Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap oleh siswa. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dalam pengembangan kreativitas siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari. Di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa kelas rendah:

- a. Menggolongkan peran anggota keluarga.
- b. Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar.
- c. Menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tempat.
- d. Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung.
- e. Menceritakan masa kecilnya dengan bantuan foto.
- f. Mengkomunikasikan gagasan dengan satu kalimat.
- g. Mengekspresikan gagasan artistik melalui kegiatan bernyanyi dan menari.
- h. Menulis petunjuk suatu permainan.
- i. Membilang dan menyebutkan banyak benda.
- j. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Contoh-contoh di atas menggambarkan pembelajaran di sekolah dasar tidak harus selalu dilakukan dengan ceramah saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan siswa beraktivitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

### **G. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA di SD Kelas Rendah**

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD berbeda dengan model pembelajaran yang ada di SMP maupun SMA. Model pembelajaran di SD harus berpusat pada siswa, baik potensi, kebutuhan, perkembangan siswa serta menyeluruh dan berkesinambungan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Iskandar (2001: 23) menyatakan proses dan perkembangan belajar anak sekolah dasar memiliki kecenderungan beranjak dari hal-hal konkret, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar harus direncanakan.

Menurut Piaget memandang perkembangan intelektual berdasar perkembangan struktur kognitif. Setiap anak melewati tahap perkembangan secara hirarki, artinya anak tidak dapat melompati suatu tahap tanpa melaluinya (Iskandar, 2001: 27).

### **H. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses. Pembelajaran IPA di sekolah dasar selain membelajarkan penguasaan produk dan proses juga membelajarkan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA dilaksanakan secara inkuiri ilmiah atau *scientific inquiry*.

Pembelajaran IPA berbasis *scientific inquiry* perlu penyelidikan, dalam proses penyelidikan harus dibantu oleh media pembelajaran yang sesuai. Guru

harus mampu memfasilitasi media-media yang sesuai dengan kebutuhan *scientific inquiry*. Pengalaman yang diperoleh siswa ketika berada di alam tentu akan menjadi salah satu bekal siswa untuk belajar IPA. Selain itu dengan *scientific inquiry* ini, siswa kelas rendah mampu belajar lebih mandiri, aktif, dan dapat memperoleh jawaban sendiri atas pertanyaan mereka tentang masalah yang berada di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPA dengan *scientific inquiry* dapat melatih segi pemahaman aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan.

Penyajian media pembelajaran seharusnya menyesuaikan karakteristik siswa, melihat standard dan tujuan yang berlaku, memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, memilih metode yang akan digunakan, memilih strategi dan bahan ajar, menggunakan media yang akan digunakan sesuai standard dan tujuan pembelajaran, melibatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, serta mengevaluasi dan merevisi setelah media tersebut digunakan. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan keterbatasan alat, tanpa pertimbangan efektivitasnya.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah menggunakan Model ASSURE. Model ASSURE ini mendorong siswa agar ikut terlibat secara intensif dalam aktivitas pembelajaran sehingga memungkinkan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. (Sugiyono, 2009: 15). Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang hanya dilakukan atas sampel (Singarimbun dan Effendi, 1989: 3). Penelitian survei mengumpulkan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan langkah-langkah dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA oleh guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan yang terletak di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

### **C. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2014: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta yang berasal dari 20 SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan yang berjumlah 60 guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan, Kabupaten Sleman, disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Guru Kelas I, II, III	Alamat Sekolah
1	SD Negeri Margoagung	3	Terwilen, Margoagung
2	SD Negeri Ngetal	3	Ngetal, Margoagung
3	SD Negeri Ngino 1	3	Ngebong, Margoagung
4	SD Negeri Ngino 2	3	Ngino, Margoagung
5	SD Negeri Margokaton	3	Sonoharjo, Margokaton
6	SD Negeri Susukan	3	Susukan, Margokaton
7	SD Negeri Margomulyo 1	3	Mriyan, Margomulyo
8	SD Negeri Margomulyo 2	3	Mangsel, Margomulyo
9	SD Negeri Kandangan 1	3	Kurahan, Margodadi
10	SD Negeri Kandangan 2	3	Pendekan, Margodadi
11	SD Negeri Gendengan	3	Gendengan, Margodadi
12	SD Negeri Cibuk Lor	3	Cibuk Lor, Margoluwih
13	SD Negeri Gentan	3	Gentan, Margoagung
14	SD Negeri Bokong	3	Sonoharjo, Margokaton
15	SD Negeri Sompokan	3	Sompokan, Margokaton
16	SD Negeri Klaci	3	Klaci I, Margoluwih
17	SD Negeri Jamblangan	3	Jamblangan, Margomulyo
18	SD Negeri Ngemplaksari	3	Ngemplak, Margomulyo
19	SD Negeri Tegal Klaci	3	Klaci 3, Margoluwih
20	SD Negeri Pete	3	Pete, Margodadi
Jumlah Guru		60	

Sumber: UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan Tahun 2016

Dalam penelitian ini tidak ada sampel karena penelitian ini penelitian populatif. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada, yaitu guru kelas I, kelas II, dan kelas III yang berasal dari 20 SD Negeri kelas rendah Sekecamatan Seyegan. Jadi populasi penelitain ini 60 guru SD Negeri Sekecamatan Seyegan.



#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner tertutup dalam bentuk *check list* (✓), sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓).

##### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Suharsihimi Arikunto, (2006: 160) mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk *checklist* yaitu responden hanya perlu memberi tanda (✓) kedalam item-item-item yang sesuai keadaan sebenarnya. Pertanyaan dalam angket ada yang berupa positif dan ada yang berupa negatif. Hal tersebut dimaksudkan agar guru benar-benar berfikir untuk memilih respon yang sesuai.

Pada penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi penyusunan. Dari setiap variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang sesuai. Masing-masing indikator diwakili satu atau lebih butir pernyataan sebagai alat ukur.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Model ASSURE

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Item
Model ASSURE	Menganalisis peserta didik	1-9	9
	Meremuskan Standard dan Tujuan	10-16	7
	Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Materi	17-25	9
	Menggunakan Teknologi, Media dan Bahan Ajar	26-36	11
	Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik	37-46	10
	Mengevaluasi dan Merevisi	47-52	6
	Jumlah Soal		52

#### F. Uji coba Instrumen

Uji Coba Instrumen ditujukan untuk memperoleh informasi terhadap kualitas instrumen, apakah instrumen yang akan digunakan telah valid dan reliabel. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2002: 168)

Berikut rancangan uji coba instrumen penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam pemilihan media mata pelajaran IPA pada penelitian ini:

##### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Valid berarti dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2009: 54).

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Suharsimi Arikunto, 2006: 168-166 mengatakan, tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menguji validitas instrumen “Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan” dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Respon

$\Sigma xy$  : Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\Sigma x$  : Jumlah skor variabel X produk antara X dan Y

$\Sigma y$  : Jumlah skor variabel Y

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. (Dwi Priyanto, 2008: 17-18).

Validitas instrumen dilakukan di 30 SD Negeri di luar tempat populasi penelitian, yaitu SD Negeri Jumeneng Kelas I; SD Negeri Rogoyudan Kelas I; SD Negeri Kapukanda Kelas II; SD Negeri Sinduadi Kelas III; SD Negeri Glagahombo Kelas I, II dan III; SD Negeri Mlesen Kelas I, II dan III; SD Negeri Jombor Lor Kelas I, II, dan III; SD Negeri Sindu Barat Kelas II dan III;

SD Negeri Cebongan Kelas I, II, dan III; SD Negeri Gaten Kelas I, II dan III; SD Negeri Keceme 1 Kelas I, II, dan III; SD Negeri Watupecah Kelas I, II dan III; SD Negeri Bakalan Kelas I, II dan III.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS 22 diketahui dari 52 butir pernyataan instrumen Model ASSURE, hanya 7 butir pernyataan instrumen yang dinyatakan tidak valid yaitu meliputi nomor butir 9, 14, 17, 23, 25, 31, dan 49 (lihat pada lampiran 1). Sedangkan dari 45 butir pertanyaan instrumen dinyatakan valid. Butir pernyataan instrumen yang valid akan digunakan dalam penelitian. Peneliti mengasumsikan bahwa butir pernyataan tersebut kurang dipahami oleh guru baik segi makna keseluruhan kalimat maupun dari segi kosakata yang terlihat asing bagi guru seperti preferensi. Berikut ini tabel hasil analisis mengenai validitas instrumen tersebut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Coba Angket

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,793	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,723	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,431	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,623	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,581	0,361	Valid
Pertanyaan 6	0,549	0,361	Valid
Pertanyaan 7	0,793	0,361	Valid
Pertanyaan 8	0,762	0,361	Valid
Pertanyaan 9	0,296	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,721	0,361	Valid
Pertanyaan 11	0,521	0,361	Valid
Pertanyaan 12	0,593	0,361	Valid
Pertanyaan 13	0,619	0,361	Valid
Pertanyaan 14	0,339	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 15	0,591	0,361	Valid
Pertanyaan 16	0,653	0,361	Valid
Pertanyaan 17	0,329	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 18	0,675	0,361	Valid
Pertanyaan 19	0,543	0,361	Valid
Pertanyaan 20	0,654	0,361	Valid

Lanjutan

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 21	0,413	0,361	Valid
Pertanyaan 22	0,454	0,361	Valid
Pertanyaan 23	0,358	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 24	0,456	0,361	Valid
Pertanyaan 25	0,360	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 26	0,422	0,361	Valid
Pertanyaan 27	0,823	0,361	Valid
Pertanyaan 28	0,812	0,361	Valid
Pertanyaan 29	0,579	0,361	Valid
Pertanyaan 30	0,656	0,361	Valid
Pertanyaan 31	0,290	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 32	0,689	0,361	Valid
Pertanyaan 33	0,590	0,361	Valid
Pertanyaan 34	0,823	0,361	Valid
Pertanyaan 35	0,661	0,361	Valid
Pertanyaan 36	0,554	0,361	Valid
Pertanyaan 37	0,786	0,361	Valid
Pertanyaan 38	0,595	0,361	Valid
Pertanyaan 39	0,369	0,361	Valid
Pertanyaan 40	0,675	0,361	Valid
Pertanyaan 41	0,487	0,361	Valid
Pertanyaan 42	0,390	0,361	Valid
Pertanyaan 43	0,369	0,361	Valid
Pertanyaan 44	0,434	0,361	Valid
Pertanyaan 45	0,512	0,361	Valid
Pertanyaan 46	0,675	0,361	Valid
Pertanyaan 47	0,487	0,361	Valid
Pertanyaan 48	0,390	0,361	Valid
Pertanyaan 49	0,321	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 50	0,543	0,361	Valid
Pertanyaan 51	0,654	0,361	Valid
Pertanyaan 52	0,413	0,361	Valid

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik selain valid, juga harus dikatakan reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan. Untuk uji reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu Penerapan Langkah-langkah Model

ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau sering disebut koefisien *Alpha*, Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir instrumen

$\sigma b^2$  = Jumlah Varians butir

$\sigma^2$  = Varians Total

Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% selanjutnya hasil perhitungan  $r_{11}$  diinterpretasikan dalam tabel nilai r dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi dengan kriteria seperti pada tabel. (Sugiyono, 2009: 231)

## G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara data tersebut ditempatkan pada tabel yang sesuai dengan item pernyataan pada kuesioner. Setelah itu data dihitung persentasenya untuk kemudian diinterpretasikan (Jeprinaldi, 2009: 40).

Perhitungan persentase jawaban yang diberikan responden adalah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 54) yaitu :

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Nilai skor frekuensi butir

Nilai f dihitung dengan data dari angket atau lembar pengamatan yang alternatifnya berskala 4 dengan *multiplechoice* (SL = 4, SR = 3, JR = 2, TP = 1), dari *multiplechoice* tersebut dikalikan total responden yang menjawab pernyataan.

N = Nilai ideal keseluruhan butir

Nilai N dihitung dengan mengalikan jumlah responden dengan nilai ideal jawaban responden yaitu 4, dalam penelitian ini responden berjumlah 60 jadi N dalam penelitian ini ada  $60 \times 4 = 240$ .

Adapun rumus mean (Arikunto, 2006: 284) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung

$\sum X$  = Jumlah semua kuesioner

N = Jumlah responden

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Totalrata-ratahitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Karakteristik Populasi**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei dengan menyebarkan kuesioner tentang penerapan model ASSURE dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan yang dilakukan di wilayah Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman yang terdiri dari 20 SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan. Peneliti menyampaikan kuesioner secara langsung kepada guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan, namun ada beberapa SD yang meminta kuesioner ditinggal karena kesibukan di sekolah. Dari beberapa kuesioner yang ditinggal peneliti mempunyai kesepakatan dengan guru untuk keesokan harinya mengambil kuesioner tersebut. Jumlah kuesioner yang disebarkan ke SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan berjumlah 60 dan semua berhasil dikembalikan dan diisi dengan lengkap.

Adapun dalam penelitian ini tidak ada sampel karena penelitian ini penelitian populatif. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada, yaitu guru kelas I, kelas II, dan kelas III di masing-masing SD Negeri Kelas Rendah Se-kecamatan Seyegan. Jadi populasi penelitain ini berjumlah 60 guru SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang sudah dikembalikan dan diisi dengan lengkap, peneliti

melakukan tabulasi data untuk menganalisis lebih lanjut. Hasil tabulasi data dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yang dikaji meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
Laki-laki	17	28,33	28,33
Perempuan	43	71,66	100
Jumlah	60	100	

Sumber data: (di lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 43 responden atau 71,66% dan sisanya 17 responden atau 28,33% adalah berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan usia mayoritas didominasi rentang usia 42-48 tahun sebanyak 15 guru atau 25%. Guru muda (usia 21-27) relatif lebih kecil yaitu ada 6 responden atau 10%. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jumlah kelas	Usia (Tahun)	Responden	Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
1	21-27	6	10	10
2	28-34	9	15	25
3	35-41	9	15	40
4	42-48	15	25	65
5	49-55	7	12	77
6	56-62	14	23	100
Jumlah		60	100	

Sumber data: (di lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 5. diketahui dari 60 responden terdapat 6 responden atau 10% berusia antara 21-27 tahun, ada 9 responden atau 15% yang berusia antara 28-34 tahun, dan ada 9 responden atau 15%, ada 15 responden atau 25% berusia 42-48 tahun, sedangkan ada 7 responden atau 12% berusia antara 49-55 tahun, serta ada 14 responden atau 23% berusia antara 56-62 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mayoritas didominasi pada pendidikan S1 sebanyak 53 guru atau 88,3%. Namun ada juga yang pendidikannya SLTA yang berjumlah 1 guru atau 1,7%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Responden	Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
SLTA	1	1,7%	1,7%
D2	5	8,3%	10%
D3	1	1,7%	11,7%
S1	53	88,3%	100%
Jumlah	60	100	

Sumber data: (di lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 6. diketahui dari 60 responden terdapat 1 responden atau 1,7% pendidikannya berjenjang SLTA, pendidikan D2 ada 5 responden atau

8,3%, pendidikan D3 ada 1 responden atau 1,7%, serta ada 53 responden yang berpendidikan S1 sebesar 53 responden atau 88,3%.

### **3. Deskripsi Penerapan Model ASSURE**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner yang terkumpul diperoleh data mengenai Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan yang akan dipaparkan sesuai dengan langkah-langkah Model ASSURE. Penjelasan berikutnya akan diikuti dengan deskripsi mengenai Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se- Kecamatan Seyegan dalam setiap butir indikator setiap langkahnya.

#### **a. Penerapan langkah pertama model ASSURE (*Analyze Learner*)**

Langkah pertama dalam Model ASSURE adalah *Analyze Learner* yang berarti melakukan analisis karakteristik pebelajar, aspeknya diungkap melalui 8 butir pernyataan dari butir 1-8 yang masing-masing memberikan hasil sebagai berikut:

##### **1) Penerapan *Analyze Learner* Butir 1**

Butir 1 berbunyi “saya mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 1 dapat dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 1

		Butir1				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	33	55	55	132
	Sering	3	24	40	95	72
	Jarang	2	3	5	100	6
	Tidak Pernah	1	0			
Total			60	100		210

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 7. diketahui ada 33 responden atau 55% yang menyatakan selalu mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 24 responden atau 40% menyatakan sering, sedangkan 3 responden atau 5% menyatakan jarang. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 7. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 210, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{210}{240} \times 100\%$$

$$= 87,50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 87,50%.

## 2) Penerapan Indikator *Analyze Learner* Butir 2

Butir 2 berbunyi “saya mempertimbangkan latarbelakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 2 dapat dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 2

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	22	36,67	36,67	88
	Sering	3	19	31,67	68,34	57
	Jarang	2	14	23,3	91,64	28
	Tidak Pernah	1	5	8,3	100	5
	Total		60	100		178

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 8. diketahui ada 22 responden atau 36,67% responden menyatakan selalu mempertimbangkan latarbelakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 19 responden atau 31,67% menyatakan sering, 14 responden atau 23,3% responden yang menyatakan jarang, dan ada 5 responden atau 8,3% menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan latarbelakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 8. dapat dihitung mean persentasenya atau  $fx$  untuk guru yang mempertimbangkan latarbelakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 178, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{178}{240} \times 100\%$$

$$= 74,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan latarbelakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran“ adalah sebesar 74,17%.

### 3) Penerapan Indikator *Analyze Learner* Butir 3

Butir 3 berbunyi “saya memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 3 dapat dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 3

		Butir 3				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	24	40	40	96
	Sering	3	34	56,67	96,67	102
	Jarang	2	2	3,3	100	4
	Tidak Pernah	1	0			
Total			60	100		202

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 9. diketahui ada 24 responden atau 40% menyatakan selalu memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 34 responden atau 56,67% menyatakan sering, 2 responden atau 3,3% menyatakan jarang. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 9. dapat dihitung mean persentasenya atau  $f_x$  untuk guru yang memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 202, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{202}{240} \times 100\%$$

$$= 84,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 84,17%.

#### 4) Penerapan Indikator *Analyze Learner* Butir 4

Butir 4 berbunyi “saya memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 4 dapat dijelaskan pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 4

		Butir 4				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	$f_x$
Valid	Selalu	4	33	55	55	132
	Sering	3	23	38,3	93,3	69
	Jarang	2	4	6,67	100	8
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		209

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 10. diketahui ada 33 responden atau 55% menyatakan selalu memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 23 responden atau 38,3% yang menyatakan sering, sedangkan yang



menyatakan jarang ada 4 responden atau 6,67%. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran

Dari tabel 10. dapat dihitung mean persentasenya atau  $fx$  untuk guru yang memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 209, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{209}{240} \times 100\%$$

$$= 87,08\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 87,08%.

#### 5) Penerapan Indikator *Analyze Learner* Butir 5

Butir 5 berbunyi “saya memperhatikan tingkat perkembangan siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Adapun hasil analisis data butir 5 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 5

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	26	43,3	43,3	104
	Sering	3	30	50	93,3	90
	Jarang	2	4	6,67	100	8
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		202

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 11. diketahui ada 26 responden atau 43,3% responden menyatakan selalu memperhatikan tingkat perkembangan siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 30 responden atau 50% menyatakan sering, sedangkan responden yang menyatakan jarang ada 4 responden atau 6,67%. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu memperhatikan tingkat perkembangan siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 11. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang memperhatikan tingkat perkembangan siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 202, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{202}{240} \times 100\%$$

$$= 84,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memperhatikan tingkat perkembangan siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 84,17%.

#### 6) Penerapan Indikator *Analyze Lerner* Butir 6

Butir 6 yang berbunyi “saya mempertimbangkan motivasi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 6

		Butir 6			Cumulative	fx
		Skor	Frekuensi	Percent	percent	
Valid	Selalu	4	29	48,3	48,3	116
	Sering	3	27	45	93,3	81
	Jarang	2	4	6,67	100	8
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		205

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 12. diketahui ada 29 responden atau 48,3% responden menyatakan selalu mempertimbangkan motivasi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 27 responden atau 45%, menyatakan sering, sedangkan responden yang menyatakan jarang ada 4 responden atau 6,67%. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan motivasi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 12. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan motivasi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 205, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(\bar{fx})}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{205}{240} \times 100\%$$

$$= 85,42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan motivasi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 85,42%.

### 7) Penerapan Indikator *Analyze Lerner* Butir 7

Butir 7 yang berbunyi “saya memperhatikan gender siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran. Hasil analisis data dari butir 7 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 7

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	15	25	25	60
	Sering	3	27	45	60	81
	Jarang	2	13	21,67	71,67	26
	Tidak Pernah	1	5	8,3	100	5
	Total		60	100		172

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 13. diketahui ada 15 responden atau 25% responden menyatakan selalu memperhatikan gender siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 27 responden atau 45%, menyatakan sering, 13 responden atau 21,67% menyatakan jarang, sedangkan responden yang menyatakan tidak pernah ada 5 responden atau 8,3%. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 13. dapat dihitung mean persentasenya atau  $fx$  untuk guru yang mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan dan menggunakan media pembelajaran 172, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{172}{240} \times 100\%$$

$$= 71,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 71,67%.

#### 8) Penerapan *Analyze Learner* Butir 8

Butir 8 yang berbunyi “saya mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis data dari butir 8 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 8

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	25	41,67	41,67	100
	Sering	3	31	51,67	93,34	93
	Jarang	2	4	6,67	100	8
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		201

Sumber data: (di lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 14. diketahui ada 25 responden atau 41,67% responden menyatakan selalu mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran, 31 responden atau 51,67% menyatakan sering sebanyak, ada 4 responden atau 6,67% menjawab jarang. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 14. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 201, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{201}{240} \times 100\%$$

$$= 83,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 83,75%.

Berikut ini adalah rata-rata (*mean*) keseluruhan persentase dari penerapan langkah-langkah model ASSURE untuk indikator *Analyze Learner* yang terdiri dari butir 1 sampai dengan butir 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator *Analyze Leraner*

No.	Butir/Pernyataan	Persentase
1	1	87,50%
2	2	74,17%
3	3	84,17%
4	4	87,08%
5	5	84,17%
6	6	85,42%
7	7	71,67%
8	8	83,75%
Mean		82,24%

Berdasarkan Tabel 15. perhitungan rata-rata untuk indikator *Analyze Learner* adalah sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

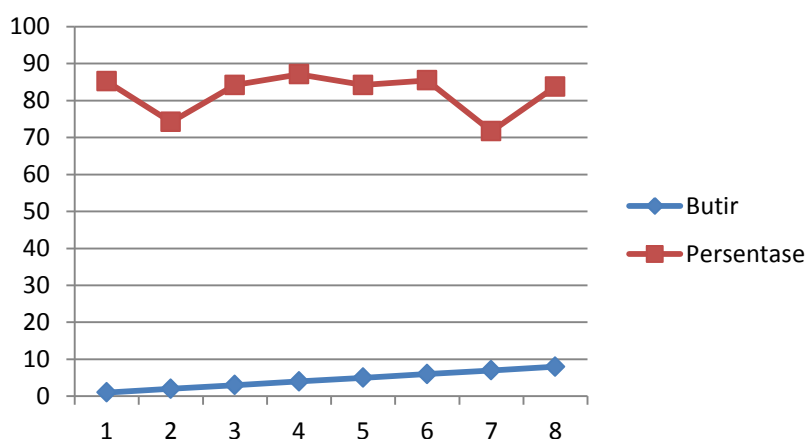
$$Mean = \frac{87,5\%+74,14\%+84,17\%+87,08\%+84,17\%+71,67+83,75\%+85,75\%}{8}$$

$$= 82,24\%$$

Dari Tabel 15. untuk indikator *Analyze Leraner* butir yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah pada butir 1 (saya mempertimbangkan

karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 87,50%, sedangkan nilai persentase terendah untuk indikator *Analyze Leraner* adalah butir 7 (saya memperhatikan gender siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 71,67%.

Adapun grafik yang menggambarkan dari nilai tiap-tiap butir pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *Analyze Leraner* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Persentase Penerapan Langkah *Analyze Learner*

b. Penerapan langkah kedua model ASSURE (*State Standards And Objectives*)

Langkah kedua dalam Model ASSURE adalah *State Standards And Objectives* yang berarti merumuskan standard dan tujuan, aspeknya diungkap melalui 6 butir pernyataan dari butir 9-15 yang masing-masing memberikan hasil sebagai berikut:

1) Penerapan *State Standards And Objectives* Butir 9

Butir 9 berbunyi “saya memperhatikan standard kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 9 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 9

		Butir 9			Cumulative	fx
		Skor	Frekuensi	Percent	percent	
Valid	Selalu	4	29	48,3	48,3	116
	Sering	3	26	43,3	91,6	78
	Jarang	2	5	8,3	100	10
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		204

Sumber data: (di lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 16. diketahui ada 29 responden atau 48,5% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 26 responden atau 43,3%, ada 5 responden atau 8,3% menjawab jarang. Sementara itu, tidak ada reponden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu memperhatikan standard kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 16. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang memperhatikan standard kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 204, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{204}{240} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memperhatikan standard kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 85%.



## 2) Penerapan *State Standards And Objectives* Butir 10

Butir 10 berbunyi “saya mempertimbangkan standard kompetensi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 10 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 10

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	29	48,3	48,3	116
	Sering	3	29	48,3	96,6	87
	Jarang	2	2	3,3	100	4
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		207

Sumber data: (dilampiran 10)

Berdasarkan Tabel 17. diketahui ada 29 responden atau 48,3% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 29 responden atau 48,3%, ada 2 responden atau 3,3% menjawab jarang. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu dan sebagian besar responden juga menyatakan sering memperhatikan standard kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran dan sisanya menyatakan jarang.

Dari tabel 17. dapat dihitung mean persentasenya atau  $fx$  untuk guru yang mempertimbangkan standard kompetensi pembelajara sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 207, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{207}{240} \times 100\%$$

$$= 86,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan standard kompetensi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 86,25%.

### 3) Penerapan *State Standards And Objectives* Butir 11

Butir 11 berbunyi “saya memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 11 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 11

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	10	16,67	16,67	40
	Sering	3	35	58,33	75	105
	Jarang	2	10	16,67	91,67	20
	Tidak Pernah	1	5	8,33	100	5
	Total		60	100		170

Sumber data: (di lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 18. diketahui ada 10 responden atau 16,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 35 responden atau 58,33%, ada 10 responden atau 16,67% menjawab jarang dan ada 5 responden atau 8,33 menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 18. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\sum fx$  untuk guru yang memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran 170, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(\sum fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{170}{240} \times 100\%$$

$$= 70,83\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada pernyataan “guru yang memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 70,83%.

#### 4) Penerapan *State Standards And Objectives* Butir 12

Butir 12 berbunyi “saya memilih media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 12 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 12

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	$\sum fx$
Valid	Selalu	4	15	25	25	60
	Sering	3	30	50	75	90
	Jarang	2	15	25	100	30
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		180

Sumber data: (di lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 19. diketahui ada 15 responden atau 25% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 30 responden atau 50%, ada 15 responden atau 25% menjawab jarang. Sementara itu, tidak ada reponden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian

besar responden menyatakan sering memilih media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Dari tabel 19. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang memilih media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran 180, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{180}{240} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 75%.

#### 5) Penerapan *State Standards And Objectives* Butir 13

Butir 13 berbunyi “saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek afektif siswa”. Hasil analisis untuk butir 13 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabe 20. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 13

		Skor	Frequenci	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	17	28,3	28,3	68
	Sering	3	25	41,67	69,97	75
	Jarang	2	18	30	100	36
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		179

Sumber data: (di lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 20. diketahui ada 17 responden atau 28,3% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 25 responden atau

41,67%, ada 18 responden atau 30% menjawab jarang. Sementara itu, tidak ada reponden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek afektif siswa.

Dari tabel 20. dapat dihitung mean persentasenya atau  $f_x$  untuk guru yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek afektif siswa 179, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(f_x)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{179}{240} \times 100\%$$

$$= 74,58\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek afektif siswa” adalah sebesar 74,58%.

#### 6) Penerapan *State Standards And Objectives* Butir 14

Butir 14 berbunyi “saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif siswa”. Hasil analisis untuk butir 14 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 14

		Skor	Frequenci	Percent	Cumulative percent	$f_x$
Valid	Selalu	4	20	33,33	33,33	80
	Sering	3	17	28,33	61,66	51
	Jarang	2	18	30	91,66	36
	Tidak Pernah	1	5	8,33	100	5
Total			60	100		179

Sumber data: (di lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 21. diketahui ada 20 responden atau 33,33% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 17 responden atau 28,33%, ada 18 responden atau 30% menjawab jarang, ada 5 responden atau 8,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif siswa.

Dari tabel 21. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif siswa 172, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{172}{240} \times 100\% \\ = 71,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif siswa” adalah sebesar 71,67%.

Berikut ini adalah rata-rata (*mean*) keseluruhan persentase dari penerapan langkah-langkah model ASSURE dengan indikator *State Standards And Objective* yang berjumlah 6 butir terdiri dari butir 9 sampai dengan butir 14 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator *State Standards and Objective*

No.	Butir/Pernyataan	Persentase
1	9	85,00%
2	10	86,25%
3	11	70,83%
4	12	75,00%
5	13	74,58%
6	14	71,67%
Mean		64,72%

Berdasarkan Tabel 22. perhitungan rata-rata untuk indikator *State Standards And Objective* adalah sebagai berikut:

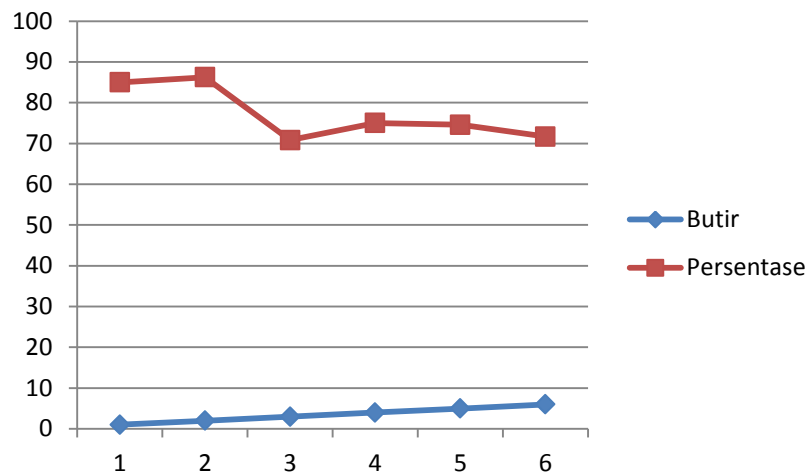
$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

$$Mean = \frac{85\%+86,25\%+70,83\%+75\%+74,58\%+71,67\%}{6}$$

$$= 64,72\%$$

Dari Tabel 22. untuk indikator *State Standards And Objective* butir yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah pada butir 10 (saya mempertimbangkan standard kompetensi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 86,25%, sedangkan nilai persentase terendah untuk indikator *State Standards And Objective* adalah butir 14 (saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif) sebesar 71,67%.

Adapun grafik yang menggambarkan dari nilai tiap-tiap butir pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *State Standards And Objective* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Persentase Penerapan Langkah *State Standards And Objective*

c. Penerapan langkah ketiga model ASSURE (*Select Strategies, Technology, Media, and Material*)

Langkah ketiga dalam Model ASSURE adalah *Select Strategies, Technology, Media, and Material* yang berarti merumuskan strategi, teknologi, media dan bahan ajar, aspeknya diungkap melalui 6 butir pernyataan dari butir 15-20 yang masing-masing memberikan hasil sebagai berikut:

1) Penerapan *Select Strategies, Technology, Media, and Material* Butir 15

Butir 15 berbunyi “saya mempertimbangkan strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam memilih media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 15 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:



Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 15

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	25	41,67	41,67	100
	Sering	3	12	20	61,67	36
	Jarang	2	19	31,67	93,34	38
	Tidak Pernah	1	4	6,66	100	4
	Total		60	100		179

Sumber data: (di lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 23. diketahui ada 25 responden atau 41,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 12 esponden atau 20%, ada 19 responden atau 31,67% menjawab jarang, ada 4 responden atau 6,66% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam memilih media pembelajaran.

Dari tabel 23. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam memilih media pembelajaran 178, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{178}{240} \times 100\%$$

$$= 74,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memilih media pembelajaran” adalah sebesar 74,17%.

## 2) Penerapan *Select Strategies, Technology, Media, and Material* Butir 16

Butir 16 berbunyi “saya mempertimbangkan aspek teknologi yang bisa

mempermudah efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 16 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 16

		Butir 16				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	25	41,67	41,67	100
	Sering	3	17	28,33	70	51
	Jarang	2	11	18,33	88,33	22
	Tidak Pernah	1	7	11,67	100	7
Total			60	100		180

Sumber data: (di lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 24. diketahui ada 25 responden atau 41,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 17 esponden atau 28,33%, ada 11 responden atau 18,33% menjawab jarang, ada 7 responden atau 11,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan aspek teknologi yang bisa mempermudah efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran.

Dari tabel 24. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan aspek teknologi yang bisa mempermudah efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran 180, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{180}{240} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan aspek teknologi yang bisa mempermudah efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran” adalah sebesar 75%.

### 3) Penerapan *Select Strategies, Technology, Media, and Material* Butir 17

Butir 17 berbunyi “saya mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan”. Hasil analisis untuk butir 17 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 17

		Butir 17				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	22	36,67	36,67	88
	Sering	3	16	26,67	63,34	48
	Jarang	2	8	13,33	76,67	16
	Tidak Pernah	1	14	23,33	100	14
Total			60	100		166

Sumber data: (di lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 25. diketahui ada 22 responden atau 36,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 16 esponden atau 26,67%, ada 8 responden atau 13,33% menjawab jarang, ada 14 responden atau 23,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan.

Dari tabel 25. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah

sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan 180, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{166}{240} \times 100\%$$

$$= 69,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan” adalah sebesar 69,17%.

#### 4) Penerapan *Select Strategies, Technology, Media, and Material* Butir 18

Butir 18 berbunyi “saya mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan hasilnya”. Hasil analisis untuk butir 18 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 18

		Butir 18				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	16	26,67	26,67	64
	Sering	3	7	11,67	38,34	21
	Jarang	2	22	36,67	75,01	44
	Tidak Pernah	1	15	25	100	15
Total			60	100		144

Sumber data: (di lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 26. diketahui ada 16 responden atau 26,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 7 responden atau 11,67%, ada 22 responden atau 36,67% menjawab jarang, ada 15 responden atau 25% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar

responden menyatakan jarang mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan.

Dari tabel 26. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan 144, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{144}{240} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan” adalah sebesar 60%.

#### 5) Penerapan *Select Strategies, Technology, Media, and Material* Butir 19

Butir 19 berbunyi “saya mempertimbangkan kelayakan dan kualitas media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 19 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 19

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	21	35	35	84
	Sering	3	14	23,33	58,33	42
	Jarang	2	15	25	83,33	30
	Tidak Pernah	1	20	33,33	100	10
Total			60	100		166

Sumber data: (lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 27. diketahui ada 21 responden atau 35% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 14 esponden atau 23,33%, ada 15 responden atau 25% menjawab jarang, ada 10 responden atau 16,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan kelayakan dan kualitas media pembelajaran.

Dari tabel 27. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan kelayakan dan kualitas media pembelajaran 166, adapun hasil perhitungan nilai p adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{166}{240} \times 100\% \\ = 69,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan kelayakan dan kualitas media pembelajaran” adalah sebesar 69,17%.

#### 6) Penerapan *Select Strategies, Technology, Media, and Material* Butir 20

Butir 20 berbunyi “saya mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 20 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 20

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	19	31,67	31,67	76
	Sering	3	30	50	81,67	90
	Jarang	2	10	16,67	98,34	20
	Tidak Pernah	1	1	1,68	100	1
	Total		60	100		187

Sumber data: (di lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 28. diketahui ada 22 responden atau 36,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 16 responden atau 26,67%, ada 8 responden atau 13,33% menjawab jarang, ada 14 responden atau 23,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih media pembelajaran.

Dari tabel 28. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih media pembelajaran 187, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{187}{240} \times 100\%$$

$$= 77,92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih media pembelajaran” adalah sebesar 77,92%.

Berikut ini adalah rata-rata (*mean*) keseluruhan persentase dari penerapan langkah-langkah model ASSURE dengan indikator *Select Strategies, Technology,*

*Media, and Material* yang berjumlah 6 butir terdiri dari butir 15 sampai dengan butir 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator *Select Strategies, Technology, Media, and Material*

No.	Butir/Pernyataan	Persentase
1	15	74,17%
2	16	75,00%
3	17	69,17%
4	18	60,00%
5	19	69,17%
6	20	77,92%
Mean		70,91%

Berdasarkan Tabel 29. perhitungan rata-rata untuk indikator *Select Strategies, Technology, Media, and Material* adalah sebagai berikut:

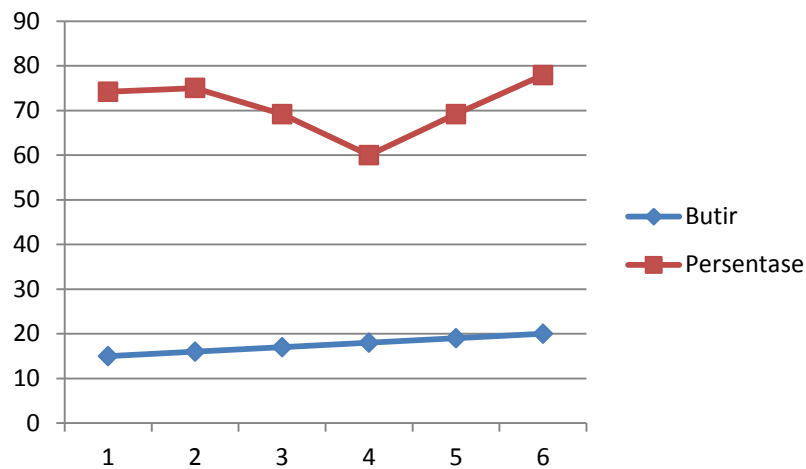
$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{74,17\%+75\%+69,17\%+60\%+69,17\%+77,92\%}{6} \\ &= 70,91\% \end{aligned}$$

Dari Tabel 29. untuk indikator *Select Strategies, Technology, Media, and Material* butir yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah pada butir 20 (saya mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih media pembelajaran) sebesar 77,92%, sedangkan nilai persentase terendah untuk indikator *Select Strategies, Technology, Media, and Material* adalah butir 18 (saya mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan) sebesar 60,00%.

Adapun grafik yang menggambarkan dari nilai tiap-tiap butir pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *Select Strategies, Technology, Media, and Materials* dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 5. Hasil Persentase Penerapan Langkah *Select Strategies, Technology, Media, and Material*

d. Penerapan langkah keempat model ASSURE (*Utilize Technology, Media, and Material*)

Langkah keempat dalam Model ASSURE adalah *Utilize Technology, Media, and Material* yang berarti menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar, aspeknya diungkap melalui 8 butir pernyataan dari butir 21-30 yang masing-masing memberikan hasil sebagai berikut:

1) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 21

Butir 21 berbunyi “saya memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 21 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 21

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	27	45	45	108
	Sering	3	20	33,33	78,33	60
	Jarang	2	10	16,67	95	20
	Tidak Pernah	1	3	5	100	3
	Total		60	100		191

Sumber data: (di lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 30. diketahui ada 27 responden atau 45% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 20 esponden atau 33,33%, ada 10 responden atau 16,67% menjawab jarang, ada 3 responden atau 5% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran.

Dari tabel 30. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran 191, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{191}{240} \times 100\%$$

$$= 79,58\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran” adalah sebesar 79,58%.

## 2) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 22

Butir 22 berbunyi “saya mengidentifikasi teknologi, media dan bahan ajar

yang sesuai untuk siswa sebelum digunakan”. Hasil analisis untuk butir 22 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 22

		Butir 22				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	21	35	35	84
	Sering	3	17	28,33	63,33	51
	Jarang	2	17	28,33	91,66	34
	Tidak Pernah	1	5	8,33	100	5
Total			60	100		174

Sumber data: (di lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 31. diketahui ada 21 responden atau 35% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 17 responden atau 28,33%, ada 17 responden atau 28,33% menjawab jarang, ada 5 responden atau 8,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mengidentifikasi teknologi, media dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa sebelum digunakan

Dari tabel 31. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mengidentifikasi teknologi, media dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa sebelum digunakan 174, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(\bar{fx})}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{174}{240} \times 100\%$$

$$= 72,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mengidentifikasi teknologi, media dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa sebelum digunakan” adalah sebesar 72,50%.

### 3) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 23

Butir 23 berbunyi “saya mempratinjau teknologi, media dan bahan ajar yang dipilih terkait dengan tujuan pembelajaran sebelum digunakan”. Hasil analisis untuk butir 23 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 23

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	20	33,33	33,33	80
	Sering	3	20	33,33	66,66	60
	Jarang	2	17	28,33	94,99	34
	Tidak Pernah	1	3	5	100	13
	Total		60	100		177

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 32. diketahui ada 20 responden atau 33,33% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden atau 33,33%, ada 17 responden atau 28,33% menjawab jarang, ada 3 responden atau 5% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu mempratinjau teknologi, media dan bahan ajar yang dipilih terkait dengan tujuan pembelajaran sebelum digunakan.

Dari tabel 32. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempratinjau teknologi, media dan bahan ajar yang dipilih terkait dengan tujuan pembelajaran sebelum digunakan 177, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{177}{240} \times 100\%$$

$$= 73,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempratinjau teknologi, media dan bahan ajar yang dipilih terkait dengan tujuan pembelajaran” adalah sebesar 73,75%.

#### 4) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 24

Butir 24 berbunyi “mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar”. Hasil analisis untuk butir 24 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 33. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 24

		Butir 24				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	13	21,67	21,67	52
	Sering	3	15	25	46,67	45
	Jarang	2	25	41,67	88,34	50
	Tidak Pernah	1	7	11,67	100	17
Total			60	100		154

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 33. diketahui ada 13 responden atau 21,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 15 esponden atau 25%, ada 25 responden atau 41,67% menjawab jarang, ada 7 responden atau 11,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan jarang mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar.

Dari tabel 33. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar 154, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{154}{240} \times 100\%$$

$$= 64,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar” adalah sebesar 64,17%.

#### 5) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 25

Butir 25 berbunyi “saya mengidentifikasi teknologi, media dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa sebelum digunakan”. Hasil analisis untuk butir 25 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 25

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	18	30	30	72
	Sering	3	22	36,67	66,67	66
	Jarang	2	16	26,67	93,34	32
	Tidak Pernah	1	4	6,67	100	4
	Total		60	100		174

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 34. diketahui ada 18 responden atau 30% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 22 responden atau 36,67%, ada 16 responden atau 26,67% menjawab jarang, ada 4 responden atau 3,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering mengatur fasilitas yang digunakan siswa dengan tepat dari teknologi, media dan bahan ajar sesuai dengan lingkungan sekitar.

Dari tabel 34. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mengatur fasilitas yang digunakan siswa dengan tepat dari teknologi, media dan

bahan ajar sesuai dengan lingkungan sekitar 174, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{174}{240} \times 100\%$$

$$= 72,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mengatur fasilitas yang digunakan siswa dengan tepat dari teknologi, media dan bahan ajar sesuai dengan lingkungan sekitar” adalah sebesar 72,50%.

#### 6) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 26

Butir 26 berbunyi “saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan tujuan pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 26 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 26

		Butir 26				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	25	41,67	41,67	100
	Sering	3	13	21,67	63,34	39
	Jarang	2	20	33,33	96,67	40
	Tidak Pernah	1	2	3,33	100	2
Total			60	100		181

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 35. diketahui ada 25 responden atau 41,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 13 esponden atau 21,67%, ada 20 responden atau 33,33% menjawab jarang, ada 2 responden atau 3,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar

responden menyatakan sering menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan tujuan pembelajaran.

Dari tabel 35. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan tujuan pembelajaran 181, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{181}{240} \times 100\%$$

$$= 75,42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan tujuan pembelajaran” adalah sebesar 75,42%.

#### 7) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 27

Butir 27 berbunyi “saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan standard kompetensi”. Hasil analisis untuk butir 27 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 27

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	16	26,67	26,67	64
	Sering	3	17	28,33	55	51
	Jarang	2	17	28,33	83,33	34
	Tidak Pernah	1	10	16,67	100	10
Total			60	100		159

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 36. diketahui ada 16 responden atau 26,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 17 responden atau



28,33%, ada 17 responden atau 28,33% menjawab jarang, ada 10 responden atau 16,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan standard kompetensi dan sebagian besar responden menyatakan jarang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan standard kompetensi. Sisanya responden menyatakan selalu dan tidak pernah.

Dari tabel 36. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan standard kompetensi 159, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{159}{240} \times 100\% \\ = 66,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan tujuan pembelajaran” adalah sebesar 66,25%.

#### 8) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 28

Butir 28 berbunyi “saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan karakteristik siswa”. Hasil analisis untuk butir 28 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 28

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	21	35	35	84
	Sering	3	17	28,33	63,33	51
	Jarang	2	17	28,33	91,66	34
	Tidak Pernah	1	5	8,33	100	5
	Total		60	100		174

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 37. diketahui ada 21 responden atau 35% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 17 responden atau 28,33%, ada 17 responden atau 28,33% menjawab jarang, ada 5 responden atau 8,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan karakteristik siswa dan sebagian besar responden menyatakan jarang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan karakteristik siswa. Sisanya responden menyatakan selalu dan tidak pernah.

Dari tabel 36. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan karakteristik siswa 174, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(\bar{fx})}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{174}{240} \times 100\%$$

$$= 72,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan karakteristik siswa” adalah sebesar 72,50%.

9) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 29

Butir 29 berbunyi “saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa”. Hasil analisis untuk butir 29 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 29

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	13	21,67	21,67	52
	Sering	3	15	25	46,67	45
	Jarang	2	25	41,67	88,34	50
	Tidak Pernah	1	7	11,67	100	7
	Total		60	100		187

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 38. diketahui ada 13 responden atau 21,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 15 responden atau 25%, ada 25 responden atau 41,67% menjawab jarang, ada 7 responden atau 11,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan jarang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa.

Dari tabel 38. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa 154, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{154}{240} \times 100\%$$

$$= 64,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa sebelum digunakan” adalah sebesar 64,17%.

10) Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material* Butir 30

Butir 30 berbunyi “saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan sesuai dengan gender”. Hasil analisis untuk butir 30 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 39. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 30

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	20	33,33	33,33	80
	Sering	3	20	33,33	66,66	60
	Jarang	2	17	28,33	94,99	34
	Tidak Pernah	1	3	5	100	3
Total			60	100		177

Sumber data: (lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 39. diketahui ada 20 responden atau 33,33% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden atau 33,337%, ada 17 responden atau 28,33% menjawab jarang, ada 3 responden atau 5% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan sesuai dengan gender dan sebagian besar responden menyatakan sering menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan sesuai dengan gender. Sisanya sebagian besar menyatakan jarang dan tidak pernah

Dari tabel 39. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\sum fx$  untuk guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan sesuai dengan gender 177, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{177}{240} \times 100\%$$

$$= 73,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan sesuai dengan gender” adalah sebesar 73,75%.

Berikut ini adalah rata-rata (*mean*) keseluruhan persentase dari penerapan langkah-langkah model ASSURE untuk indikator *Utilize Technology, Media, and Material* yang berjumlah 10 terdiri dari butir 21 sampai dengan butir 30 adalah sebagai berikut:

Tabel 40. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator *Utilize Technology, Media, and Material*

No.	Butir/Pernyataan	Persentase
1	21	79,58%
2	22	72,50%
3	23	73,75%
4	24	64,17%
5	25	72,50%
6	26	75,42%
7	27	66,25%
8	28	72,50%
9	29	64,17%
10	30	73,75%
Mean		71,36%

Berdasarkan Tabel 40. perhitungan rata-rata untuk indikator *Utilize Technology, Media, and Material* sebagai berikut:

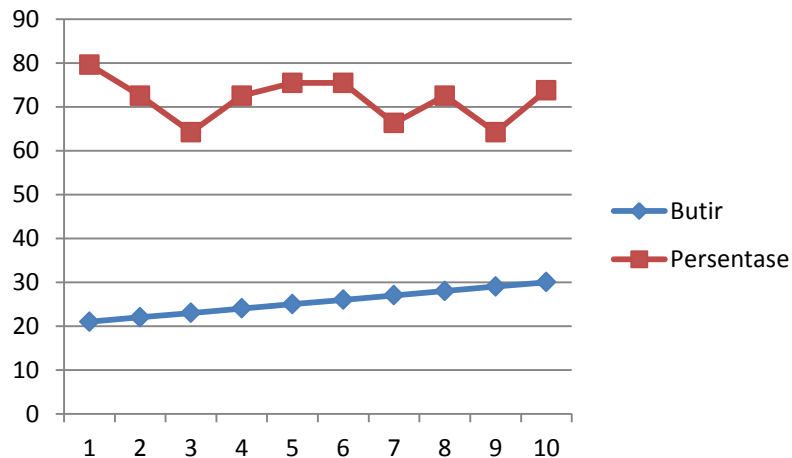
$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

$$Mean = \frac{78,58\%+72,5\%+73,75\%+64,17\%+72,5\%+75,42\%+66,25\%+72,5\%+64,17\%+73,75\%}{10}$$

$$= 71,36\%$$

Dari Tabel 40. untuk indikator *Utilize Technology, Media, and Material* butir yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah pada butir 21 (saya memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran) sebesar 79,58%, sedangkan nilai persentase terendah untuk indikator *Utilize Technology, Media, and Material* adalah butir 24 (mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar) sebesar 64,17% dan butir 29 (saya menggunakan teknologi, media dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa) sebesar 64,17% .

Adapun grafik yang menggambarkan dari nilai tiap-tiap butir pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *Utilize Technology, Media, and Materials* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Hasil Persentase Penerapan *Utilize Technology, Media, and Material*

e. Penerapan langkah kelima model ASSURE (*Require Learner Participation*)

Langkah kelima dalam Model ASSURE adalah *Require Learner Participation* yang berarti melakukan analisis mengembangkan partisipasi peserta didik, aspeknya

diungkap melalui 10 butir pernyataan dari butir-butir 31-40 yang masing-masing memberikan hasil sebagai berikut:

1) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 31

Butir 31 berbunyi “saya memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media”. Hasil analisis untuk butir 31 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 41. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 31

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	15	25	25	60
	Sering	3	18	30	55	54
	Jarang	2	25	41,67	96,67	50
	Tidak Pernah	1	3	5	100	3
Total			60	100		167

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 41. ada 15 responden atau 25% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 18 responden atau 30%, ada 25 responden atau 41,67% menjawab jarang, ada 3 responden atau 5% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan jarang memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media.

Dari tabel 41. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media. 167, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{167}{240} \times 100\%$$

$$= 69,58\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media” adalah sebesar 69,58%.

## 2) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 32

Butir 32 berbunyi “saya mengajukan pertanyaan pada siswa setelah mendemonstrasikan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 32 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 32

		Skor	Frequenci	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	14	23,33	23,33	56
	Sering	3	20	33,33	56,66	60
	Jarang	2	24	40	96,66	48
	Tidak Pernah	1	2	3,33	100	2
Total			60	100		166

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 42. diketahui ada 14 responden atau 23,33% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden atau 33,33%, ada 24 responden atau 40% menjawab jarang, ada 2 responden atau 3,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering mengajukan pertanyaan pada siswa setelah mendemonstrasikan media pembelajaran.



Dari tabel 42. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang mengajukan pertanyaan pada siswa setelah mendemonstrasikan media pembelajaran adalah 166, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{166}{240} \times 100\%$$

$$= 69,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mengajukan pertanyaan pada siswa setelah mendemonstrasikan media pembelajaran” adalah sebesar 69,17%.

### 3) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 33

Butir 33 berbunyi “setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas”. Hasil analisis untuk butir 33 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 43. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 33

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	27	45	45	108
	Sering	3	15	25	70	45
	Jarang	2	15	25	95	30
	Tidak Pernah	1	3	5	100	3
Total			60	100		186

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 43. diketahui ada 27 responden atau 45% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 15 responden atau 25%, ada 15 responden atau 25% menjawab jarang, ada 3 responden atau 5% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar

responden menyatakan selalu setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas.

Dari tabel 43. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru yang setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas adalah 186, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{186}{240} \times 100\%$$

$$= 77,50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas” adalah sebesar 77,50%.

#### 4) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 34

Butir 34 berbunyi “saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran, meskipun sudah menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 34 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 34

		Butir 34				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	18	30	30	72
	Sering	3	22	36,67	66,67	66
	Jarang	2	16	26,67	93,34	32
	Tidak Pernah	1	4	6,67	100	4
Total			60	100		154

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 44. diketahui ada 18 responden atau 30% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 22 esponden atau 36,67%, ada 16 responden atau 26,67% menjawab jarang, ada 4 responden atau 6,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran, meskipun sudah menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 44. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran, meskipun sudah menggunakan media pembelajaran adalah 170, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{170}{240} \times 100\%$$

$$= 72,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran, meskipun sudah menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 72,50%.

##### 5) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 35

Butir 35 berbunyi “saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 35 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 45. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 35

		Butir 35			Cumulative	fx
		Skor	Frekuensi	Percent	percent	
Valid	Selalu	4	16	26,67	26,67	64
	Sering	3	17	28,33	55	51
	Jarang	2	17	28,33	83,33	34
	Tidak Pernah	1	10	16,67	100	20
Total			60	100		159

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 45. diketahui ada 16 responden atau 26,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 17 responden atau 28,33%, ada 17 responden atau 28,33% menjawab jarang, ada 10 responden atau 16,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, sebagian besar responden juga menyatakan jarang menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Sisanya responden menyatakan selalu dan tidak pernah.

Dari tabel 45. dapat dihitung mean persentasenya atau  $fx$  untuk guru menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran adalah 159, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{159}{240} \times 100\%$$

$$= 66,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 66,25%.

6) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 36

Butir 36 berbunyi “saya memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran”. Hasil analisis untuk butir 31 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 46. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 36

		Skor	Frequenci	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	20	33,33	33,33	80
	Sering	3	20	33,33	66,66	60
	Jarang	2	17	28,33	94,99	34
	Tidak Pernah	1	3	5	100	3
	Total		60	100		177

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 46. diketahui ada 20 responden atau 33,33% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden atau 33,33%, ada 17 responden atau 28,33% menjawab jarang, ada 3 responden atau 5% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, sebagian besar responden juga menyatakan sering memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Sisanya responden menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari tabel 46. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran adalah 177, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{177}{240} \times 100\%$$

$$= 73,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran” adalah sebesar 73,75%.

#### 7) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 37

Butir 37 berbunyi “saya berkeliling kelas pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran”. Hasil analisis untuk butir 37 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 47. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 37

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	20	33,33	33,33	8-
	Sering	3	15	25	58,33	45
	Jarang	2	14	23,33	81,66	28
	Tidak Pernah	1	11	18,33	100	11
	Total		60	100		159

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 47. diketahui ada 20 responden atau 33,33% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 15 responden atau 25%, ada 14 responden atau 23,33% menjawab jarang, ada 11 responden atau 18,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu berkeliling kelas pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Dari tabel 46. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru berkeliling kelas pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran adalah 177, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{164}{240} \times 100\%$$

$$= 68,33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang berkeliling kelas pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran” adalah sebesar 68,33%.

#### 8) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 38

Butir 38 berbunyi “saya memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab soal dengan benar”. Hasil analisis untuk butir 38 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 48. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 38

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	21	35	35	84
	Sering	3	18	30	65	54
	Jarang	2	15	25	90	30
	Tidak Pernah	1	6	10	100	6
Total			60	100		174

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 48. diketahui ada 21 responden atau 35% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 18 responden atau 30%, ada 15 responden atau 25% menjawab jarang, ada 6 responden atau 10% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar

responden menyatakan selalu memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab soal dengan benar.

Dari tabel 48. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab soal dengan benar adalah 174, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(\bar{fx})}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{174}{240} \times 100\%$$

$$= 72,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab soal dengan benar” adalah sebesar 72,50%.

#### 9) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 39

Butir 39 berbunyi “saya menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran”. Hasil analisis untuk butir 39 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 49. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 39

		Butir 39				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	24	40	40	96
	Sering	3	10	16,67	56,67	30
	Jarang	2	20	33,33	90	40
	Tidak Pernah	1	6	10	100	6
Total			60	100		172

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 49. diketahui ada 24 responden atau 40% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 10 responden atau 16,67%, ada 20 responden atau 33,337% menjawab jarang, ada 6 responden atau



10% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran.

Dari tabel 49. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran adalah 174, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{172}{240} \times 100\%$$

$$= 71,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada pernyataan “guru yang menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran” adalah sebesar 71,67%.

#### 10) Penerapan *Require Learner Participation* Butir 40

Butir 40 berbunyi “saya memberikan motivasi siswa agar rajin belajar dan berlatih”. Hasil analisis untuk butir 40 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 50. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 40

		Butir 40				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	25	41,67	41,67	100
	Sering	3	10	16,67	58,34	30
	Jarang	2	10	16,67	75,01	20
	Tidak Pernah	1	15	25	100	15
Total			60	100		177

Sumber data: (lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 50. diketahui ada 25 responden atau 41,66% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 10 responden atau 16,67%, ada 10 responden atau 16,67% menjawab jarang, ada 15 responden atau

25% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu memberikan motivasi siswa agar rajin belajar dan berlatih.

Dari tabel 50. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\sum fx$  untuk guru memberikan motivasi siswa agar rajin belajar dan berlatih adalah 174, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{165}{240} \times 100\%$$

$$= 68,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang memberikan motivasi siswa agar rajin belajar dan berlatih” adalah sebesar 68,75%.

Berikut ini adalah rata-rata (*mean*) keseluruhan persentase dari penerapan langkah-langkah model ASSURE untuk indikator *Require Learner Participation* yang berjumlah 10 butir terdiri dari butir 31 sampai dengan butir 40 adalah sebagai berikut:

Tabel 51. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator *Require Learner Participation*

No.	Butir/Pernyataan	Persentase
1	31	69,58%
2	32	69,17%
3	33	77,50%
4	34	72,50%
5	35	66,25%
6	36	73,75%
7	37	68,33%
8	38	72,50%
9	39	71,67%
10	40	68,75%
Mean		71%

Berdasarkan Tabel 51. perhitungan rata-rata untuk indikator *Require Learner Participation* adalah sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

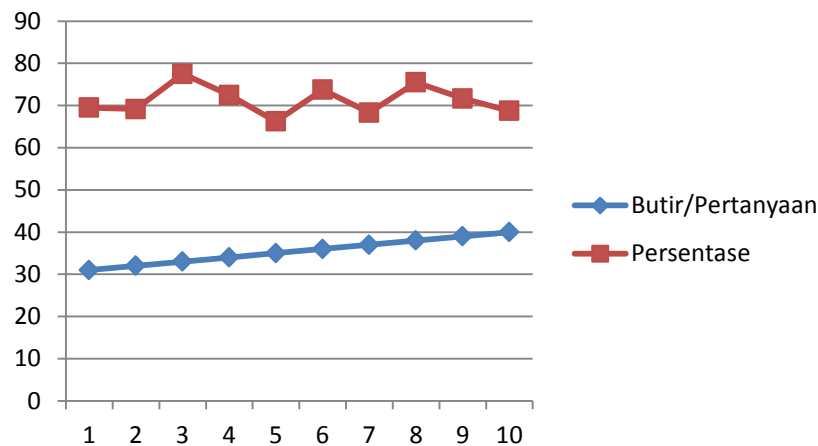
*Mean*

$$= \frac{69,58\%+69,17\%+77,5\%+72,5\%+66,25\%+73,75\%+68,33\%+72,5\%+71,67\%+68,75\%}{10}$$

$$= 71\%$$

Dari Tabel 51. untuk indikator *Require Learner Participation* butir yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah pada butir 33 (setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas) sebesar 77,50%, sedangkan nilai persentase terendah untuk indikator *Require Learner Participation* adalah butir 35 (saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran) sebesar 66,25%.

Adapun grafik yang menggambarkan dari nilai tiap-tiap butir pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *Require Learner Participation* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Hasil Persentase Penerapan Langkah *Require Learner Participation*

f. Penerapan langkah keenam model ASSURE (*Evaluation and Revise*)

Langkah keenam dalam Model ASSURE adalah *Evaluation and Revise* yang berarti mengevaluasi dan merevisi, aspeknya diungkap melalui 5 butir pernyataan dari butir 41-45 yang masing-masing memberikan hasil sebagai berikut:

1) Penerapan *Evaluate and Revise* Butir 41

Butir 41 berbunyi “saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai dengan berdiskusi bersama guru lain”. Hasil analisis untuk butir 41 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 52. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 41

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	15	25	25	60
	Sering	3	27	45	70	81
	Jarang	2	13	21,67	91,67	26
	Tidak Pernah	1	5	8,33	100	5
Total			60	100		172

Sumber data: (lampiran 14)

Berdasarkan Tabel 52. diketahui ada 15 responden atau 25% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 27 responden atau 45%, ada 13 responden atau 21,67% menjawab jarang, ada 5 responden atau 8,33% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai dengan berdiskusi bersama guru lain.

Dari tabel 52. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru mengevaluasi media pembelajaran yang sudah dipakai dengan berdiskusi bersama guru lain adalah 172, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{172}{240} \times 100\% \\ = 71,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mengevaluasi media pembelajaran yang sudah dipakai, dengan berdiskusi bersama guru lain” adalah sebesar 71,67%.

## 2) Penerapan *Evaluate and Revise* Butir 42

Butir 42 berbunyi “saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai bersama siswa”. Hasil analisis untuk butir 42 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 53. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 42

		Butir 42				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	15	25	25	60
	Sering	3	30	50	75	90
	Jarang	2	15	25	100	30
	Tidak Pernah	1	0			
Total			60	100		180

Sumber data: (lampiran 14)

Berdasarkan Tabel 53. diketahui ada 15 responden atau 25% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 30 responden atau 50%, ada 15 responden atau 25% menjawab jarang. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai bersama siswa.

Dari tabel 52. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai bersama siswa adalah 180, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{180}{240} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mengevaluasi media pembelajaran yang sudah dipakai bersama siswa” adalah sebesar 75,00%.

### 3) Penerapan *Evaluate and Revise* Butir 43

Butir 43 berbunyi “saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa

yang tidak menyukai media tersebut”. Hasil analisis untuk butir 43 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 54. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 43

		Butir 43				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	16	26,67	26,67	64
	Sering	3	7	11,67	38,34	21
	Jarang	2	22	36,67	75,01	44
	Tidak Pernah	1	15	25	100	15
Total			60	100		159

Sumber data: (lampiran 14)

Berdasarkan Tabel 54. diketahui ada 16 responden atau 26,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 7 responden atau 11,67%, ada 22 responden atau 36,67% menjawab jarang, ada 15 responden atau 25% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan jarang mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai bersama siswa. mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut.

Dari tabel 54. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut adalah 159, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{144}{240} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut” adalah sebesar 60%.

#### 4) Penerapan *Evaluate and Revise* Butir 44

Butir 44 berbunyi “saya mengevaluasi media pembelajaran apabila banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut”. Hasil analisis untuk butir 44 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 55. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 44

		Butir 44				
		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	25	41,67	41,67	100
	Sering	3	31	51,67	93,34	93
	Jarang	2	4	6,67	100	8
	Tidak Pernah	1				
Total			60	100		201

Sumber data: (lampiran 14)

Berdasarkan Tabel 55. diketahui ada 25 responden atau 41,67% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 31 responden atau 51,67%, ada 4 responden atau 6,67% menjawab jarang. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan sering mengevaluasi media pembelajaran apabila banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut.

Dari tabel 55. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{fx}$  untuk guru mengevaluasi media pembelajaran apabila banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut adalah 201, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:



$$P = \frac{(fx)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{201}{240} \times 100\%$$

$$= 83,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang mengevaluasi media pembelajaran apabila banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut” adalah sebesar 83,75%.

#### 5) Penerapan *Evaluate and Revise* Butir 45

Butir 45 berbunyi “saya merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa”. Hasil analisis untuk butir 45 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 56. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan Butir 45

		Skor	Frekuensi	Percent	Cumulative percent	fx
Valid	Selalu	4	21	35	35	84
	Sering	3	14	23,33	58,33	42
	Jarang	2	15	25	83,33	30
	Tidak Pernah	1	10	16,67	100	10
Total			60	100		166

Sumber data: (lampiran 14)

Berdasarkan Tabel 56. diketahui ada 21 responden atau 35% responden menyatakan selalu, responden yang menjawab sering sebanyak 14 responden atau 23,33%, ada 15 responden atau 25% menjawab jarang, ada 10 responden atau 16,67% yang menjawab tidak pernah. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagian besar responden menyatakan selalu merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari tabel 56. dapat dihitung mean persentasenya atau  $\bar{f}_x$  untuk guru merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa tersebut adalah 166, adapun hasil perhitungan nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(f_x)}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{166}{240} \times 100\%$$

$$= 69,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai P pada butir pernyataan “guru yang merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa” adalah sebesar 69,17%.

Berikut ini adalah rata-rata (*mean*) keseluruhan persentase dari penerapan langkah-langkah model ASSURE untuk indikator *Evaluation and Revise* yang terdiri dari butir 41 sampai dengan butir 45 adalah sebagai berikut:

Tabel 57. Nilai Persentase Penerapan Model ASSURE indikator *Evaluation and Revise*

No.	Butir/Pernyataan	Persentase
1	41	71,67%
2	42	75,00%
3	43	60,00%
4	44	83,75%
5	45	69,17%
Mean		82,24%

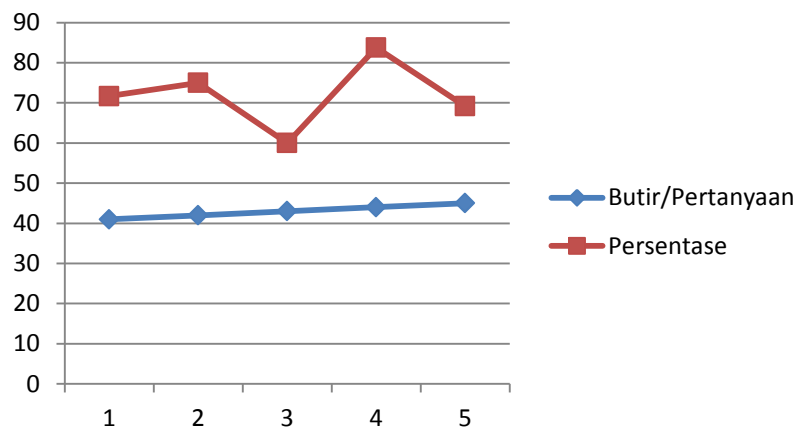
Berdasarkan Tabel 57. perhitungan rata-rata untuk indikator *Evaluation and Revise* adalah sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{71,67\%+75\%+60\%+83,75\%+69,17\%}{5} \\ &= 71,92\% \end{aligned}$$

Dari Tabel 57. untuk indikator *Evaluation and Revise* butir yang memiliki nilai persentase yang tertinggi adalah pada butir 44 (saya mengevaluasi media pembelajaran apabila banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut) sebesar 83,75%, sedangkan nilai persentase terendah untuk indikator *Evaluation and Revise* adalah butir butir 43 (saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut) sebesar 60%.

Adapun grafik yang menggambarkan dari nilai tiap-tiap butir pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *Evaluation and Revise* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Hasil Persentase Penerapan Langkah *Evaluation and Revise*

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh bahwa tiap-tiap indikator dalam penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan untuk

model pertama dihasilkan mean persentasenya *Analyze learner* sebesar 82,24%. Langkah model *State standards and objective* sebesar 64,72%, langkah model ketiga *Select strategies, technology, media and materials* sebesar 70,91%, langkah model keempat *Utilize technology, media and materials* sebesar 71,36%, sedangkan langkah model kelima *Require learner participation* sebesar 71% serta langkah model keenam *Evaluate and revise* sebesar 71,92%.

Sedangkan nilai mean persentase yang paling menonjol pada penerapan langkah-langkah model ASSURE indikator *Analyze learner* sebesar 82,24%, sedangkan langkah model ASSURE yang paling lemah pada indikator *State standards and objective* sebesar 64,72%, adapun tiap-tiap indikator pada penerapan langkah-langkah model ASSURE dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 58. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan

No.	Indikator	Butir	Skor %	Jumlah
1.	Menganalisis peserta didik	Butir 1	87,5%	
		Butir 2	74,17%	
		Butir 3	84,17%	
		Butir 4	87,08%	
		Butir 5	84,17%	
		Butir 6	85,42%	
		Butir 7	71,67%	
		Butir 8	83,75%	
	Mean			82,24%
2.	Merumuskan Standard dan Tujuan	Butir 9	85%	
		Butir 10	86,25%	
		Butir 11	70,83%	
		Butir 12	75%	
		Butir 13	74,58%	
		Butir 14	71,67%	
	Mean			64,72%
3.	Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Materi	Butir 15	74,17%	
		Butir 16	75%	
		Butir 17	69,17%	
		Butir 18	60%	
		Butir 19	69,17%	
		Butir 20	77,92%	
	Mean			70,91%
4.	Menggunakan Teknologi, Media dan Bahan Ajar	Butir 21	79,58%	
		Butir 22	72,5%	
		Butir 23	73,75%	
		Butir 24	64,17%	
		Butir 25	72,5%	
		Butir 26	75,42%	
		Butir 27	66,25%	
		Butir 28	72,5%	
		Butir 29	64,17%	
		Butir 30	73,75%	
			Mean	

Lanjutan

No	Indikator	Butir	Skor %	Jumlah
5.	Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik	Butir 31	69,58%	
		Butir 32	69,17%	
		Butir 33	77,5%	
		Butir 34	72,5%	
		Butir 35	66,25%	
		Butir 36	73,75%	
		Butir 37	68,33%	
		Butir 38	72,5%	
		Butir 39	71,67%	
		Butir 40	68,67%	
	Mean			71%
6.	Mengevaluasi dan Merevisi	Butir 41	71,67%	
		Butir 42	75%	
		Butir 43	60%	
		Butir 44	83,75%	
		Butir 45	69,17%	
	Mean			71,92%
Total Penjumlahan Mean				432,15%
Rata-rata penjumlahan Mean (Grand mean)				72,03%

Sumber data: (lampiran 2)

Berdasarkan tabel di atas, maka dicari rata-rata penjumlahan mean atau grand mean untuk penerapan langkah-langkah model ASSURE dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Grand\ mean\ (X) = \frac{totalrata-ratahitung}{jumlahpernyataan}$$

$$Grand\ mean\ (X) = \frac{432,15\%}{6}$$

$$= 72,03\%$$

Hasil tersebut dari grand rata-rata penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan sebesar 72,03%

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis di atas, guru SD yang ada di Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 60 responden menyatakan penerapan langkah-langkah Model ASSURE dilaksanakan hanya sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi. Karena keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka media yang digunakan hanya seadanya yang tersedia saja. Karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan maka guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yang menyangkut dengan media dan fasilitas yang digunakan.

Penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan dengan baik, jika didukung adanya media dan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru yang kreatif, memiliki tujuan dan melibatkan anak didik, sehingga siswa yang aktif dan cepat memahami materi yang disampaikan guru. Molenda (2005: 49) mengatakan Model ASSURE merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode dan media. Suatu panduan prosedural baik pelajaran dimulai dengan menangkap perhatiannya pelajar, menyatakan maksud tujuan yang akan di jumpai, mempresentasikan materi baru, melibatkan murid di praktek, menilai pemahaman penyediaan umpan baik dan akhirnya menyediakan aktivitas tindak lanjut.

Berdasarkan hasil analisis di atas untuk indikator *Analyze learner* dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-

Kecamatan Seyegan menghasilkan nilai mean persentase sebesar 82,24%. Pada indikator *Analyze learner* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 4 (saya memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 87,08% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 7 (saya memperhatikan gender siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 71,67%. Artinya dalam merancang pembelajaran, pebelajar adalah hal yang teramat penting. Apapun bentuk produk, model rancangan pembelajaran semuanya diupayakan demi terwujudnya proses pembelajaran. Penganalisaan pebelajar dilakukan untuk mendapatkan kebutuhan belajar siswa sehingga mereka mampu mendapatkan tingkatan pengetahuan dalam pembelajaran secara maksimal. Smaldino, *et al*, (2011: 112) menjelaskan model ASSURE berguna untuk menganalisis karakteristik siswa yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam analisis pembelajaran adalah seorang guru harus memperimbangkan latar belakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media. Karena pada umumnya masyarakat di tempat penelitian berlatarbelakang ekonomi yang minim, sehingga responden jika akan menggunakan media yang sulit dan mahal harus dipertimbangkan terlebih dahulu.

Indikator kedua dalam penerapan langkah-langkah model ASSURE yaitu *State standards and objectives* sebesar 64,72%. Pada indikator *State standards and objectives* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 10 (saya mempertimbangkan standard kompetensi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 86,25% dan butir yang



memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 11 (saya memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 70,83%. Model ini lebih menegaskan pada standar kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran. Artinya sebelum melakukan proses pembelajaran pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan, responden berpatokan pada standar kurikulum yang ada. Sanjaya (2010: 186) menyatakan tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga bisa diistilahkan dengan indikator dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran penting dipertimbangkan.

Guru dalam melakukan proses pembelajaran pemilihan media pada mata pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan dengan langkah model ketiga *Select strategies, technology, media and materials* sebesar 70,91%. Pada indikator *Select strategies, technology, media and materials* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 20 (saya mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran) sebesar 77,92% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 18 (saya mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan) sebesar 60%. Guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan

dalam memilih media pembelajaran, mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah, serta mempertimbangkan kelayakan dan kualitas media pembelajaran. Suparman (1997: 157) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan ajar dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Teknologi dan media selalu menjadi bagian integral dari strategi. Setelah memilih strategi, maka bisa memilih teknologi dan media untuk menerapkan strategi tertentu.

Indikator keempat yaitu *Utilize technology, media, and materials* dari langkah-langkah model ASSURE dalam penelitian ini menghasilkan mean persentase sebesar 71,36%. Pada indikator *Utilize technology, media, and materials* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 21 (saya memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran) sebesar 79,58%, butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 24 (mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar) sebesar 64,17% dan 29 (saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa) 64,17%. Artinya dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan responden selalu mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar, menggunakannya, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 171) bahan ajar merupakan

seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah siswa mempelajarinya.

Langkah model ASSURE yang kelima adalah *Require learner participation* sebesar 71%. Pada indikator *Require learner participation* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 33 (setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas) sebesar 77,5% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 35 (saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran) sebesar 66,25%. Pihak guru dalam memberikan pembelajaran sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media, sehingga keaktifan siswa akan lebih meningkat. Selain itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak berani bertanya, sehingga siswa akan lebih berani dan aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama pelajaran IPA. Guru juga harus memberi motivasi kepada siswa agar siswa rajin belajar dan berlatih. Menurut Rudi Susilana, (2006: 111) yang menjelaskan tujuan utama dari pembelajaran adalah adanya partisipasi siswa terhadap materi dan media serta teknologi yang kita gunakan dalam pembelajaran. Dengan melibatkan peran pebelajar untuk menggunakan teknologi, strategi dan materi akan dapat membantu pebelajar mencapai tujuan belajarnya. Sebaiknya aktivitas proses pembelajaran memungkinkan pebelajar menerapkan pengetahuan atau kemampuan baru dan menerima umpan balik. Seorang pengajar dituntut

untuk memiliki pengalaman dan menerapkan praktik, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi tidak hanya mengetahui dan memahami informasi kepada siswa. Para siswa akan menerima umpan balik informatif untuk mencapai tujuan mereka dalam belajar.

Langkah model keenam *Evaluate and revise* dalam penelitian ini sebesar 71,92%. Pada indikator *Evaluate and revise* butir yang memiliki nilai presentase yang tertinggi adalah pada butir 44 (saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut) sebesar 83,75% dan butir yang memiliki nilai presentase yang terendah adalah pada butir 43 (saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut) sebesar 60%. Seorang guru harus mengevaluasi dan merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pemilihan media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan. Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 2) yang menjelaskan penilaian dan perbaikan atau revisi adalah aspek yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Penilaian dan revisi yang dilakukan dalam suatu pembelajaran menyangkut dengan strategi, teknologi dan media yang digunakan. Salah satu komponen kunci evaluasi dan revisi terhadap suatu Mata Pelajaran adalah masukan dari siswa. Dalam melakukan penilaian sebaiknya tidak hanya menilai tingkat pencapaian tujuan belajar, namun juga menilai keseluruhan proses pembelajaran dan dampak pembelajaran.

Adapun aspek/indikator pada langkah Model ASSURE dari tiap-tiap indikator dalam penerapan langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan yang paling menonjol adalah indikator *Analyze learner* sebesar 82,24%. Sedangkan indikator yang paling lemah adalah langkah model *State standards and objective* sebesar 64,72%.

Penelitian ini setelah melakukan penerapan langkah-langkah model ASSURE persentasenya sebesar 72,03%, artinya jika responden di sekolahnya masing-masing dapat menerapkan langkah-langkah model ini dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai Mata Pelajaran IPA yang sebelumnya dikenal dengan pelajaran yang sulit dipahami.

Pemilihan media dalam pembelajaran IPA perlu dilakukan media dan bahan ajar yang menarik siswa, sehingga siswa dalam belajar akan lebih menarik dan aktif. Karena pembelajaran IPA pada dasarnya adalah pelajaran yang membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Heinich, dkk dalam Arysad (2013: 67) yang menyatakan “Model ASSURE adalah model yang menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik, yang membuat siswa belajar dengan aktif serta menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik”. Peran guru dalam proses pembelajaran sudah saatnya menggunakan media yang mendukung dan menyediakan media yang menarik dan berteknologi, sehingga

kemampuan siswa tidak tertinggal dengan kemampuan siswa di zaman sekarang ini.

Media yang disediakan oleh pihak sekolah SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan belum sepenuhnya lengkap, sehingga guru terkendala dalam pembelajaran yang menggunakan media yang bervariasi dan kreatif. Namun pada umumnya sekolah yang ada di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan sudah memiliki fasilitas yang memadai, namun pada saat memberikan pelajaran guru yang ada kurang memanfaatkan fasilitas yang ada, kurang aktif dalam menggunakan media yang ada. Selain kurang aktifnya guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, karena kesibukan guru yang semakin padat kegiatannya. Karena Model ASSURE memerlukan waktu yang cukup dan keaktifan siswa harus lebih dominan. Tetapi kenyataan yang ada para siswa yang di SD Negeri kelas rendah Se-Kecamatan Seyegan memiliki keaktifan yang kurang.

Kurang aktifnya para siswa disebabkan model yang selama ini diajarkan monoton, media kurang bervariasi, para siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Model ASSURE dalam penerapannya harus memperhatikan analisis pembelajar atau memperhatikan karakteristik siswanya terlebih dahulu, menggunakan media sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan media yang akan digunakan, menggunakan media yang sesuai, model ini dapat mengembangkan partisipasi para siswa, dan yang terakhir adalah pihak guru dapat mengevaluasi dan merevisi dengan menerapkan model ini. Selain anak

didik lebih aktif, lebih cepat paham menerima pelajaran, pihak gurupun akan lebih mudah untuk memberikan pelajaran IPA.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan dengan menerapkan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan sebesar 72,03%. Model pertama dihasilkan mean persentase untuk *Analyze learner* sebesar 82,24%. Langkah model kedua *state standards and objective* sebesar 64,72%, langkah model ketiga *Select strategies, technology, media and materials* sebesar 70,91%, langkah model keempat *Utilize technology, media and materials* sebesar 71,36%, sedangkan langkah model kelima *Require learner participation* sebesar 71% serta langkah model keenam *Evaluate and revise* sebesar 71,92%. Aspek yang paling menonjol adalah indikator *Analyze learner* sebesar 82,24%. Sedangkan indikator yang paling lemah adalah langkah model ASSURE yaitu *State standards and objective* sebesar 64,72%

#### **B. Saran**

Saran-saran dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menerapkan model ASSURE sebagai panduan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam mata pelajaran IPA atau mata pelajaran yang lainnya, dan mendidik anak lebih aktif.

##### 2. Bagi Kepala Sekolah dan UPT



Kepala Sekolah dan UPT sebaiknya melatih Model ASSURE sebagai panduan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam Mata Pelajaran IPA atau Mata Pelajaran yang lainnya kepada guru-guru di SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran.*(Terjemahan Yusufhadi Miarso,dkk). New York: Van Nostrand Reinhold. (Buku asli diterbitkan tahun 1983).
- Arief S. Sadiman. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bambang Subali. (2012). *Prinsip Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: UNY Press.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (2001). *Media Pengajaran.* Bandung: CV. Maulana.
- Budiningsih, Asri. (2004). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar.* Bandung: Erlangga.
- Dewi Salma. (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rieneka Cipta.
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: Beta Pustaka.
- Daryanto, H. (2012). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro widyoko, S. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation Of education Programs.* Jakarta: Nasional Education Planning, Evaluations and Curriculum Development.
- Fitzpatrick, J., & Sanders, J. (2011). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines.* Upper Saddle River: Pearson.
- Hamzah, B.U. (2006). *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- I Nyoman Sudana Degeng. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel.* Jakarta: Depdikbud.
- Iskandar, Sринi M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.* Bandung: C.V Maulana

- Jihad, A & Haris, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Mariana, A & Praginda, W. (2009). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk Program Bermutu*. Bandung: C.V Maulana
- Mohamad Ali. (1993). *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan pembealajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pribadi, A. Benny. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uny Press.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, Usman. (2011). *Buku Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smaldino, S.E., & Russel, J.D. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Sri Anitah, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J., (1985). *Systematic Evaluation*. Hingham: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Susaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana Nana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi. (2006). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Kurtekpen FIP UPI.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend UPL.
- Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabet.
- Thoha, M. C. (1990). *Teknik evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjo Ellys. (2012). *Strategi-strategi Pengajaran*. Jakarta Barat: PT indeks.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusufhadi Miarso. (2005). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Widyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi atau Uji Coba Model ASSURE oleh Guru Kelas III Sindu Barat yaitu Ibu Endang Yuni

①

Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

**Angket Survei Penerapan Langkah-Langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.**

Nama : Endang Yuni  
 Nama SD : Sindu Barat  
 Kelas : III

Petunjuk pengisian

1. Pada angket ini terdapat 52 butir pernyataan. Pertimbangkan dengan baik pernyataan setiap kolom tersebut. Berilah jawaban yang paling sesuai dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai jawabanmu,

Keterangan pilihan jawaban:

- SL : Selalu  
 SR : Sering  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
<b>Analisis Pebelajar (<i>Analyze Learner</i>)</b>					
1.	Saya mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
2.	Saya mempertimbangkan latarbelakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
3.	Saya memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
4.	Saya memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
5.	Saya memperhatikan tingkat perkembangan siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
6.	Saya mempertimbangkan motivasi siswa sebelum memilih dan		✓		

	menggunakan media pembelajaran.				
7.	Saya memperhatikan gender siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.	✓			
8.	Saya mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
9.	Saya mempertimbangkan preferensi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
<b>Merumuskan Standard dan Tujuan (<i>State standards and objectives</i>)</b>					
10.	Saya memperhatikan standard kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
11.	Saya mempertimbangkan standard kompetensi pembelajara sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
12.	Saya memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
13.	Saya memilih media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.		✓		
14.	Saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek kogntif siswa.		✓		
15.	Saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek afektif siswa.		✓		
16.	Saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek psikomotor siswa.		✓		
<b>Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Bahan Ajar (<i>Select strategies, technology, media, and materials</i>)</b>					
17.	Saya mempertimbangkan strategi berpusat pada siswa dalam menggunakan media pembelajaran.		✓		
18.	Saya mempertimbangkan strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam memilih media pembelajaran.		✓		
19.	Saya mempertimbangkan aspek teknologi yang bisa mempermudah efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran.		✓		
20.	Saya mempertimbangkan ketersediaan				

	media pembelajaran yang ada di sekolah sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan.		✓		
21.	Saya mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan.		✓		
22.	Saya mempertimbangkan kelayakan dan kualitas media pembelajaran.		✓		
23.	Saya memperhatikan kemampuan siswa sebelum memilih dan media pembelajaran.		✓		
24.	Saya mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih media pembelajaran.	✓			
25.	Saya memodifikasi materi yang ada.		✓		
<b>Menggunakan Teknologi, Media, dan Bahan Ajar (<i>Utilize technology, media and materials</i>)</b>					
26.	Saya memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran.	✓			
27.	Saya mengidentifikasi teknologi, media dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa sebelum digunakan.		✓		
28.	Saya mempratinjau teknologi, media dan bahan ajar yang dipilih terkait dengan tujuan pembelajaran sebelum digunakan.		✓		
29.	Mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar.		✓		
30.	Saya mengatur fasilitas yang digunakan siswa dengan tepat dari teknologi, media dan bahan ajar sesuai dengan lingkungan sekitar.		✓		
31.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan kondisi kelas.			✓	
32.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan tujuan pembelajaran.		✓		
33.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan standard kompetensi.		✓		
34.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan		✓		



	karakteristik siswa.				
35.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa.		✓		
36.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan sesuai dengan gender.		✓		
<b>Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik (<i>Require learner participation</i>)</b>					
37.	Saya memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media.	✓			
38.	Saya mengajukan pertanyaan pada siswa setelah mendemonstrasikan media pembelajaran.		✓		
39.	Setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas.	✓			
40.	Saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran, meskipun sudah menggunakan media pembelajaran.		✓		
41.	Saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.		✓		
42.	Saya memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.	✓			
43.	Saya berkeliling kelas pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.		✓		
44.	Saya memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab soal dengan benar.		✓		
45.	Saya menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran.	✓			
46.	Saya memberikan motivasi siswa agar rajin belajar dan berlatih.	✓			
<b>Mengevaluasi dan Merevisi (<i>Evaluate and revise</i>)</b>					
47.	Saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai dengan berdiskusi bersama guru lain.		✓		
48.	Saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai		✓		

	bersama siswa.				
49.	Saya meminta guru lain untuk duduk dikursi belakang dan mengamati kemampuan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.			✓	
50.	Saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut.			✓	
51.	Saya mengevaluasi media pembelajaran apabila banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut.			✓	
52.	Saya merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.			✓	

Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Responden	No. Pernyataan																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Endang Yuni	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	Olive	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4
3	Ari Isminarsih Rahayu	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
4	Sudarmiyati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		2	4	3	3	3	3
5	Suparmi	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4
6	Tukini	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3
7	Widosari	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Supardi	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3
9	Eny Ariah Qurniati	4	1	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4
10	Waljinem	3	1	4	4	4	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	2	1	4	3
11	Eni Bintarti	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3
12	Sukiyem	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2
13	Ida Nuriani	4	2	3	3	4	4	1	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2
14	Arin Winarti	4	2	3	3	4	4	1	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2
15	Sumarni	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3
16	Setyorini	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Siti Nuryani	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
18	Deni Suryandari	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
19	Cheterina Wattimewa	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
20	Lusiana Dewi Pamilih	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
21	Natalia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3
22	Anik Wantari	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3

23	Rusmiasih	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2
24	Nur Badriningsih	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2
25	Lita Listiyani	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
26	Siti Martimah	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
27	Lanjar	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
28	Windarti	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
29	Anwar S	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3
30	Budiyati	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	2

Lanjutan Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Responden	No. Pernyataan																									Jumlah
		28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
1	Endang Yuni	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	163
2	Olive	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	168
3	Ari Isminarsih Rahayu	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	177
4	Sudarmiyati	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	3	155
5	Suparmi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	168
6	Tukini	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	176
7	Widosari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
8	Supardi	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	3	174
9	Eny Ariah Qurniati	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	160
10	Waljinem	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	165
11	Eni Bintarti	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	182
12	Sukiyem	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	2	3	4	170
13	Ida Nuriani	3	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	172
14	Arin Winarti	3	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	172
15	Sumarni	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	168
16	Setyorini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168
17	Siti Nuryani	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
18	Deni Suryandari	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	143
19	Cheterina Wattimewa	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	160
20	Lusiana Dewi Pamilih	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	158
21	Natalia	3	3	3	3	3		2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	152
22	Anik Wantari	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	156

23	Rusmiasih	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	159
24	Nur Badriningsih	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	158
25	Lita Listiyani	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	175
26	Siti Martimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	160
27	Lanjar	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	169
28	Windarti	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	171
29	Anwar S	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	166
30	Budiyati	2	4	4	2	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	157

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen Penelitian

<b>Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,793	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,723	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,431	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,623	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,581	0,361	Valid
Pertanyaan 6	0,549	0,361	Valid
Pertanyaan 7	0,793	0,361	Valid
Pertanyaan 8	0,762	0,361	Valid
Pertanyaan 9	0,296	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,721	0,361	Valid
Pertanyaan 11	0,521	0,361	Valid
Pertanyaan 12	0,593	0,361	Valid
Pertanyaan 13	0,619	0,361	Valid
Pertanyaan 14	0,339	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 15	0,591	0,361	Valid
Pertanyaan 16	0,653	0,361	Valid
Pertanyaan 17	0,329	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 18	0,675	0,361	Valid
Pertanyaan 19	0,543	0,361	Valid
Pertanyaan 20	0,654	0,361	Valid
Pertanyaan 21	0,413	0,361	Valid
Pertanyaan 22	0,454	0,361	Valid
Pertanyaan 23	0,358	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 24	0,456	0,361	Valid
Pertanyaan 25	0,360	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 26	0,422	0,361	Valid
Pertanyaan 27	0,823	0,361	Valid
Pertanyaan 28	0,812	0,361	Valid
Pertanyaan 29	0,579	0,361	Valid
Pertanyaan 30	0,656	0,361	Valid
Pertanyaan 31	0,290	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 32	0,689	0,361	Valid
Pertanyaan 33	0,590	0,361	Valid
Pertanyaan 34	0,823	0,361	Valid
Pertanyaan 35	0,661	0,361	Valid
Pertanyaan 36	0,554	0,361	Valid
Pertanyaan 37	0,786	0,361	Valid
Pertanyaan 38	0,595	0,361	Valid
Pertanyaan 39	0,369	0,361	Valid
Pertanyaan 40	0,675	0,361	Valid
Pertanyaan 41	0,487	0,361	Valid
Pertanyaan 42	0,390	0,361	Valid
Pertanyaan 43	0,369	0,361	Valid
Pertanyaan 44	0,434	0,361	Valid
Pertanyaan 45	0,512	0,361	Valid

Pertanyaan 46	0,675	0,361	Valid
Pertanyaan 47	0,487	0,361	Valid
Pertanyaan 48	0,390	0,361	Valid
Pertanyaan 49	0,321	0,361	Tidak Valid
Pertanyaan 50	0,543	0,361	Valid
Pertanyaan 51	0,654	0,361	Valid
Pertanyaan 52	0,413	0,361	Valid



Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

**Uji Reliabilitas**

**Case Processing Summary**

	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Cases</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Valid</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Excluded<sup>a</sup></b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Total</b>		

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.827</b>	<b>30</b>

Lampiran 5. Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian

		<b>Total Skor</b>
<b>B1</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.793**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B2</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.723**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B3</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.431**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B4</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.623**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B5</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.581**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B6</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.549**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B7</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.793**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B8</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.762**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B9</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.296**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B10</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.721**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B11</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.521**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B12</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.592**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B13</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.619**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B14</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.339**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B15</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.591**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B16</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.653**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>

B17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.329** .000 30
B18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.675** .000 30
B19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.543** .000 30
B20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.654** .000 30
B21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.413** .000 30
B22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.454** .000 30
B23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.358** .000 30
B24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.456** .000 30
B25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.360** .000 30
B26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.422** .000 30
B27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.823** .000 30
B28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.812** .000 30
B29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.579** .000 30
B30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.656** .000 30
B31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.290** .000 30
B32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.689** .000 30
B33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.590** .000 30

B34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.823** .000 30
B35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.661** .000 30
B36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.554** .000 30
B37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.786** .000 30
B38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.595** .000 30
B39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.369** .000 30
B40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.675** .000 30
B41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.478** .000 30
B42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.390** .000 30
B43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.369** .000 30
B44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.434** .000 30
B45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.512** .000 30
B46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.675** .000 30
B47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.487** .000 30
B48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.390** .000 30
B49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.321** .000 30
B50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.543** .000 30

<b>B51</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.654**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
<b>B52</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.413**</b>
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Ujicoba Validasi Instrumen Penelitian



Guru Kelas 1 SD N Jombor Lor  
Saat mengisi angket ujicoba instrumen penelitian



Guru Kelas II SD N Sindu Barat  
Saat mengisi angket ujicoba instrumen penelitian



Guru Kelas I, II dan III SD N Mlesen  
Saat mengisi angket ujicoba instrumen penelitian

Lampiran 7. Angket Penelitian Model ASSURE Oleh Guru Kelas I SD Klaci  
yaitu Ibu Pia Sri Istiyati, S.Pd

①

Angket Penelitian

**Angket Survei Penerapan Langkah-Langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Oleh Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.**

**A. Karakteristik Responden**

Nama : Pia Sri Istiyati, S.Pd  
 Jenis Kelamin : P  
 Usia : 45  
 Pendidikan Terakhir dan Jabatan : S1  
 Nama SD : SD N KLACI  
 Kelas : I (satu)

**B. Petunjuk pengisian**

1. Pada angket ini terdapat 45 butir pernyataan. Pertimbangkan dengan baik pernyataan setiap kolom tersebut. Berilah jawaban yang paling sesuai dengan pilihanmu.  
 2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai jawabanmu,  
 Keterangan pilihan jawaban:  
**SL : Selalu**  
**SR : Sering**  
**JR : Jarang**  
**TP : Tidak Pernah**

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
<b>Analisis Pebelajar (<i>Analyze Learner</i>)</b>					
1.	Saya mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.	✓			
2.	Saya mempertimbangkan latarbelakang ekonomi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
3.	Saya memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.	✓	<del>✓</del>		
4.	Saya memperhatikan kondisi kelas sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		

5.	Saya memperhatikan tingkat perkembangan siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
6.	Saya mempertimbangkan motivasi siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.	✓			
7.	Saya memperhatikan gender siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.	✓			
8.	Saya mempertimbangkan minat siswa sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
<b>Merumuskan Standard dan Tujuan (<i>State standards and objectives</i>)</b>					
9.	Saya memperhatikan standard kurikulum dan teknologi pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.			✓	
10.	Saya mempertimbangkan standard kompetensi pembelajara sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.		✓		
11.	Saya memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran.	✓			
12.	Saya memilih media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.	✓			
13.	Saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek afektif siswa.	✓			
14.	Saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif siswa.			✓	
<b>Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Bahan Ajar (<i>Select strategies, technology, media, and materials</i>)</b>					
15.	Saya mempertimbangkan strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam memilih media pembelajaran.		✓		
16.	Saya mempertimbangkan aspek teknologi yang bisa mempermudah efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran.		✓		
17.	Saya mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan.		✓		
18.	Saya mempertimbangkan banyak tidaknya jumlah siswa sebelum memilih media pembelajaran yang akan saya gunakan.	✓			



19.	Saya mempertimbangkan kelayakan dan kualitas media pembelajaran.			✓	
20.	Saya mempertimbangkan jenis materi sebelum memilih media pembelajaran.		✓		
<b>Menggunakan Teknologi, Media, dan Bahan Ajar (<i>Utilize technology, media and materials</i>)</b>					
21.	Saya memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran.			✓	
22.	Saya mengidentifikasi teknologi, media dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa sebelum digunakan.	✓			
23.	Saya mempratinjau teknologi, media dan bahan ajar yang dipilih terkait dengan tujuan pembelajaran sebelum digunakan.			✓	
24.	Mempersiapkan peralatan sebelum menggunakan teknologi, media dan bahan ajar.				✓
25.	Saya mengatur fasilitas yang digunakan siswa dengan tepat dari teknologi, media dan bahan ajar sesuai dengan lingkungan sekitar.	✓			
26.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan tujuan pembelajaran.		✓		
27.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan standard kompetensi.		✓		
28.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan karakteristik siswa.				✓
29.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan gaya belajar siswa.		✓		
30.	Saya menggunakan teknologi, media, dan bahan ajar menyesuaikan sesuai dengan gender.	✓			
<b>Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik (<i>Require learner participation</i>)</b>					
31.	Saya memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada saat menggunakan media.	✓			
32.	Saya mengajukan pertanyaan pada siswa setelah mendemonstrasikan media pembelajaran.			✓	
33.	Setiap ada pertanyaan dari siswa tentang media yang digunakan, saya akan menjelaskan sampai siswa itu jelas.				✓
34.	Saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran, meskipun sudah menggunakan media		✓		

	pembelajaran.				
35.	Saya menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.				✓
36.	Saya memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.		✓		
37.	Saya berkeliling kelas pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.				✓
38.	Saya memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab soal dengan benar.			✓	
39.	Saya menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran.			✓	
40.	Saya memberikan motivasi siswa agar rajin belajar dan berlatih.				✓
<b>Mengevaluasi dan Merevisi (<i>Evaluate and revise</i>)</b>					
41.	Saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai dengan berdiskusi bersama guru lain.	✓			
42.	Saya mengevaluasi media pembelajaran yang sudah saya pakai bersama siswa.		✓		
43.	Saya mengevaluasi media pembelajaran apabila ada siswa yang tidak menyukai media tersebut.	✓			
44.	Saya mengevaluasi media pembelajaran apabila banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran tersebut.		✓		
45.	Saya merevisi media pembelajaran jika terdapat ketidakcocokan di antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.	✓			

Lampiran 8. Data Penelitian Tentang Karakteristik Responden

No.	Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan
1	Pia Sri Istiyati	Perempuan	45	S1
2	Tri Wihadati	Perempuan	41	S1
3	Riris Prapti W	Perempuan	47	S1
4	Sri Murniati	Perempuan	54	S1
5	Suradiyono	Laki-laki	60	D2
6	Yustina Trubus	Perempuan	57	S1
7	CH. Wahyu Endri	Perempuan	48	S1
8	Suwarni	Perempuan	58	S1
9	Annikmah PF	Perempuan	30	S1
10	Titien Wihastari	Perempuan	24	S1
11	Tarsiyah	Perempuan	46	S1
12	Ismail	Laki-laki	50	S1
13	Rosidi	Laki-laki	58	S1
14	Subandi	Laki-laki	48	S1
15	M. Panggung F	Laki-laki	36	S1
16	Rubini	Perempuan	44	S1
17	Endah Syci L	Perempuan	24	S1
18	Rohmat Widodo	Laki-laki	47	S1
19	Surahnati	Perempuan	40	S1
20	Rusmi Purwanti	Perempuan	58	S1
21	Yusuf Tsalaatsa	Laki-laki	30	S1
22	Lirna Widarsi	Perempuan	57	D3
23	Istiyani Rahayu	Perempuan	40	S1
24	Fitriyati	Perempuan	45	S1
25	RH. Wihandoko	Laki-laki	49	D2
26	Asih Rahayu	Perempuan	42	S1
27	Priono Marsudi	Laki-laki	60	D2
28	Retno Pamungkas	Perempuan	36	S1
29	Devi Novitasari	Perempuan	25	S1
30	Amik Nawati	Perempuan	38	S1
31	Wahyuni Hidayati	Perempuan	55	S1
32	Suwardi	Laki-laki	59	SLTA
33	Paiyah	Perempuan	56	S1
34	Tri Rekso Ningsih	Perempuan	48	S1
35	Ambar Windiati	Perempuan	32	S1

No.	Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan
36	Hilma Himayati	Perempuan	40	S1
37	Sri Hardini	Perempuan	58	S1
38	Mujilah	Perempuan	59	D2
39	Suradal	Laki-laki	47	D2
40	Teminah	Perempuan	58	S1
41	Suwartini	Perempuan	58	S1
42	Asrining Rahayu	Perempuan	27	S1
43	Fajar Budiarti	Perempuan	35	S1
44	Desi Suprapti	Perempuan	26	S1
45	Paena	Laki-laki	52	S1
46	Ani Fitri K	Perempuan	31	S1
47	Maksum ES	Laki-laki	30	S1
48	Mufidatun AL	Perempuan	21	S1
49	Muryani	Perempuan	40	S1
50	Heri Purwanto	Laki-laki	44	S1
51	Suci Purwanti	Perempuan	29	S1
52	Siti Alifah	Perempuan	44	S1
53	Nur Walyanti	Perempuan	29	S1
54	Reny NS	Perempuan	34	S1
55	Suci Prihatiningsih	Perempuan	43	S1
56	Sudarta	Laki-laki	51	S1
57	Watmen	Laki-laki	60	S1
58	Sutini	Perempuan	48	S1
59	Emi Dwi N	Perempuan	31	S1
60	Akhmad Jafar AL	Laki-laki	43	S1

Lampiran 9. Data Hasil Penelitian Analisis Pebelajar (*Analyze learner*)

No.	Responden	<i>Analyze learner</i>								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pia Sri Istiyati	4	3	4	3	3	4	4	3	28
2	Tri Wihadati	4	3	3	3	4	1	2	4	24
3	Riris Prapti W	4	1	4	3	3	3	3	4	25
4	Sri Murniati	4	2	3	4	4	4	4	3	28
5	Suradiyono	4	2	4	4	3	4	2	4	27
6	Yustina Trubus	4	3	3	3	4	1	3	4	25
7	CH. Wahyu Endri	4	1	3	4	3	4	4	3	26
8	Suwarni	4	3	4	3	4	3	2	4	27
9	Annikmah PF	4	2	3	4	3	3	3	4	26
10	Titien Wihastari	4	2	3	3	4	1	2	3	22
11	Tarsiyah	4	3	2	4	4	4	4	3	28
12	Ismail	4	2	3	3	4	4	3	3	26
13	Rosidi	2	4	3	3	2	3	4	3	24
14	Subandi	4	4	3	4	3	1	4	3	26
15	M. Panggung F	3	3	3	4	3	3	3	4	26
16	Rubini	4	4	3	4	3	2	1	3	24
17	Endah Syci L	4	4	3	3	2	3	3	3	25
18	Rohmat Widodo	3	3	4	4	3	4	4	4	29
19	Surahnati	2	4	4	4	4	2	4	4	28
20	Rusmi Purwanti	3	1	3	4	3	3	3	3	23
21	Yusuf Tsalaatsa	4	4	3	3	4	4	3	3	28
22	Lirna Widarsi	3	3	4	4	2	3	2	3	24
23	Istiyani Rahayu	4	4	3	4	4	2	1	3	25
24	Fitriyati	3	3	4	4	4	4	4	4	30
25	RH. Wihandoko	4	4	3	3	3	4	3	3	27
26	Asih Rahayu	3	4	2	4	3	3	3	3	25
27	Priono Marsudi	4	1	3	4	3	2	2	4	23
28	Retno Pamungkas	4	3	4	4	2	4	3	2	26
29	Devi Novitasari	3	4	3	3	4	3	4	3	27
30	Amik Nawati	4	4	3	4	3	4	3	4	29
31	Wahyuni Hidayati	3	4	3	4	3	2	3	3	25
32	Suardi	4	3	4	2	3	4	1	4	25
33	Paiyah	3	4	4	3	3	4	4	3	28
34	Tri Rekso Ningsih	4	1	3	3	3	2	3	2	21

No.	Responden	<i>Analyze learner</i>								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
35	Ambar Windiati	3	3	4	4	3	3	3	4	27
36	Hilma Himayati	3	4	4	4	4	1	3	3	26
37	Sri Hardini	4	2	3	3	4	3	3	4	26
38	Mujilah	3	3	3	4	3	3	4	3	26
39	Suradal	3	4	4	4	4	4	2	3	28
40	Teminah	4	3	3	3	3	3	2	4	25
41	Suwartini	4	2	4	4	3	3	3	3	26
42	Asrining Rahayu	2	4	3	4	4	2	3	3	25
43	Fajar Budiarti	3	3	4	3	4	3	2	3	25
44	Desi Suprpti	4	4	3	2	3	2	4	3	25
45	Paena	3	2	3	3	3	3	3	4	24
46	Ani Fitri K	4	3	3	4	4	2	3	3	26
47	Maksum ES	3	4	4	3	4	3	4	4	29
48	Mufidatun AL	3	4	4	4	4	3	3	3	28
49	Muryani	3	4	3	4	3	3	2	4	26
50	Heri Purwanto	3	3	4	2	4	3	3	4	26
51	Suci Purwanti	4	2	3	3	3	2	4	4	25
52	Siti Alifah	3	3	4	4	4	3	1	3	25
53	Nur Walyanti	3	2	3	3	3	3	3	3	23
54	Reny NS	4	4	4	2	3	3	1	4	25
55	Suci Prihatiningsih	3	2	3	4	4	2	3	4	25
56	Sudarta	3	2	3	3	3	3	2	2	21
57	Watmen	4	3	3	4	4	3	2	4	27
58	Sutini	4	4	4	4	3	2	3	2	26
59	Emi Dwi N	4	2	4	4	4	3	2	3	26
60	Akhmad Jafar AL	2	2	4	3	4	2	3	4	25

Lampiran 10. Data Hasil Penelitian Merumuskan Standard dan Tujuan (*State standards and objectives*)

No.	Responden	<i>State standards and objectives</i>						Jumlah
		9	10	11	12	13	14	
1	Pia Sri Istiyati	2	3	4	4	4	2	19
2	Tri Wihadati	3	4	3	2	3	2	17
3	Riris Prapti W	4	4	3	3	4	1	19
4	Sri Murniati	3	2	3	4	3	3	18
5	Suradiyono	4	4	3	3	2	1	17
6	Yustina Trubus	3	3	2	4	4	4	20
7	CH. Wahyu Endri	4	4	3	2	3	2	18
8	Suwarni	4	4	4	3	3	4	22
9	Annikmah PF	3	2	4	4	2	3	18
10	Titien Wihastari	3	4	2	3	2	2	16
11	Tarsiyah	3	4	3	4	4	3	21
12	Ismail	4	3	4	3	4	3	21
13	Rosidi	3	3	3	2	4	2	17
14	Subandi	4	3	2	3	2	2	16
15	M. Panggung F	2	4	2	3	3	3	17
16	Rubini	3	3	3	4	2	4	19
17	Endah Syci L	3	4	1	3	3	4	18
18	Rohmat Widodo	2	3	3	4	2	3	17
19	Surahnati	3	4	3	3	3	1	17
20	Rusmi Purwanti	4	3	3	3	3	2	18
21	Yusuf Tsalaatsa	4	4	3	3	4	3	21
22	Lirna Widarsi	3	4	3	4	3	2	19
23	Istiyani Rahayu	3	3	3	3	2	4	18
24	Fitriyati	4	4	3	2	4	2	19
25	RH. Wihandoko	3	4	3	4	2	3	19
26	Asih Rahayu	4	3	4	3	3	2	19
27	Priono Marsudi	4	3	3	2	3	2	17
28	Retno Pamungkas	4	3	4	4	4	4	23
29	Devi Novitasari	3	4	3	3	2	3	18
30	Amik Nawati	3	3	3	2	3	2	16
31	Wahyuni Hidayati	3	4	1	3	4	1	16
32	Suwardi	4	4	2	3	2	4	19
33	Paiyah	4	3	3	3	3	2	18

No.	Responden	<i>State standards and objectives</i>						Jumlah
		9	10	11	12	13	14	
34	Tri Rekso Ningsih	4	4	3	3	3	3	20
35	Ambar Windiati	3	3	4	3	2	4	19
36	Hilma Himayati	4	2	2	4	4	4	20
37	Sri Hardini	4	4	4	4	3	2	21
38	Mujilah	4	3	3	3	2	3	18
39	Suradal	3	3	2	4	3	3	18
40	Teminah	4	4	4	4	2	2	20
41	Suwartini	4	4	3	2	4	4	21
42	Asrining Rahayu	3	3	2	2	4	4	18
43	Fajar Budiarti	2	4	3	4	3	2	18
44	Desi Suprpti	4	4	3	3	2	2	18
45	Paena	2	3	4	3	2	4	18
46	Ani Fitri K	3	4	2	2	4	4	19
47	Maksum ES	4	3	3	3	4	3	20
48	Mufidatun AL	4	3	3	3	4	4	21
49	Muryani	3	4	3	2	3	3	18
50	Heri Purwanto	4	3	3	2	2	1	15
51	Suci Purwanti	3	4	3	3	3	4	20
52	Siti Alifah	3	3	3	3	2	3	17
53	Nur Walyanti	4	3	3	3	3	4	20
54	Reny NS	4	4	3	2	3	3	19
55	Suci Prihatiningsih	3	3	3	3	2	4	18
56	Sudarta	3	4	1	2	3	3	16
57	Watmen	4	3	2	3	3	4	19
58	Sutini	4	3	1	2	2	2	14
59	Emi Dwi N	4	3	3	3	4	4	21
60	Akhmad Jafar AL	3	3	1	2	3	4	16



Lampiran 11. Data Hasil Penelitian Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Bahan ajar (*Select strategies, technology, media and materials*)

No.	Responden	<i>Select strategies, technology, media and materials</i>						Jumlah
		15	16	17	18	19	20	
1	Pia Sri Istiyati	3	3	3	4	2	3	18
2	Tri Wihadati	2	3	4	1	2	4	16
3	Riris Prapti W	3	3	2	1	2	3	14
4	Sri Murniati	4	3	3	4	2	3	19
5	Suradiyono	2	3	4	3	4	3	19
6	Yustina Trubus	3	3	4	3	3	3	19
7	CH. Wahyu Endri	4	2	2	2	2	3	15
8	Suwarni	2	3	3	2	4	3	17
9	Annikmah PF	1	3	1	3	3	3	14
10	Titien Wihastari	4	2	3	1	2	4	16
11	Tarsiyah	3	4	4	2	4	3	20
12	Ismail	4	3	4	1	2	3	17
13	Rosidi	4	4	2	4	2	3	19
14	Subandi	2	3	3	4	3	4	19
15	M. Panggung F	2	4	1	4	2	3	16
16	Rubini	4	4	3	2	3	3	19
17	Endah Syci L	4	3	2	1	2	3	15
18	Rohmat Widodo	3	4	2	2	4	3	18
19	Surahnati	2	2	1	2	1	4	12
20	Rusmi Purwanti	4	4	3	2	4	4	21
21	Yusuf Tsalaatsa	3	4	1	2	3	3	16
22	Lirna Widarsi	2	2	4	1	3	3	15
23	Istiyani Rahayu	4	3	2	2	2	3	16
24	Fitriyati	2	4	4	1	3	4	18
25	RH. Wihandoko	3	4	4	2	4	4	21
26	Asih Rahayu	2	3	2	2	3	3	15
27	Priono Marsudi	4	3	4	4	4	2	21
28	Retno Pamungkas	1	2	1	4	4	4	16
29	Devi Novitasari	3	4	4	4	1	4	20
30	Amik Nawati	4	4	1	1	1	3	14
31	Wahyuni Hidayati	2	4	1	1	2	2	12
32	Suwardi	4	2	2	2	1	4	15
33	Paiyah	4	3	4	2	1	4	18

No.	Responden	<i>Select strategies, technology, media and materials</i>						Jumlah
		15	16	17	18	19	20	
34	Tri Rekso Ningsih	3	4	3	3	4	3	20
35	Ambar Windiati	2	1	3	1	3	2	12
36	Hilma Himayati	2	2	3	1	4	4	16
37	Sri Hardini	2	1	4	4	2	2	15
38	Mujilah	4	1	1	4	1	3	14
39	Suradal	2	4	4	2	3	3	18
40	Teminah	3	2	4	2	4	2	17
41	Suwartini	2	1	4	1	2	2	12
42	Asrining Rahayu	3	4	1	3	1	4	16
43	Fajar Budiarti	4	3	3	1	4	3	18
44	Desi Suprapti	2	4	3	4	4	3	20
45	Paena	4	1	4	2	4	4	19
46	Ani Fitri K	3	4	4	2	4	3	20
47	Maksum ES	4	2	3	2	1	4	16
48	Mufidatun AL	4	4	3	3	4	2	20
49	Muryani	4	4	4	2	4	1	19
50	Heri Purwanto	4	2	1	4	1	4	16
51	Suci Purwanti	3	3	1	2	3	4	16
52	Siti Alifah	1	4	1	4	2	2	14
53	Nur Walyanti	4	2	3	2	4	4	19
54	Reny NS	4	4	1	4	3	4	20
55	Suci Prihatiningsih	4	4	4	2	2	3	19
56	Sudarta	4	4	3	4	1	4	20
57	Watmen	4	4	4	1	4	3	20
58	Sutini	1	4	4	1	3	2	15
59	Emi Dwi N	2	1	3	4	3	3	16
60	Akhmad Jafar AL	4	1	1	3	4	2	15

Lampiran 12. Data Hasil Penelitian Menggunakan Teknologi, Media, dan Bahan ajar (*Utilize technology, media and materials*)

No.	Responden	<i>Utilize technology, media and materials</i>										Jumlah
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Pia Sri Istiyati	2	4	2	1	4	3	3	1	3	4	27
2	Tri Wihadati	1	3	2	3	3	3	1	3	3	4	26
3	Riris Prapti W	3	2	3	3	4	3	3	1	3	4	29
4	Sri Murniati	3	4	3	1	3	3	1	4	3	1	26
5	Suradiyono	4	2	2	3	1	3	3	4	4	4	30
6	Yustina Trubus	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	31
7	CH. Wahyu Endri	4	4	3	1	2	3	1	4	3	2	27
8	Suwarni	4	2	3	2	4	1	3	4	2	1	26
9	Annikmah PF	3	2	4	2	1	4	3	1	3	2	25
10	Titien Wihastari	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	33
11	Tarsiyah	4	3	2	3	1	3	1	3	2	4	26
12	Ismail	4	2	2	3	3	4	1	1	4	2	26
13	Rosidi	3	2	3	4	2	3	2	2	4	1	26
14	Subandi	2	4	2	2	4	4	1	2	4	4	29
15	M. Panggung F	3	4	2	1	3	3	2	3	2	4	27
16	Rubini	1	3	4	1	2	3	3	4	2	2	25
17	Endah Syci L	4	4	3	3	1	2	4	2	2	4	29
18	Rohmat Widodo	3	2	4	3	4	4	1	2	3	3	29
19	Surahnati	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	23
20	Rusmi Purwanti	3	4	3	2	3	1	4	4	3	4	31
21	Yusuf Tsalaatsa	4	2	4	1	4	2	3	2	3	4	29
22	Lirna Widarsi	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	30
23	Istiyani Rahayu	3	2	3	3	4	3	1	2	2	2	25
24	Fitriyati	2	4	3	4	2	2	4	1	3	4	29
25	RH. Wihandoko	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	28
26	Asih Rahayu	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	29
27	Priono Marsudi	4	2	3	4	2	4	4	2	2	2	29
28	Retno Pamungkas	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	34
29	Devi Novitasari	4	1	4	3	2	4	3	4	2	4	31
30	Amik Nawati	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	26
31	Wahyuni Hidayati	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	31
32	Suwardi	2	1	3	3	2	4	4	4	2	4	29
33	Paiyah	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	25

No.	Responden	<i>Utilize technology, media and materials</i>										Jumlah
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
34	Tri Rekso Ningsih	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	28
35	Ambar Windiati	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	31
36	Hilma Himayati	2	3	4	2	2	4	4	2	2	3	28
37	Sri Hardini	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	31
38	Mujilah	4	1	2	4	3	3	2	2	2	2	25
39	Suradal	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	30
40	Teminah	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	34
41	Suwartini	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	27
42	Asrining Rahayu	2	3	4	2	4	4	3	2	4	2	30
43	Fajar Budiarti	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	30
44	Desi Suprapti	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	26
45	Paena	4	1	3	2	3	2	3	2	4	4	28
46	Ani Fitri K	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	33
47	Maksum ES	4	2	4	2	4	4	2	4	1	3	30
48	Mufidatun AL	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	30
49	Muryani	4	3	1	4	4	3	2	2	2	3	28
50	Heri Purwanto	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	32
51	Suci Purwanti	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	32
52	Siti Alifah	2	3	2	2	4	2	2	4	4	3	28
53	Nur Walyanti	3	4	4	4	3	2	2	4	1	2	29
54	Reny NS	4	3	1	2	4	4	2	3	1	3	27
55	Suci Prihatiningsih	4	3	4	2	4	4	4	3	1	3	32
56	Sudarta	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	25
57	Watmen	4	1	3	2	4	2	2	3	4	3	28
58	Sutini	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	31
59	Emi Dwi N	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	33
60	Akhmad Jafar AL	3	3	2	2	3	3	4	4	1	2	27

Lampiran 13. Data Hasil Penelitian Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik  
(*Require learner partisipation*)

No.	Responden	<i>Require learner partisipation</i>										Jumlah
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Pia Sri Istiyati	4	2	1	3	1	3	1	2	2	1	20
2	Tri Wihadati	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	32
3	Riris Prapti W	2	4	2	3	2	3	4	2	2	1	25
4	Sri Murniati	4	2	4	3	4	3	1	4	2	1	28
5	Suradiyono	3	3	2	2	4	2	1	4	2	4	27
6	Yustina Trubus	2	4	4	4	2	4	4	4	2	1	31
7	CH. Wahyu Endri	3	3	1	2	1	4	1	4	2	1	22
8	Suwarni	4	2	4	4	1	3	1	4	2	1	26
9	Annikmah PF	2	4	2	2	2	4	1	2	2	4	25
10	Titien Wihastari	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	32
11	Tarsiyah	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	30
12	Ismail	2	4	4	2	2	3	1	4	1	4	27
13	Rosidi	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	33
14	Subandi	3	4	2	3	1	4	4	2	4	4	31
15	M. Panggung F	2	3	2	2	2	3	4	2	4	4	28
16	Rubini	4	3	2	4	4	4	1	2	4	4	32
17	Endah Syci L	3	4	4	2	1	4	2	2	4	4	30
18	Rohmat Widodo	2	2	3	4	1	3	1	4	1	4	25
19	Surahnati	2	3	4	2	1	4	3	2	4	4	29
20	Rusmi Purwanti	3	2	3	3	1	3	1	2	4	4	26
21	Yusuf Tsalaatsa	4	4	1	3	1	4	2	3	2	4	28
22	Lirna Widarsi	3	3	3	2	1	2	4	2	4	4	28
23	Istiyani Rahayu	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	35
24	Fitriyati	1	2	3	2	3	3	3	4	2	4	27
25	RH. Wihandoko	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	26
26	Asih Rahayu	4	1	2	4	3	2	4	3	3	1	27
27	Priono Marsudi	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	34
28	Retno Pamungkas	4	2	3	3	3	2	2	3	2	1	25
29	Devi Novitasari	3	3	2	4	4	3	3	1	1	3	27
30	Amik Nawati	2	2	2	2	3	4	4	1	4	3	27
31	Wahyuni Hidayati	4	4	4	2	2	2	2	3	3	1	27
32	Suwardi	2	2	2	1	4	4	3	3	2	2	25

No.	Responden	<i>Require learner partisipation</i>										Jumlah
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
33	Paiyah	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	32
34	Tri Rekso Ningsih	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	27
35	Ambar Windiati	2	1	4	4	2	4	2	4	2	2	27
36	Hilma Himayati	2	4	2	2	4	2	4	3	4	1	28
37	Sri Hardini	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	31
38	Mujilah	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	30
39	Suradal	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	30
40	Teminah	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	33
41	Suwartini	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	29
42	Asrining Rahayu	2	4	4	3	3	2	4	3	3	1	29
43	Fajar Budiarti	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	34
44	Desi Suprpti	3	2	4	3	4	2	2	4	1	4	29
45	Paena	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	28
46	Ani Fitri K	2	2	4	3	2	4	2	4	3	1	27
47	Maksum ES	2	2	4	3	2	4	4	1	4	2	28
48	Mufidatun AL	2	2	4	2	4	1	3	3	2	3	26
49	Muryani	3	2	3	1	2	3	4	1	3	2	24
50	Heri Purwanto	4	2	3	4	2	4	2	3	2	4	30
51	Suci Purwanti	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	28
52	Siti Alifah	2	3	4	4	3	1	4	3	2	3	29
53	Nur Walyanti	3	2	3	1	3	3	2	1	4	3	25
54	Reny NS	2	3	4	4	2	2	3	3	1	4	28
55	Suci Prihatiningsih	4	2	3	3	3	4	2	4	3	1	29
56	Sudarta	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	33
57	Watmen	1	2	4	1	3	4	3	3	2	4	27
58	Sutini	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	30
59	Emi Dwi N	2	2	4	3	3	2	4	3	1	2	26
60	Akhmad Jafar AL	4	3	3	4	4	1	3	1	3	2	28

Lampiran 14. Data Hasil Penelitian Mengevaluasi dan Merevisi (*Evaluate and revise*)

No.	Responden	<i>Evaluate and revise</i>					Jumlah
		41	42	43	44	45	
1	Pia Sri Istiyati	4	3	4	3	4	18
2	Tri Wihadati	3	4	2	3	2	14
3	Riris Prapti W	2	2	2	3	4	13
4	Sri Murniati	3	2	4	3	4	16
5	Suradiyono	3	3	2	3	4	15
6	Yustina Trubus	3	2	2	3	4	14
7	CH. Wahyu Endri	3	3	4	3	3	16
8	Suwarni	3	4	2	3	2	14
9	Annikmah PF	4	2	2	3	2	13
10	Titien Wihastari	4	2	4	3	2	15
11	Tarsiyah	2	3	2	3	2	12
12	Ismail	2	4	2	3	3	14
13	Rosidi	2	4	2	3	3	14
14	Subandi	4	3	4	3	4	18
15	M. Panggung F	2	2	3	3	4	14
16	Rubini	4	3	2	3	4	16
17	Endah Syci L	4	3	3	3	4	17
18	Rohmat Widodo	2	3	2	4	4	15
19	Surahnati	2	3	3	4	2	14
20	Rusmi Purwanti	4	3	4	4	2	17
21	Yusuf Tsalaatsa	3	2	3	4	4	16
22	Lirna Widarsi	4	3	1	4	4	16
23	Istiyani Rahayu	3	3	2	4	4	16
24	Fitriyati	4	3	3	3	2	15
25	RH. Wihandoko	3	3	1	3	4	14
26	Asih Rahayu	4	3	2	4	2	15
27	Priono Marsudi	3	3	1	3	1	11
28	Retno Pamungkas	4	4	1	4	2	15
29	Devi Novitasari	4	2	4	3	2	15
30	Amik Nawati	4	3	1	4	2	14
31	Wahyuni Hidayati	4	3	1	4	4	16
32	Suwardi	4	3	1	4	2	14
33	Paiyah	1	2	2	4	2	11

No.	Responden	<i>Evaluate and Revise</i>					Jumlah
		41	42	43	44	45	
34	Tri Rekso Ningsih	1	4	2	3	1	11
35	Ambar Windiati	1	4	2	3	4	14
36	Hilma Himayati	1	3	2	3	3	12
37	Sri Hardini	1	4	4	4	1	14
38	Mujilah	2	4	2	4	3	15
39	Suradal	2	3	1	4	4	14
40	Teminah	2	2	2	4	3	13
41	Suwartini	3	3	4	4	3	17
42	Asrining Rahayu	3	4	4	2	4	17
43	Fajar Budiarti	3	3	1	3	4	14
44	Desi Suprapti	3	2	4	4	3	16
45	Paena	2	3	1	3	3	12
46	Ani Fitri K	2	4	3	3	3	15
47	Maksum ES	3	4	4	2	3	16
48	Mufidatun AL	2	2	1	4	2	11
49	Muryani	3	4	3	2	3	15
50	Heri Purwanto	3	3	2	3	1	12
51	Suci Purwanti	3	4	1	4	1	13
52	Siti Alifah	3	2	2	4	4	15
53	Nur Walyanti	3	2	2	3	1	11
54	Reny NS	3	3	1	4	1	12
55	Suci Prihatiningsih	3	3	4	3	3	16
56	Sudarta	3	4	4	4	1	16
57	Watmen	3	2	1	3	3	12
58	Sutini	3	3	4	3	1	14
59	Emi Dwi N	3	3	4	2	3	15
60	Akhmad Jafar AL	3	2	1	4	1	11



Lampiran 15. Dokumentasi Dokumentasi Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah

DOKUMENTASI IZIN PENELITIAN



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Bokong



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Cibuk Lor



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Gendengan



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Gentan



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Jamblangan



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Kandangan 1



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Kandangan 2



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Klaci



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Margoagung



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Margokaton



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Margomulyo 1



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Margomulyo 2



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Ngemplaksari



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Ngetal



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Ngino 1



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Ngino 2



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Pete



Izin Penelitian  
Kepala Sekolah SD N Sompokan

Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Guru Kelas I SD N Bokong  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Bokong  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Bokong  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II, III SD N Cibuk Lor  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I SD N Gendengan  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Gendengan  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Gendengan  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II, III SD N Gendan  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I SD N Jamblangan  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II dan III SD N Jamblangan  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I dan II SD N Margoagung  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Margoagung  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I SD N Kandangan 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Kandangan 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Kandangan 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I SD N Kandangan  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Kandangan 2  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Kandangan 2  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I SD N Klaci  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Klaci  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Klaci  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I SD N Margokaton  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Margokaton  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Margokaton  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I SD N Margomulyo 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Margomulyo 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Margomulyo 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II dan III SD N Margomulyo 2  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II dan III SD N Ngemplaksari  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II dan III SD N Ngetal  
Saat Mengisi Angket Penelitian





Guru Kelas I SD N Ngino 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas II SD N Ngino 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas III SD N Ngino 1  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II dan III SD N Ngino 2  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II dan III SD N Pete  
Saat Mengisi Angket Penelitian



Guru Kelas I, II dan III SD N Sompokan  
Saat Mengisi Angket Penelitian

Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi Oleh Dosen Pembimbing yaitu Bapak Pujiriyanto, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pujiriyanto, M.Pd.  
NIP : 19720504 2002 12 1 009  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

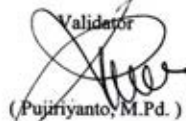
Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Judul TAS : Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media  
Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan  
Seyegan.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2017

Validator  
  
(Pujiriyanto, M.Pd.)

NIP : 19720504 2002 12 1 009

Catatan :

- Beri tanda ✓

Lanjutan Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi

Oleh Dosen Pembimbing yaitu Bapak Pujiriyanto, M.Pd.

Komentar dan Saran :

Pada pernyataan ditambahkan dg kata "saya mempertimbangkan" atau "saya memperhatikan" pada pernyataan analisis pembelajar ditambahkan latar belakang ekonomi, tingkat perkembangan, motivasi, minat, preferensi dan gender. Pada silsilah strategis, teknologi, media and materials ditambahkan "saya memperhatikan atau mempertimbangkan aspek teknologi yg bisa mempermudah efektifitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran."

Lampiran 18. Surat Izin Dari FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1151 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Februari 2017

**Yth.** Bupati Sleman

c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman  
Jl. Candi Gebang No.1, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telp. dan Fax. (0274) 864650 atau (0274) 868405 ext. 1186

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Prodi/Jurusan : TP/KTP  
Alamat : Banyuurip RT.07 RW.09, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan  
Subyek : Guru SD Negeri Kelas Rendah Se-kecamatan Seyegan  
Obyek : Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA  
Waktu : Februari - Maret 2017  
Judul : Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP-196009021987021001

Tembusan:

1. Kepala SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan
2. Ketua Jurusan KTP FIP
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 19. Surat Izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 817 / 2017

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbangpol/783/2017 Tanggal : 24 Februari 2017  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : FITRA KURNIAWATI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12105244010  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Banyuurip Margoagung Seyegan Sleman  
No. Telp / HP : 085643366442  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul  
**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SD NEGERI KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN**  
Lokasi : SD N se-Kec. Seyegan Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Februari 2017 s/d 26 Mei 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan  
Peningkatan Kualitas



Ir. RATNANI HIDAYATI, MT  
Pembina IV/a

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat Seyegan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan
6. Kepala SD N se-Kec. Seyegan
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 20. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margokaton



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOKATON**  
Alamat : Sonoharjo, Margokaton, Seyegan, Sleman Kode Pos 55561

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :006/421.2/K/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutarmanta, S.Pd.  
NIP : 19631210 198604 1 001  
Pangkat/gol. Ruang : Pembina, IV/a.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Margokaton

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ngino 2 Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan”** pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Margokaton, 06 Maret 2017

Kepala Sekolah SD Negeri  
Margokaton



Sutarmanta, S.Pd.  
Pembina, IV/a.

NIP. 19631210 198604 1 001

Lampiran 21. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Klaci



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KLACI**  
Alamat : Klaci I, Margoluwih, Seyegan, Sleman 55561

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27 / SPN KLC / III / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suminten S.Pd.SD  
NIP : 19690603 199803 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Klaci

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Klaci Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan"** pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017

Kepala Sekolah  
  
Suminten S.Pd.SD  
NIP. 19690603 199803 2 003



Lampiran 22. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Bokong



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI BOKONG

Alamat : Sonoarjo, Margokaton, Seyegan, Sleman 55561, 08112631096

Email: adn.bokong@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 01/S.Ket/ BK / III / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri darumastuti, S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri BOKONG  
NIP : 19840517 198403 2 004  
Alamat : Sonoarjo, Margokaton, Seyegan, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Semester : 10  
Jurusan /Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan / Teknologi Pendidikan

Benar-benar telah mengadakan penelitian pengambilan data di sekolah kami pada bulan Maret 2017 untuk keperluan skripsi dengan judul "PENERAPAN LANGKAH -LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SD KELAS RENDAH SE- KECAMATAN SEYEGAN "

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan keadaan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya





Lampiran 23. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Pete



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEYEGAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PETE  
"TERAKREDITASI A"

Alamat: Pete, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta 55561 Telp. 081807019969 E-mail : [sdnegeripeteseyegan@yahoo.com](mailto:sdnegeripeteseyegan@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR: 025/SDPT/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : Dra. Ifut Riati  
**NIP** : 19610412 198506 2 001  
**Pangkat/Golongan** : Pembina Utama Muda / IV c  
**Jabatan** : Kepala SD Negeri Pete Kecamatan Seyegan

Menerangkan bahwa :

**N a m a** : Fitra Kurniawati  
**NIM** : 12105244010  
**Program studi** : Teknologi Pendidikan  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan  
**Perguruan tinggi** : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Pete Kecamatan Seyegan, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan langkah-langkah model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri kelas rendah se-Kecamatan Seyegan" pada bulan Maret 2017.

Demikian Surat Keterangan dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 4 Maret 2017  
Kepala SD Negeri Pete  
  
Dra. Ifut Riati  
NIP. 19610412 198506 2 001

Lampiran 24. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri  
Jamblangan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBLANGAN**  
Alamat: Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman Telp 08112631733

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 43/SDJ/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sujariyah, S.Pd.SD  
NIP : 19690129 198804 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD N Jamblangan

Menugaskan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program/tingkat : S1  
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SDN Jamblangan dengan judul **“Penerapan langkah-langkah Model Assure Dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se- Kecamatan Seyegan”** pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jamblangan, 4 Maret 2017

Kepala Sekolah



Sujariyah, S.Pd.SD

NIP 19690129 198804 2 001

Lampiran 25. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Susukan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUSUKAN**  
"TERAKREDITASI A"

Alamat: Susukan, Margokaton, Seyegan, Sleman Kode Pos 55561 ☎ 08112636400  
Email: [sd\\_susukan@yahoo.com](mailto:sd_susukan@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 26/SDSSK/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endi Sudarmi, S.Pd.  
NIP : 19650313 198610 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Susukan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program / Tingkat : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Susukan dengan judul **"Penerapan Langkah – Langkah Model Assure Dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Untuk SD Negeri Kelas Rendah Se – Kecamatan Seyegan"** pada tanggal 28 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 4 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
ENDI SUDARMI, S.Pd.  
Pembin, IV/a  
NIP 19650313 198610 2 003

Lampiran 26. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margomulyo 1



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI MARGOMULYO 1**  
Alamat: Mriyan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 55561  
Telepon. 0274 8566629  
Email: margomulyo1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor :20 /S.Ket/Mm1/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Suwarni, S.Pd.SD.  
jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Margomulyo 1  
alamat : Mriyan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Fitra Kurniawati  
NIM :12105244010  
semester : 10  
jurusan/prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan

Benar-benar telah mengadakan penelitian pengambilan data di sekolah kami pada bulan Maret 2017 untuk keperluan skripsi dengan judul "PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SD KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan keadaan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 04 Maret 2017

Kepala Sekolah



Suwarni, S.Pd.SD.  
Pembina/IVa  
NIP 19630808 199102 2 002

Lampiran 27. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margomulyo 2



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOMULYO 2**  
Mangsel, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 55561  
Telp. 081328238726, E-mail: sdn.margomulyodua@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 10/SK/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholimah Purwiyanti, S.Pd.SD  
NIP : 19590319 197803 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Margomulyo 2 Seyegan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program/Tingkat : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Margomulyo 2 dengan judul **“Penerapan Langkah-Langkah Model Assure Dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA Untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan”** pada tanggal 28 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Margomulyo, 4 Maret 2017

Kepala Sekolah

Kholimah Purwiyanti, S.Pd.SD

Pembina, IV/a

NIP. 19590319 197803 2 003

Lampiran 28. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Sompokan



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SOMPOKAN**  
Alamat : Sompokan, Margokaton, Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 30/Ket/SPK/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sudarmiyati, S.Pd.  
NIP : 19620403 198604 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Sompokan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sompokan Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan**" pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017

Kepala Sekolah



Siti Sudarmiyati, S.Pd.

NIP. 19620403 198604 2 002

Lampiran 29. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngino 1



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI NGINO 1

Ngebong, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta ✉ 55561  
Email : sdngino@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

NO : 001/SK/Ks.SD.Ng.I/Sy/III/2017

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Pujiyati, S.Pd  
NIP : 19660413 199203 2 005  
Jabatan : Kepala SD Negeri Ngino 1  
Alamat Instansi : Ngebong, Margoagung, Seyegan, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Semester : 10  
Jurusan / Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan / Teknologi Pendidikan

Benar-benar telah mengadakan penelitian pengambilan data di sekolah kami pada bulan Maret 2017 untuk keperluan skripsi dengan judul "PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SD KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN"

Demikian surat Keterangan dibuat dengan keadaan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017



Sri Pujiyati, S.Pd

Rembina /IVa

NIP 19660413 199203 2 005

Lampiran 30. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngino 2



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGINO 2**  
Alamat : Ngino, Margoagung, Seyegan, Sleman 55561  
Telp 085100101730

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 013/SK/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumar, S.Pd.SD  
NIP : 19650319 198604 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngino 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ngino 2 Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan”** pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngino, 06 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI NGINO 2  
Jumar, S.Pd.SD.  
Peribma, IV/a.

NIP. 19650319 198604 1 001



Lampiran 31. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Margoagung



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOAGUNG**  
Alamat : Krapyak, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta (Telp. 0274-4364665)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 070/014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwardiyono, S.Pd.  
NIP : 19720620 199606 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Margoagung, UPT Pelayanan Pendidikan  
Kecamatan Seyegan, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan uji instrument penelitian di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 4 Maret 2017  
Kepala Sekolah

Suwardiyono, S.Pd.  
Pembina/IVa  
NIP. 19720620 199606 1 001

Lampiran 32. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngemplaksari



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGEMPLAKSARI**  
Alamat : Ngemplak Rt 01/ Rw 07, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561  
Email : sdn\_ngemplaksari@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 99 / SK / SDNGS / II / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WARSILAH, S.Pd. SD.  
NIP : 19640413 198509 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngemplaksari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Semester : 10  
Jurusan/Prodi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan

Benar-benar telah mengadakan penelitian pengambilan data di sekolah kami pada bulan Februari 2017 untuk keperluan skripsi dengan judul "PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL ASSURE DALAM PEMILIHAN MEDIA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SD KELAS RENDAH SE-KECAMATAN SEYEGAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 27 Februari 2017

Kepala Sekolah  
  
Warsilah, S.Pd. SD.  
NIP. 19640413 198509 2 002

Lampiran 33. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Ngetal



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGETAL**  
Alamat : Ngetal, Margoagung, Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 29 / SD.Ngetal / III / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryono, S.Pd.  
NIP : 19580813 197803 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngetal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ngetal Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan”** pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
Maryono, S.Pd.  
NIP. 19580813 197803 1 005

Lampiran 34. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Gendengan



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GENDENGAN**  
Alamat : Gendengan, Margodadi , Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 101/SD.G/SY/111/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supardi, S.Pd.SD  
NIP : 19650321 198506 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Gendengan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gendengan Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan**" pada tanggal 28 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017

Kepala Sekolah

Supardi, S.Pd.SD

NIP. 19650321 198506 1 001



Lampiran 35. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Kandangan 1



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KANDANGAN 1**  
Alamat : Kurahan, Margodadi, Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 521/Kd.1/M/17

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supardi, S.Pd.SD  
NIP : 19650321 198506 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Kandangan 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kandangan 1 Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan"** pada tanggal 28 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017



19650321 198506 1 001

Lampiran 36. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Kandangan 2



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KANDANGAN 2**  
Alamat : Pendekan, Margodadi, Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 348/Kd2/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hastuti, S.Pd.  
NIP : 19660704 198604 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Kandangan 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kandangan 2 Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan”** pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Seyegan, 06 Maret 2017

Kepala Sekolah

Sri Hastuti, S.Pd.

NIP. 19660704 198604 2 002

Lampiran 37. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Tegal Klaci



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TEGAL KLACI**  
Alamat : Klaci 3, Margoluwih, Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 098/TK/Sy/11/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutarti, S.Pd.  
NIP : 19651112 198608 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Tegal Klaci

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tegal Klaci Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan**" pada tanggal 28 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
Sutarti, S.Pd.  
19651112 198608 2 001

Lampiran 38. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Cibuk Lor



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CIBUK LOR**  
Alamat : Cibuk Lor, Margoluwih, Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 05/SP.Cb/15.104/P/11/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Susilawati, S.Pd  
NIP : 19630504 198201 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Cibuk Lor

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cibuk Lor Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan"** pada tanggal 01 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017

Kepala Sekolah  
Eny Susilawati, S.Pd  
NIP. 19630504 198201 2 001



Lampiran 39. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Gentan



PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN**  
Alamat : Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman 55561

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 298 / III / 6t / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumadi, S.Pd.SD  
NIP : 19670612 198812 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Gentan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fitra Kurniawati  
NIM : 12105244010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gentan Seyegan Sleman, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Penerapan Langkah-langkah Model ASSURE dalam Pemilihan Media Mata Pelajaran IPA untuk SD Negeri Kelas Rendah Se-Kecamatan Seyegan"** pada tanggal 27 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 06 Maret 2017

Kepala Sekolah

Jumadi, S.Pd.SD

NIP. 19670612 198812 1 003

